DAKWAH & PERUBAHAN SOSIAL

Buku ini kaya dengan berbagai informasi, pengetahuan, pengalaman, dan segala hal yang terhimpun dalam kajian dakwah dan perubahan sosial. Buku ini juga bisa dijadikan sebagai sumber referensi atau panduan bagi mahasiswa, dosen, da'i, dan semua yang bergelut di bidang ini. Besar harapan Penulis semoga buku ini bisa menjadi pencerahan bagi kita semua. Kritik dan saran yang membangun sangat ditunggu agar buku ini bisa tampil lebih baik di masa yang akan datang.

DAKWAH & PERUBAHAN SOSIAL

DR. YASRIL YAZID, MIS.
NUR ALHIDAYATILLAH, M.Kom.I.

DR. YASRIL YAZID, MIS.
NUR ALHIDAYATILLAH, M.Kom.I.

DAKWAH & PERUBAHAN SOSIAL

DAKWAH & PERUBAHAN SOSIAL

DAKWAH & PERUBAHAN SOSIAL

DR. YASRIL YAZID, MIS.
NUR ALHIDAYATILLAH, M.Kom.I.

Divisi Buku Perguruan Tinggi
PT RajaGrafindo Persada
DEPOK

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)

Yazid, Yasril

Dakwah dan Perubahan Sosial, Yasril Yazid, Nur Alhidayatillah.
-- Ed. 1. --Cet. 1-- Depok: Rajawali Pers, 2017.
viii, 124 hlm., 23 cm
Bibiliografi : 111
ISBN 978-602-425-394-3

1. Dakwah Islam. 2. Sosial, Perubahan. I. Judul. II. Nur Alhidayatillah

297.72

2017.1848 RP
DR. YASRIL YAZID, MIS.
NUR ALHIDAYATILLAH, M.Kom.I.
DAKWAH DAN PERUBAHAN SOSIAL

Cetakan ke-1, Desember 2017

Hak penerbitan pada PT RajaGrafindo Persada, Jakarta

Desain cover oleh octiviena@gmail.com

Dicetak di Rajawali Printing

PT RAJAGRAFINDO PERSADA

Kantor Pusat:
Jl. Raya Leuwinanggung No. 112, Kel. Leuwinanggung, Kec. Tapos, Kota Depok 16956
Tel/Fax : (021) 84311162 – (021) 84311163
E-mail : rajapers@rajagrafindo.co.id Http: //www.rajagrafindo.co.id

Perwakilan:

Jakarta-14240 Jl. Raya Leuwinanggung No. 112 Kel. Leuwinanggung. Kec. Tapos, Kota Depok 16956 Tlp. (021) 84311162, Fax (021) 84311163. **Bandung**-40243 Jl. H. Kurdi Timur No. 8 Komplek Kurdi Telp. (022) 5206202. **Yogyakarta**-Pondok Soragan Indah Blok A-1, Jl. Soragan, Ngestiharjo, Kasihan Bantul, Telp. (0274) 625093. **Surabaya**-60118, Jl. Rungkut Harapan Blok. A No. 9, Telp. (031) 8700819. **Palembang**-30137, Jl. Macan Kumbang III No. 10/4459 Rt. 78, Kel. Demang Lebar Daun Telp. (0711) 445062. -28294, Perum. De'Diandra Land Blok. C1/01 Jl. Kartama, Marpoyan Damai, Telp. (0761) 65807. **Medan**-20144, Jl. Eka Rasmi Gg. Eka Rossa No. 3A Blok A Komplek Johor Residence Kec. Medan Johor, Telp. (061) 7871546. **Makassar**-90221, Jl. ST. Alauddin Blok A 14/3, Komp. Perum. Bumi Permata Hijau, Telp. (0411) 861618. **Banjarmasin**-70114, Jl. Bali No. 31 Rt. 05, Telp. (0511) 3352060. **Bali**, Jl. Imam Bonjol g. 100/V No. 5B, Denpasar, Bali, Telp. (0361) 8607995, **Bandar Lampung**-35115, Jl. P Kemerdekaan Nomor 94 LK I Rt 005 Desa Tanjung Raya Kec. Tanjung Karang Timur. Telp. 082181950029
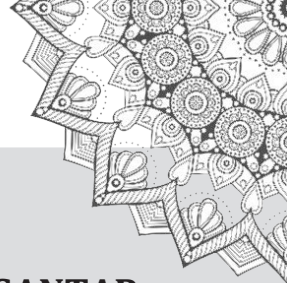
KATA PENGANTAR
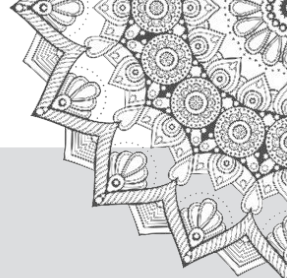
Alhamdulillah, segala rasa syukur kepada Allah pemberi nikmat, pemberi kebahagian, pemberi kedamaian bagi manusia. Shalawat dan salam selalu dilafazkan buat Nabi Muhammad Saw, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang mengikutinya. Rasa syukur yang tidak terhingga akhirnya Penulis bisa menyelesaikan Buku Dakwah dan Perubahan Sosial tepat pada waktunya. Buku ini hadir sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan pembaca terkait dengan masalah dakwah dan perubahan sosial. Buku ini, mengkaji fenomena-fenomena masyarakat terkini yang lahir sebagai dampak dari proses perubahan sosial. Di sisi yang lain, buku ini juga mengkaji di mana dan bagaimana posisi dakwah dalam proses perubahan sosial.

Buku ini kaya dengan berbagai informasi, pengetahuan, pengalaman, dan segala hal yang terhimpun dalam kajian dakwah dan perubahan sosial. Buku ini juga bisa dijadikan sebagai sumber referensi atau panduan bagi mahasiswa, dosen, da'i, dan semua yang bergelut di bidang ini. Besar harapan Penulis semoga buku ini bisa menjadi pencerahan bagi kita semua. Kritik dan saran yang membangun sangat ditunggu agar buku ini bisa tampil lebih baik di masa yang akan datang.

Pekanbaru, 28 Oktober 2017

Penulis

DAFTAR ISI

Bab 1

DAKWAH DAN PERUBAHAN SOSIAL

Kemajuan dunia saat ini atau dikenal dengan istilah globalisasi mengakibatkan adanya kontak-kontak baru yang terjadi sesama masyarakat yang ada di dunia. Tidak ada batasan wilayah maupun waktu. Semuanya bisa berjalan dengan sendirinya dan terjadi dalam waktu yang sangat singkat. Kejadiannya sulit dikontrol karena tidak terlihat secara langsung. Semuanya terjadi secara cepat, dan banyak yang bersifat *countinue*. Merujuk kepada pengertian interaksi sosial yang dikatakan oleh Bimo Walgino yang mengatakan interaksi sebagai hubungan antara individu satu dengan individu lain, salah satu, atau keduanya bisa saling mempengaruhi.[1] Arifin juga mengatakan interaksi sosial sebagai hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, setiap orang akan memainkan perannya secara aktif.[2] Peran yang melekat pada seseorang menjadikannya sebagai sebuah sosok yang mempunyai pengaruh terhadap sesuatu dan mempengaruhi proses interaksi yang dilakukannya.

Pada saat ini, interaksi sosial banyak yang dilakukan secara aktif melalui media sosial, seperti *face book*, twitter, instagram, dan media sejenisnya tanpa harus bertemu secara langsung. Interaksi sosial

---

[1]Bimo Wlgino, Psikologi Sosial, (Yogyakarta: Andi, 2003), hlm. 65.

[2]Arifin, H. M, Psikologi dakwah (Suatu Pengantar Studi), (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), hlm. 69.

yang terjadi melalui media sosial bisa terjadi sangat aktif karena tidak dibatasi oleh jarak, waktu dan tempat. Semuanya bisa dilakukan kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja, selama layanan internet tersedia. Interaksi sosial secara nyata akan memberikan pengaruh kepada orang-orang yang terlibat di dalamnya. Aktif atau tidak setiap interaksi sosial akan memberikan pengaruh. Interaksi yang terus terjadi akan mempengaruhi nilai-nilai yang telah ada, baik nilai sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, politik, agama, kesenian, dan lain sebagainya. Semuanya akan membentuk sudut pandang baru, kesukaan baru, pekerjaan baru, pengalaman baru, kembali lagi kepada orang yang melihatnya. Bahkan bagi sebahagian orang, keadaan ini dijadikan peluang bisnis yang sangat menggiurkan. Bisnis yang bisa dilakukan selama 24 jam.

Interaksi yang terus menerus terjadi tentu memberikan dampak bagi semua komponen yang terlibat. Kemajuan maupun pergeseran nilai menjadi sesuatu yang mesti terjadi. Keduanya, merupakan hukum alam yang tidak bisa dihindari. Masalah yang terjadi sekarang, banyak manusia yang menganggap pergeseran nilai sebagai sebuah kemajuan. Ini sangat mengkhawatirkan. Apalagi bagi umat Islam yang merupakan sasaran empuk dalam proses perkembagan zaman. Menyikapi hal ini, dakwah bisa menjadi jalan alternatif dalam mengawal umat. Dakwah mempunyai peluang yang sangat besar dalam menjaga segala nilai-nilai yang ada agar tidak menyalahi nilai-nilai kebenaran. Dakwah saat ini juga harus dilakukan secara aktual atau nyata dalam bentuk aksi yang sesungguhnya. Tuntutan hidup yang begitu tinggi menuntut da'i memberikan contoh nyata dalam setiap teori yang selama ini disampaikan.

A. Pengertian Dakwah

Dakwah salah satu kata populer yang sering didengar maupun diucapkan terkait dengan aktivitas keagamaan. Sampai saat ini masih banyak masyarakat yang menganggap dakwah sebagai kegiatan yang hanya dilakukuan di tempat-tempat ibadah saja.

Padahal kegiatan dakwah telah bertransformasi menjadi berbagai macam bentuk jika ditinjau melalui tempat pelaksanaannya, waktu, media, mad'u, materi, maupun metode yang digunakan dalam kegiatan dakwah. Bahkan transformasi yang terjadi terkait dengan aktivitas dakwah sangat menarik untuk dikaji lebih dalam.

Kata da'wah dalam bahasa Arab disebut *mashdar,* da'wah berarti panggilan, seruan atau ajakan. Adapun dalam bentuk kata kerja (*fiil*) berasal dari kata *da'a, yad'u, da'watan* yang berarti memanggil, menyeru atau mengajak.[3] Kata *da'a* pertama kali digunakan dalam al-Qur'an dengan arti mengadu (meminta pertolongan Allah) yang pelakunya adalah Nabi Nuh (QS. *Al-Qamar:* 10). Kemudian *da'a*dalam arti memohon pertolongan (kepada Allah) yang pelakunya adalah manusia (QS. *Az-Zumar*: 8). Selain itu, kata *da'a*berarti menyeru kepada Allah yang pelakunya adalah kaum muslimin (QS. *Al-Fushilat*: 3).[4]

Istilah dakwah sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh, amr ma'ruf* dan *nahi munkar, mau'idzoh hasanah, tabsyir, indzhar, wasiyah, tarbiyah, ta'lim.*Adapun menurut para ahli pengertian dakwah diartikan sebagai berikut:

1. Menurut Asep Muhyidin, dakwah adalah upaya kegiatan mengajak atau menyeru umat manusia agar berada di jalan Allah (sistem Islami) yang sesuai dengan fitrah dan kehanifannya secara integral, baik melalui kegiatan lisan dan tulisan atau kegiatan nalar dan perbuatan, sebagai upaya pengejawantahan nilai-nilai kebaikan dan kebenaran spiritual yang universal sesuai dengan dasar Islam.[5]
2. Menurut Jalaluddin Rahmat dakwah adalah fenomena sosial yang dirangsang keberadaannya oleh nash-nash agama Islam.

---

[3]Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm. 1.

[4]Salmadanis, Standar Kompetensi Pelaku Dakwah, (Sumatra Barat: Imam Bonjol Pres, 2014), hlm.11.

[5]Asep muhyiddin, Dakwah Dalam Perspektif Al-Qura'an: Studi Kritis Atas Visi, Misi dan Wawasan, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 19.

Fakta-fakta sosial tersebut dapat dikaji secara empiris terutama pada aspek proses penyampaian dakwah serta internalisasi nilai agama bagi penerima dakwah.[6]

3. Dakwah adalah proses transformasi ajaran dan nilai-nilai Islam dari seorang atau sekelompok da'i kepada seorang atau sekelompok mad'u dengan tujuan agar seseorang atau sekelompok orang yang menerima transformasi ajaran dan nilai-nilai Islam itu terjadi pencerahan iman dan juga perbaikan sikap serta perilaku yang Islami.[7]

4. Dakwah adalah segala aktifitas yang dilakukan oleh mukmin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Bertujuan menjadikan seluruh umat manusia beragama Islam dengan baik disertai akhlak yang mulia agar mereka memperoleh *sa'adah* masa kini dan masa yang akan datang. Dakwah dapat dipahami sebagai suatu sistem dalam mengupayakan aktifitas mencapai sasarannya dengan tepat terkait dengan berbagai komponen dakwah itu sendiri.[8]

Berdasarkan pendapat di atas, dakwah dapat juga dimaknai sebagaisebuah upaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadinya perubahan pikiran, keyakinan, keyakinan, sikap dan perilaku yang lebih Islami. Maknanya, melalui kegiatan dakwah seseorang atau sekelompok orang akan berupaya untuk merubah pikiran, keyakinan, sikap dan perilakunya ke arah yang lebih positif.Positif yang dimaksud yaitu perilaku yang sesuai dengan ajaran atau nilai-nilai yang ada dalamIslam. Internalisasi nilai-nilai Islam ke dalam seluruh sendi-sendi kehidupannya. Tidak ada batasan dalam mempraktekkan ajaran-ajaran Islam. Semuanya dapat dilakukan beriringan tanpa halangan yang

---

[6]Jalaluddin Rahmat. Ilmu Dakwah dan Kaitannya Dengan Ilmu-Ilmu Lain, (Semarang, Seminar, 1990), hlm. 4.

[7]Syulrianto, Dakwah Kultural: Kasus Penyebaran Islam di Jawa, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, (Jurnal Dakwah No, 4 Januari-Juni 2002), hlm. 118.

[8]Salmadanis, op.cit., hlm. 13.

sangat kaku. Artinya, memang Islam membatasi beberapa hal dalam suatu perkara, tetapi semua yang dibatasi tersebut pasti mempunyai alasan dan memberikan dampak yang positif, begitu juga sebaliknya.

Dakwah dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang telah ada, atau menciptakan metode baru. Dakwah dapat dilakukan dengan melihat keadaan masyarakat yang sebenar-benarnya dan mencari metode baru yang lebih menarik dan tepat untuk dilakukan dalam kegiatan dakwah. Al-Qur'an juga mengajarkan da'i untuk melakukan beberapa cara dalam berdakwah sesuai dengan yang ada dalam surat *an-Nahl*: 125, yaitu:

ٱدۡعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلۡحِكۡمَةِ وَٱلۡمَوۡعِظَةِ ٱلۡحَسَنَةِۖ وَجَٰدِلۡهُم بِٱلَّتِي هِيَ
أَحۡسَنُۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعۡلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦۖ وَهُوَ أَعۡلَمُ بِٱلۡمُهۡتَدِينَ ١٢٥

Artinya:*Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan banahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dan jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.* (QS. *An-Nahl*: 125)

Secara umum dalam surat *An-Nahl* ayat 125 digambarkan prinsip dan metode dakwah. *An-Nahl*yang berarti lebah memiliki berbagai keistimewaan dan memberikan manfaat bagi manusia. Begitu juga dengan metode dakwah yang disebutkan dalam surat *an-Nahl*. Metode dakwah dalam surat *An-Nahl* terdiri dari tiga cara yaitu:

1. *Al-hikmah*

   Kata *al-hikmah* dalam beberapa kamus diartikan sebagai *al-adl* (keadilan), *al-hilm* (kesabaran dan ketabahan), *al-nubuwwah* (kenabian), *al-ilm* (ilmu pengetahuan), pemikiran atau pendapat yang baik, *al-haqq* (kebenaran), meletakkan sesuatu pada tempatnya, dan lain sebagainya.[9] Dakwah *al-hikmah* dapat diartikan sebagai kegiatan penyeruan

[9]Asep Muhyiddin, op.cit., hlm. 79.

atau pengajakan dengan cara yang bijak, filosofis argumentatif, penuh kesabaran dan ketabahan, sesuai dengan risalah *nubuwwah* dan ajaran al-Qur'an.

Dakwah *al-hikmah* dikenal sebagai dakwah yang bijak, selalu memperhatikan suasana, situasi, dan kondisi mad'u. Selalu melihat keadaan mad'u seperti tingkat pendidikan, usia, suasana psikologis, kultural mad'u, dan lain sebagainya. Dakwah *al-hikmah* menurut Sayid Qutb harus memperhatikan tiga hal, yaitu:

a. Keadaan dan situasi orang-orang yang didakwahi.
b. Kadar atau ukuran materi dakwah yang disampaikan harus sesuai dengan tingkat pemahaman mad'u.
c. Metode penyampaian materi dakwah harus dibuat sedemikian rupa agar menarik perhatian mad'u.[10]

Da'i yang menerapkan metode *al-hikamah* dalam kegiatan dakwah tentu telah mengenal terlebih dahulu keadaan mad'unya. Kesesuaian metode dakwah dengan mad'u sangat mempengaruhi sampai atau tidaknya pesan dakwah. dakwah dikatakan berhasil apabila pesan yang disampaikan dimengerti oleh mad'u.

2. *Al-Mauidzatil khasanah*

   Al-Mauidzatil khasanah memiliki beberapa pengertian diantaranya sebagai berikut:

   a. Pelajaran dan nasehat yang baik, contoh teladan, bahasa yang lembut, memberikan motivasi.
   b. Kelembutan hati menyentuh jiwa dan memperbaiki amal perbuatan.
   c. Pelajaran, penerangan, peraturan, gaya bahasa yang mengesankan menyentuh hati manusia.
   d. Tutur kata yang lemah lembut, bertahap, penuh kasih sayang, dan lain sebagainya.

---

[10]Ibid., hlm. 80.

Dakwah *Al-Mauidzatil khasanah*jauh dari sikap egois, agitasi emosional, dan atau apologi. Dakwah ini cenderung diberikan kepada masyarakat awam. Da'i berperan sebagai pembimbing, teman dekat yang senantiasa memberikan bimbingan kepada mad'u.

3. *Wa-jadilhum bi al-lati hiya ahsan*

   Motede dakwah *Wa-jadilhum bi al-lati hiya ahsan*yaitu kegiatan dakwah yang dilakukan melalui diskusi atau perdebatan yang dilakukan secara yang baik, sopan santun, saling mnghargai, tidak arogan. Metode ini digunakan untuk manusia golongan ketiga yang memiliki daya intelektual yang lebih tinggi dibandingkan yang lainnya.

   Ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode ini, yaitu: *pertama,* tidak merendahkan pihak lawan apalagi menjelek-jelekkannya. Tujuan diskusi bukanlah mencari kemenangan, tetapi mencari penerangan dan kebenaran yang sesungguhnya. *Kedua,* tujuan diskusi semata-mata mencari kebenaran yang sesuai dengan ajaran Islam, bukan yang selain itu. *Ketiga,* tetap menghormati pihak lawan, menjaga harga diri dan lawan agar tidak ada rasa sakit hati. [11]

   Selain dalam surat *an-Nahl* ayat 125, Nabi Muhammad Saw juga bersabda mengenai kewajiban setiap orang untuk berbuat baik, yaitu:

   مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الإِيمَانِ

   Artinya: *Siapa saja diantara kamu melihat kemungkaran maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya (kekuasaannya), apabila ia tidak mampu maka dengan lidahnya (nasihatnya), apabila ia tidak mampu maka dengan hati, dan itulah selemah-lemah iman. (HR. Al-Bukhari dan Muslim).*[12]

---

[11]Ibid., hlm. 82-84

[12]Muslim, Shahih Muslim, Juz 1. Bab Iman. hlm. 54-46.

Orang yang menyampaikan *amar ma'ruf nahi mungkar* tidak diharuskan dirinya telah sempurna melaksanakan semua yang menjadi perintah agama dan meninggalkan semua yang menjadi larangannya. Ia tetap wajib *menjalankan amar ma'ruf nahi mungkar* sekalipun perbuatannya sendiri menyalahi hal itu. Hal ini karena seseorang wajib melakukan dua perkara, yaitu menjalankan *amar ma'ruf nahi mungkar* kepada diri sendiri dan kepada orang lain. Jika yang satu (*amar ma'ruf nahi mungkar* kepada diri sendiri) dikerjakan, tidak berarti yang satunya (*amar ma'ruf nahi mungkar* kepada orang lain) gugur.

Amar ma'ruf nahi mungkar sama-sama harus dikerjakan. Jika menunggu kesempurnaan akhlak atau ibadah untuk melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar*kapan ada manusia yang pantas melakukannya? Apa standarisasinya? Tentu pertanyaan ini bisa menjadi bumerang bagi umat Islam karena jika perilaku atau akhlak seseorang belum dipandang sempurna maka tidak ada hak untuk melakukannya. Padahal dalam Islam setiap orang memiliki tanggung jawab dan kewajiban untuk menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar.*

Melakukan *amar ma'ruf nahi mungkar*merupakan salah satu motivasi agar umat Islam senantiasa berupaya untuk meningkatkan kualitas diri dan ibadahnya. *Amar ma'ruf nahi mungkar*merupakan naluri manusia yang harus dijalankan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Manusia memiliki kewajiban dalam hidupnya, baik untuk dirinya pribadi, terhadap kelompok, maupun masyarakat. *Amar ma'ruf nahi mungkar* merupakan salah satu perintah Allah yang ada dalam Al-Qur'an, suri tauladan yang pernah dicontohkan nabi Muhammad SAW, dan merupakan tanggung jawab pribadi atau sosial kita sebagai manusia terhadap manusia yang lain.

Para ulama mengatakan tugas *amar ma'ruf dan nahi mungkar* tidak hanya menjadi kewajiban para penguasa, tetapi tugas setiap muslim. Setiap muslim yang diperintahkan melakukan

amar ma'ruf nahi mungkar adalah orang mengetahui tentang apa yang dinilai sebagai hal yang *ma'ruf* atau *mungkar*. Apabila berkaitan dengan hal-hal yang jelas, seperti shalat, puasa, zina, minum khamar, dan semacamnya maka setiap muslim wajib mencegahnya karena sudah mengetahui hukumnya secara jelas. Akan tetapi, dalam perbuatan atau perkataan yang rumit dan hal-hal yang berkaitan dengan ijtihad,orang yang termasuk dalam golongan awam tidak banyak mengetahui hukumnya. Oleh karena itu,mereka tidak mempunyai wewenang untuk melakukan *nahi mungkar*. Hal ini menjadi wewenang para ulama.

Para ulama hanya dapat mencegah kemungkaran yang sudah jelas *ijma'*nya. Adapun dalam perkara yang masih diperselisihkan maka dalam hal semacam ini tidak dapat dilakukan *nahi mungkar*, sebab setiap orang berhak memilih salah satu dari dua macam paham hasil ijtihad. Sedangkan pendapat setiap mujtahid dinilai benar sesuai keyakinannya masing-masing. Inilah pendapat yang dipilih oleh sebagian besar ulama tahqiq. Disarankan supaya umat menjauhi persoalan yang diperselisihkan. Hal ini dianggap sebagai satu sikap yang baik karena bertujuan menjauhi pertikaian. Setiap orang dianjurkan untuk melaksanakan *nahi mungkar* dengan santun.[13]

Berdasarkan firman Allah dan Hadits Rasul di atas, dijelaskan bahwa prinsip-prinsip dakwah Islam tidaklah mewujudkan kekakuan, tetapi menunjukkan fleksibelitas yang tinggi. Ajakan dakwah tidak mengharuskan cepatnya keberhasilan melalui satu metode saja.Tetapi bisa menggunakan bermacam-macam cara yang sesuai dengan kondisi dan situasi mad'u sebagai objek dakwah. Kemampuan masing-masing da'i sebagai subjek dakwah dalam menentukan penggunaan metode dakwah sangat berpengaruh dalam keberhasilan aktivitas dakwah.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemilihan metode dengan mengetahui prinsip-prinsip metode atau pedoman dasar

[13]Hadis Arbain Annawawi No 34. Digital Versi 10.

suatu metode. Seorang da'i akan memperhatikan pula faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan dan penggunaan suatu metode agar metode yang dipilih sesuai dengan fungsinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan metode adalah tujuan.Hal-hal yang dipertimbangkan diantaranya adalahsasaran dakwah, baik masyarakat atau individual dengan segala kebijakan/politik pemerintah, tingkat usia, pendidikan, perdaban (kebudayaan) dan lain sebagainya. Situasi dan kondisi yang beraneka ragam dengan keadaannya.Media dan fasilitas (logistik) yang tersedia, dengan berbagai macam kuantitasnya. Kepribadian dan kemampuan seorang da'i atau muballigh.[14] Semua hal yang terkait dalam kegiatan dakwah harus berjalan dengan seimbang agar memperoleh hasil yang maksimal.

B. Pengertian Perubahan Sosial

Setiap kehidupan pasti mengalami perubahan. Dirasakan secara sadar maupun tidak, kehidupan selalu mengalami proses perubahan sebagai sebuah siklus yang pasti dilalui. Perubahan sosial selalu menarik untuk dikaji secara mendalam sehingga bisa dipahami berdasarkan berbagai unsur yang mempengaruhinya. Perubahan sosial tidak hanya mempengaruhi satu sisi kehidupan manusia. Perubahan sosial menyentuh selurah aspek yang ada pada kehidupan manusia. Perubahan sosial seperti teka teki yang menyimpan berbagai kemungkinan jawaban. Perubahan sosial juga seperti mata uang yang mempunyai dua sisi yang saling berdampingan. Hanya saja cara memahami perubahan, dampak yang dirasakan, peluang yang diperoleh, bisa saja dirasakan berbeda oleh setiap orang.

Perubahan sosial dapat dimaknai sebagai perubahan yang terjadi di dalam atau mencakup sistem sosial. Lebih tepatnya, terdapat perbedaan

[14]Asmuni Syukir, Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam, Surabaya: Al-Ikhlas, 1983, hlm. 103.

antara keadaan sistem tertentu dalam jangka waktu yang berlainan.[15] Perubahan yang terjadi dalam sistem sosial bisa terjadi secara utuh atau hanya pada sebahagian komponen. Hal ini diakibatkan oleh pemicu terjadinya proses perubahan sosial seperti:

1. Unsur-unsur pokok (jumlah dan jenis individu, serta tindakan mereka).
2. Hubungan antar unsur (ikatan sosial, loyalitas, integrasi, hubungan antar individu).
3. Berfungsinya unsur-unsur di dalam sistem (peran individu dalam menjalankan pekerjaannya).
4. Pemeliharaan batas (syarat penerimaan individu kelompok, prinsip rekrutmen dalam organisasi).
5. Sub sistem (jumlah dan jenis bagian-bagian).
6. Lingkungan (keadaan alam dan lokasi geopolitik).[16]

Perubahan pasti terjadi. Kehadirannya bisa dirasakan secara cepat atau lambat, tergantung seberapa besar pengaruh dari pemicu penyebab terjadinya. Keenam unsur yang telah disebutkan di atas, akan ada yang muncul secara menjolok atau mendominasi, dan ada yang hanya muncul disebabkan oleh hubungan yang dimiliki terkait dengan unsur yang dominan. Satu unsur akan mempengaruhi unsur yang lain karena keberadaannya seperti berada pada satu titik pusat dalam sebuah lingkaran. Seperti sebuah roda, ketika dijalankan ia akan berputar mengelilingi setiap sisi-sisinya. Tercipatanya keharmonisan, kedamaian, kericuhan, dan konflik juga dipicu oleh keenam unsur di atas. Keberadaannya mempunyai daya ikat yang sangat kuat. Daya ikat tersebut membuat setiap komponen saling terkait dan saling mempengaruhi sehingga saling memberikan dampak. Dampak yang hadir bisa memberikan perubahan yang bersifat positif maupun negatif. Keenam faktor tersebut akan saling mempengaruhi dalam

---

[15]Piotr Sztompka, Sosiologi Perubahan Sosial, (Jakarta: Prenada Media, 2004), Ed. 1, Cet. 1. hlm. 3.

[16]Ibid.

proses terjadinya perubahan. Adanya hubungan timbal balik antara satu faktor dengan faktor yang lain sebagai serangkaian sistem yang menjadi penyebab dan penerima dampak dari sebuah perubahan.

Pendapat Sztompka dikuatkan oleh Narwoko dkk yang mengatakan perubahan sosial menyangkut seluruh aspek dalam kehidupan masyarakat atau harus meliputi semua fenomena sosial. Perubahan sosial mengandung perubahan pada tiga dimensi: struktural,[17] kultural,[18] dan interaksional.[19] Jadi terjadinya perubahan sosial apabila telah terjadi atau sedang terjadi perubahan pada tiga dimensi tersebut. Singkatnya, perubahan sosial tidak lain merupakan perubahan dalam sistem sosial.[20]

Menurut William F. Ogburn ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan, baik yang material ataupun yang bukan material. Unsur-unsur material berpengaruh besar atas bukan material. Kingsley Davis berpendapat bahwa perubahan sosial ialah perubahan dalam struktur dan fungsi masyarakat. Misalnya, dengan timbulnya organisasi buruh dalama masyarakat kapitalis, terjadi perubahan-perubahan hubungan antara buruh dengan majikan, selanjutnya perubahan-perubahan organisasi ekonomi dan politik.[21]

---

[17]Struktural merupakan perubahan yang terkait dengan kekuasaan yang ada. Kekuasaan yang meliputi wilayah maupun kekuasaan yang dimiliki oleh seseorang terkait peran atau status yang dimilikinya. Selain itu, prestise yang ada dalam diri masyarakat juga bisa membuat seseorang yang dipandang sempurna memiliki kekuasaan berdasarkan apa yang dimilikinya, seperti kekayaan, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya.

[18]Kultural merupakan perubahan yang terkait dengan kebudayaan. Budaya baru yang hadir seringkali menimbulkan polemik dalam masyarakat. Terkadang keberadaannya tidak disadari karena berkaitan dengan perilaku manusia. Keberadaannya dapat memberikan pengaruh yang sangat besar. Kemudian melahirkan gejolak-gejolak baru menimbulkan keresahan dalam masyarakat.

[19]Interaksional, dalam teori komunikasi ini terjadi ketika dua orang saling berinteraksi dan bersifat aktif dalam menafsirkan simbol-simbol dalam proses komunikasi.

[20]J. Dwi Narwoko, dkk, Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan, (Jakarta: Kencana, 2010), Ed. 3, Cet. 4. hlm. 362.

[21]Soerjono Soekanto, Sosiologi Suatu Pengantar, (Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1974), hlm. 217.

Selanjutnya Mac Ivermengartikan perubahan sosial sebagai perubahan hubunganhubungan sosial atau perubahan keseimbangan hubungan sosial. Gillin dan Gillin memandang perubahan sosial sebagai penyimpangan cara hidup yang telah diterima, disebabkan baik oleh perubahan kondisi geografi, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi ataupun karena terjadinya digusi atau penemuan baru dalam masyarakat. Sedangkan Samuel Koeingmengartikan perubahan sosial sebagai modifikasi yang terjadi dalam pola-pola kehidupan manusia, disebabkan oleh perkara-perkara intren atau ekstern.[22]

Secara umum perubahan sosial yang terjadi erat kaitannya dengan penerimaan variasi cara hidup manusia. Penerimaan variasi cara hidup initerkait dengan pengaruh yang ada di sekitarnya. Perubahan yang terjadi ada yang berdampak positif sebagai langkah untuk lebih maju dan ada yang bersifat negatif karena tidak sesuai dengan budaya setempat dan menyalahi kebenaran nilai-nilai sosial yang ada, baik nilai agama, budaya, poitik, ekomomi, dan lain sebagainya. Perubahan yang terjadi dan diterima oleh masyarakat akan melahirkan budaya baru. Budaya baru tersebut akan menggeser atau malah mengganti budaya yang telah lama. Keberadaannya akan dibuktikan melalui eksistensinya di tengah masyarakat. Jika masyarakat masih percaya dan mengakui keberadaannya maka dianggap masih eksis. Tetapi jika budaya lama tidak dipakai bahkan ditinggalkan masyarakat maka budaya yang baru akan menggantikannya.

Permasalahannya, terkadang keberadaan budaya baru sering membuat masyarakat terkejut dengan wujud yang ditampilkannya. Masyarakat menganggap perubahan itu biasa saja terjadi. Tetapi terkadang secara mental mereka mengalami masalah karena tidak siap dengan kejutan-kejutan yang ditimbulkan oleh perubahan sosial.Nanang Martono menggambarkan bahwa proses perubahan

---

[22]Ibid., hlm. 218.

sosial harus dikaji secara menyeluruh. Mengkaji perubahan yang terjadi dari masa lalu, masa sekarang, dan berbagai kemungkinan yang akan muncul atau terjadi di masa yang akan datang. Nanang Martono menggambarkan proses perubahan sosial sebagai berikut:
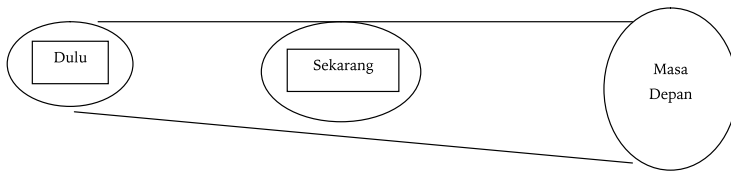
Gambar 1: Dimensi waktu studi perubahan sosial[23]

Berdasarkan gambar di atas, dapat dipahami dari zaman dahulu, sekarang, dan di masa yang akan datang perubahan akan senantiasa terjadi. Proses perubahan sosial telah terjadi semenjak manusia ada. Seiring perjalanan waktu proses perubahan sosial juga mengalami perkembangan yang signifikan. Bahkan untuk mengantisipasi dampak perubahan yang diinginkan dan tidak diinginkan maka kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang juga menjadi kajian. Terlepas dari semua pengaruh yang mempengaruhi, semuanya dikaji berdasarkan data dan pengalaman yang telah dilalui selama proses perubahan sosial berlangsung. Semua kajian tentang perubahan harus terus dikaji sehingga dampak negatif akibat dari perubahan bisa diantisipasi sebelum mendatangkan masalah di masa yang akan datang.

Selanjutnya Jacobus Ranjabar mengartikan perubahan sosial sebagai proses perubahan struktur masyarakat yang selalu berjalan sejajar dengan perubahan kebudayaan dan fungsi suatu sistem sosial. Perubahan sosial, baik pada fungsi maupun struktur sosial yang didukung oleh nilai-nilai dan norma-norma kebudayaan terjadi sebagai akibat dari kegiatan perubahan. Status dan peran memiliki

[23]Nanang Martono, Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonian, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). hlm. 4.

fungsi yang sangat kuat. Keduanya saling mempengaruhi sehingga apabila salah satu berubah maka yang lain akan berubah juga.[24]

Meskipun keduanya saling mempengaruhi, namun para ahli sosiologi mengatakan ada perbedaan antara keduanya apabila dilihat dari pengertian masyarakat dan budaya. Ada perbedaan yang mendasar apabila dilihat dari pengertiannya. Budaya adalah bentuk jamak dari kata budi dan daya yang berarti *cinta, karsa,* dan *rasa*. Kata budaya sebenarnya berasal dari bahasa Sangsakerta "budhayah" yaitu bentuk jamak kata "*buddhi*" yang berarti budi atau akal. Dalam bahasa Inggris kata budaya berasal dari kata *culture*,dalam bahasa Belanda diistilahkan dengan kata *cultuure*, dalam bahasa Latin berasal dari kata *colera*. *Colera* berarti mengolah, mengerjakan, menyuburkan, mengembangkan tanah (bertani).[25] Budaya adalah daya dari budi yang berupa cipta, karsa dan rasa, sedangkan kebudayaan adalah hasil dari cipta, karsa dan rasa tersebut.[26]

Selain istilah "kebudayaan" ada pula istilah "peradaban". Hal ini sama dengan istilah dalam bahasa Inggris *civiliigation*. Istilah tersebut biasa dipakai untuk menyebut bagian dan unsur dari kebudayaan yang halus, maju, dan indah. Misalnya: kesenian, ilmu pengetahuan, adat sopan santun pergaulan, kepandaian menulis, organisasi kenegaraan dan sebagainya. Istilah "peradaban" sering juga dipakai untuk menyebut suatu kebudayaan yang mempunyai sistem teknologi, ilmu pengetahuan, seni bangunan, seni rupa, dan sistem kenegaraan dari masyarakat kota yang maju dan kompleks.[27]

Adapun masyarakat (*society*) diartikan sebagai orang-orang yang hidup secara bersama-sama, dalam waktu yang cukup lama,

---

[24]Jacobus Ranjabar, Perubahan Sosial Teori-Teori dan Proses Perubahan Sosial Serta Teori Pembagunan, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 7.

[25]Elly M Setiadi, Ilmu Sosial dan Budaya Dasar, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), Cet 1, hlm. 27.

[26]Djoko Widagdho, Ilmu Budaya Dasar, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 18.

[27]Koentjaraningrat, Pengantar Ilmu Antropologi,(Jakarta: Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2013), hlm. 146.

mempunyai aturan yang jelas dan menghasilkan kebudayaan.[28] Aturan dan kebudayaan yang dihasilkan dipegang dan dijaga oleh masyarakat untuk menciptakan keseimbangan dalam kehidupan bermasyarakat. Aturan dan budaya yang telah diakui memiliki kedudukan secara pasti dalam kepercayaan masyarakat, jika terjadi pelanggaran atau ketimpangan akan menghasilkan gesekan-gesekan sosial dalam masyarakat. Biasanya masyarakat juga memberikan sanksi kepada pelanggarnya.

Norma sosial atau aturan tersebut juga bisa menjadi identitas atau ciri khas masyarakat yang mendiami sebuah wilayah. Aturan maupun budaya tersebut akan terus berjalan dan diakui keberadaannya selama masyarakat percaya dan tetap memelihara keberadaannya. Tetapi jika terjadi perubahan dan itu dibutuhkan maka aturan dan budaya yang ada selama ini juga bisa dirubah sesuai dengan kesepakatan yang dilakukan secara bersama-sama. Terkadang peraturan dan budaya yang ada dalam masyarakat dipandang sangat memberatkan untuk masyarakat sekarang sehingga diperlukan adanya perubahan. Hal ini bisa saja dilakukan dalam masyarakat.

Kembali kepada kajian perubahan sosial di atas, perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan budaya. Perubahan sosial meliputi perubahan dalam perbedaan usia, tingkat kelahiran, penurunan rasa kekeluargaan antar anggota masyarakat sebagai akibat dari urbanisasi dan modernisasi. Perubahan kebudayaan jauh lebih luas dari perubahan sosial. Perubahan budaya meliputi banyak aspek dalam kehidupan seperti: kesenian, ilmu pengetahuan, teknologi, aturan-aturan hidup organisasi, dan filsafat. Namun demikian keduanya tetap saling berhubungan, tidak ada masyarakat yang tidak memiliki kebudayaan. Sebaliknya, tidak mungkin ada kebudayaan tanpa masyarakat.[29] Kaitan keduanya sangat erat dan saling mengikat antara satu dan yang lain.

---

[28]Rosmita, et al, Ilmu Kesejahteraan Sosial, (Pekanbaru: Percetakan Pustaka Riau, 2011), hlm. 19.

[29]Nanang Martono, op.cit., hlm. 12.

Kehadiran budaya baru dalam masyarakat terkadang juga dianggap sebagai gangguan terhadap budaya lama yang telah dipercaya masyarakat. Keadaan ini dianggap sebagai pengganggu keserasian atau harmoni masyarakat (*social equilibrium*) yang diidam-idamkan masyarakat. Adanya gangguan terhadap keserasian dalam masyrakat terkadang memaksa masyarakat untuk merubah lembaga-lembaga kemasyarakan yang telah ada karena dipaksa oleh kekuatan tertentu. Tetapi terkadang goncangan tersebut ada juga yang tidak mengharuskan masyarakat untuk melakun perubahan secara nyata karena goncangan yang ditimbulkan bersifat dangkal. Meskipun goncangan yang ditimbulkan sedikit sebetulnya pengaruhnya tetap ada. Hanya saja ia tidak merombak struktur-struktur dasar yang ada dalam masyarakat.[30]

Ada kalanya unsur yang baru dan lama mengalami pertentangan secara bersamaan yang mengakibatkan gangguan secara kontinue dalam masyarakat. Keadaan seperti ini menimbulkan gejolak, ketegangan, dan kekecawaan bagi sebagian masyarakat tetapi tidak bagi sebagian yang lain. Jika keadaan seperti ini bisa dipulihkan maka keadaan ini dinamakan penyesuaian (*adjustment*). Tetapi jika keadaan yang terjadi sebaliknya maka dinamakan ketidaksesuaian sosial (*maladjusment*) yang mungkin mengakibatkan anomi[31] yaitu keadaan masyarakat yang ditandai oleh pandangan sinis (negatif) terhadap sistem norma, hilangnya kewibawaan hukum, dan disorganisasi hubungan antara manusia.

Terdapat perbedaan cara menyesuaikan dari lembaga-lembaga kemasyarakatan dan penyesuaian diri individu yang ada dalam masyarakat. Hal ini dilihat berdasarkan:

1. Melihat keadaan, di mana masyarakat berhasil menyesuaikan lembaga-lembaga kemasyarakatan dengan keadaan yang mengalami perubahan sosial dan kebudayaan.

[30]Wahyu Ilaihi, Komunikasi Dakwah, (PT Rosdakarya: Bandung, 2010), hlm. 145.

[31]Ibid, 145-146.

2. Menunjuk pada usaha-usaha individu untuk menyesuaikan diri dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang telah diubah atau diganti agar terhindar dari disorganisasi psikologis.[32]

Intinya, ketika perubahan terjadi semua komponen yang ada dalam masyarakat akan mengalami dampak. Besar atau kecil goncangan yang ditimbulkan tergantung seberapa besar kekuatan yang dibawanya. Jika masyarakat tidak mampu menyesuaikan diri maka konflik psikologi akan terjadi. Rasa kecewa, marah, akan membuat seseorang membenci keadaan yang ada. Keadaan sepeerti ini mengakibatkan ketidaknyamanan bahkan lebih parah akan melahirkan konflik.

Budaya dan masyarakat ibarat dua sisi mata uang yang tidak mungkin untuk dipisahkan. Keduanya berada pada satu wadah, tetapi berletak pada sisi yang berbeda. Keduanya merupakan kesatuan yang utuh dan tidak bisa untuk dipisahkan.
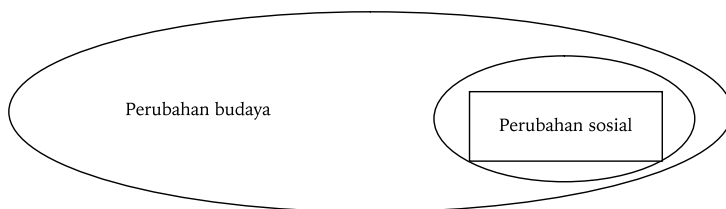
Gambar 2: Perubahan sosial bagian dari perubahan kebudayaan[33]

Perubahan sosial yang terjadi juga mengakibatkan perubahan budaya, sebagaimana yang telah disebutkan oleh Jcobus Ranjabar (2015) di atas. Terkait dengan itu, lebih jelasnya Elly M Setiadi dkk, mengatakatan ada lima faktor yang mengakibatkan terjadinya perubahan kebudayaan yaitu:

1. Perubahan lingkungan alam.
2. Adanya kontak dengan kelompok lain.

---

[32]Ibid., 146.

[33]Nanang Martono, *op.cit.*, hlm. 12

3. Mengadopsi beberapa elemen kebudayaan material dari budaya bangsa lain.
4. Adanya penemuan baru.
5. Adanya perubahan pola hidup, ilmu pengetahuan, atau kepercayaan suatu bangsa terhadap pandangan hidup dan konsep tentang realitas.[34]

Perubahan lingkungan alam bisa terjadi secara cepat atau lambat. Perubahan yang terjadi secara cepat misalnya diakibatkan oleh bencana alam seperti: gunung meletus, sunami, banjir, peperangan, dan sebagainya. Adapun perubahan secara lambat seperti: penghijauan hutan yang gundul (reboisasi), penanggulangan pencemaran air, tanah, udara, dan lain sebagainya. Apapun bentuk perubahan kebudayaan yang terjadi juga akan mempengaruhi sistem sosial yang ada dalam masyarakat.

Masyarakat Indonesia zaman dahulu misalnya, sangat percaya terhadap hal-hal yang bersifat mitos, ramalan, dan sejenisnya. Perilaku sehari-hari, tontonan, upacara, dan pembicaraan seputar tema ini. Seiring perkembangan zaman dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi semuanya sudah mulai berubah. Meskipun tidak secara total karena pada saat ini masih ada masyarakat yang tetap mempercayai hal-hal yang bernuansa mistik. Ini tidak masalah karena ini merupakan wujud asli yang terjadi dalam masyarakat. Perubahan tidak akan terjadi secara total. Perubahan juga mempunyai tahap-tahap yang akan dilalului. Ini juga merupakan bukti bahwa proses perubahan sosial juga terjadi dalam kepercayaan masyarakat Indonesia.

C. Sikap Dakwah dalam Menyikapi Perubahan Sosial

Perubahan sosial telah memperlihatkan dampaknya dalam tatanan kehidupan masyarakat. Perubahan yang mendatangkan

---

[34]Elly M Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar Edisi Kedua*, (Jakarta: Kencana, 2010), Cet. 6. hlm, 44.

dampak positif bisa diterima dan perlu untuk dimanfaatkan seterusnya. Tetapi menyikapi dampak perubahan yang bersifat negatif diperlukan berbagai pendekatan dalam mengantisipasinya. Salah satu metode yang bisa digunakan adalah pendekatan keagamaan, melalui kegitan dakwah. Dakwah yang dimaksud bukan hanya yang bersifat monoton melalui mimbar-mimbar saja. Tetapi dakwah kreatif sangat diperlukan. Dakwah kreatif yang bersifat inovatif, menyesuaikan dengan kebutuhan manusia masa kini.

Kebutuhan manusia saat ini terhadap dakwah sangat tinggi. Permasalahan sosial yang terjadi semakin beragam dan meresahkan masyarakat. Manusia saat ini seperti baling-baling yang berputar searah dengan arah angin. Patalogi sosial menjamur seperti cendawan di musim hujan. Berbagai kebijakan telah dibuat dan dilaksanakan tetapi hasilnya tidak memberikan dampak yang nyata. Oleh karena itu diperlukan dakwah sebagai salah satu pendekatan untuk menyelesaikan persoalan-persoalan tersebut. Pendekatan agama atau dakwah bisa memasuki semua lini kehidupan masyarakat. Pendidikan agama dalam keluarga, pendidikan agama di lembaga-lembaga pendidikan, pendekatan agama di lembaga-lembaga pemerintah dan swadaya masyarakat.

Menghadapi objek dakwah yang berada dalam kondisi trasisi, da'i harus mampu menginterpretasikan dakwah sebagai gerakan moral dan gerakan kebudayaan. Sebagaimana yang dilakukan oleh Nabi Muhammad Saw empat belas abad yang silam.Dakwah Islam berfungsi sebagai trasformator sosial budaya yang berakar pada keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Esa (Tauhid) dan mempunyai tujuan secara kuantitatif. Nabi mampumenciptakan masyarakat yang sadar akan perlakuannya selama ini sebagai hasil dari mereduksi terhadap budaya Barat sehingga perlu ditransformasikan ke wilayah Islam.[35]

Dakwah mengemban peran untuk memulihkan keseimbangan, mengarahkan pembebasan, persaingan ataupun tampak dinamika

[35]Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Amzah, 2013), Cet. 2, hlm. 224.

budaya yang lain, sekaligus meletakkan pola dakwah dalam berbagai perspektif, termasuk perspektif kultural. Dakwah pada wilayah ini, berfungsi sebagai *agent of social change*. Dakwah dalam wilayah ini menjadi pusat atau sentral setiap perubahan sosial, ia mengarahkan dan memberikan alternatif padanya, ia memanfaatkan budaya yang ada dan memolesnya dengan warna yang Islami.[36]

Pada masa ini semua umat Islam bertanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi. Umat Islam harus mampu membangun sekolah yang berbasis Islam. Jasa keuangan dengan prinsip yang telah dicontohkan Nabi SAW. Kepemimpinan Islam. Tata cara hidup bermasyarakat yang baik juga tidak kalah pentingnya. Pada saat ini berdakwah tidak memiliki batasan. Apabila tidak sempat ke masjid maka ceramah, diskusi, wirid, bahkan bacaan-bacaan Islami tersedia di genggaman masing-masing (Hp). Jenis media apa yang diinginkan, materi apa yang disukai sudah tersedia, metode yang digunakan, semuanya ada sesuai dengan kebutuhan mad'u. Mad'u tinggal memilih sesuai dengan yang diinginkan dan dibutuhkan. Tidak lagi dibatasi oleh jarak, waktu, tempat dan lain sebagainya. Akses sepenuhnya telah tersedia, hanya saja pelaku dan penikmat dakwah harus bijak dalam menggunakannya. Umat Islam harus cerdas. Umat Islam harus kaya. Umat Islam harus peduli terhadap orang lain. Hidup harus bermanfaat bagi semua orang. Dakwah bisa dilakukan kapan saja, di mana saja, dan kepada siapa saja.

[36]*Ibid.,* hlm. 225.

Bab

2

KARAKTERISTIK DA’I MASA KINI

A. Pengertian Da’i

Kata *da’i* berasal dari bahasa Arab yang berarti orang yang mengajak. Di Indonesia da’i disebut juga dengan *muballigh, ustadz, buya, kyai, syaikh,* dan sebagainya. Setiap orang sebetulnya adalah da’i atau juru dakwah karena mempunyai kewajiban untuk menyampaikan kebaikan dan mencegah kemungkaran. Hanya saja biasanya sebutan-sebutan tadi diberikan karena kemampuan seseorang dalam memberikan ilmu, nasehat, atau ceramah kepada khalayak ramai. Padahal manusia mempunyai kewajiban yang sama untuk menyampaikan kebaikan, mecegah kejahatan, bukan hanya orang yang mengajar atau ceramah saja.

Manusia diperintahkan untuk menebarkan kebaikan, kebahagiaan, dan kedamaian, mencegah kejahatan dan kemungkaran. Hal ini Allah nyatakan dalam al-Qur’an QS. *Ali Imram*:110).

كُنتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِٱللَّهِ ۗ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ ٱلْكِتَٰبِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُم ۚ مِّنْهُمُ
ٱلْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ ٱلْفَٰسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya:*Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. sekiranya ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik*. (QS. *Ali Imran*:110).

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُو۟لَـٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya:*Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar*[37]*, merekalah orang-orang yang beruntung*. (QS. *Ali Imran*: 104).

Memerintahkan kepada yang *ma'ruf* dan melarang kepada yang *mungkar* adalah tugas setiap individu. Individu muslim adalah bagian dari umat terbaik untuk manusia. Orang Islam dibangun atas dasar yang sama yaitu kepercayaan kepada Allah. Semua umat Islam diibaratkan sebagai saudara seperti bangunan yang kokoh. Saling menopang, saling melindungi, membantu dalam kebaikan, dan mengingatkan agar tidak melakukan kemungkaran. Setiap individu muslim bertanggung jawab terhadap muslim yang lain, begitu juga terhadap diri sendiri. Islam mengakui ada hak-hak pribadi dan ada hak sesama muslim. Semua hak yang ada harus diakui keberadaannya dan harus dijalankan sesuai dengan aturan yang telah ada.

---

[37]*Ma'ruf*: Segala Perbuatan Yang Mendekatkan Kita Kepada Allah, Sedangkan *Munkar* Ialah Segala Perbuatan Yang Menjauhkan Kita Dari Allah.
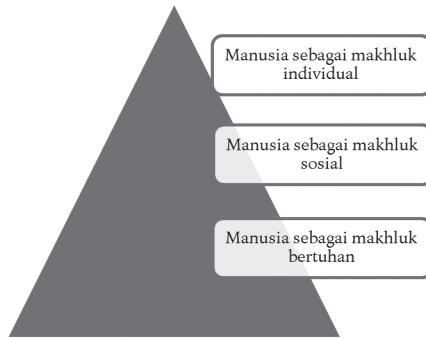
Gambar: Keberadaan manusia

Manusia mempunyai kewajiban untuk dilaksanakan. Allah telah mengatakan bahwa manusia adalah khalifah di bumi yang bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian alam dan kedamaian dunia. Manusia harus mampu menjaga keseimbangan alam, tidak merusaknya dalam bentuk eksploitasi. Manusia hidup sebagai hamba Allah yang harus tunduk terhadap segala aturan-Nya. Manusia juga mempunyai tanggung jawab yang harus dijalankan sesuai dengan fungsi yang diembannya. Tidak ada kesangsian bagi Allah atas diri manusia, seperti yang tertera dalam al-Qur'an QS. *Al-Baqarah*: 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّىٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."* (QS. *Al-Baqarah*: 30).

Berdasarkan ayat di atas, dijelaskan bahwa Allah memberikan kepercayaan yang besar kepada manusia untuk menjadi khalifah di bumi. Manusia diberikan akal untuk digunakan secara maksimal agar bisa menjaga alam dan mengelolanya untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya. Manusia diberikan potensi yang besar dibandingkan makhluk hidup yang lain. Manusia adalah cipataan Allah yang paling sempurna. Hanya saja yang menjadi permasalahannya tidak semua manusia yang menyadari keistimewaan yang dimilikinya. Manusia terlalu sibuk terhadap dirinya sendiri, lalai terhadap kewajibannya, melanggar perintah Allah, dan tergiur terhadap kemewahan dunia sehingga menjadikan manusia terlena dan lupa terhadap tugas dan kewajibannya.

Allah memang memerintahkan manusia untuk memaksimalkan potensi akalnya untuk kemajuan. Kemajuan yang bisa membawa manusia kepada kesejahteraan hidup. Tetapi kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi telah mempengaruhi kehidupan manusia saat ini. Segala aspek selalu dikaitkan dengan kemajuan tersebut. Berbagai kemudahan telah diciptakan, tetapi tidak urung kemajuan juga memberikan dampak negatif yang tidak bisa dihindari. Salah satu yang menjadi permasalahan saat ini ditandai dengan tingginya permasalahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Penyakit masyarakat bermunculan dan semakin berkembang, seakan-akan tidak akan bisa dikendalikan. Semua lapisan masyarakat terkena imbasnya. Tua, muda, kaya, miskin, masyarakat desa/kota, masyarakat awam/intelektal, tidak terlepas dari dampak yang ditimbulkan.

Menyikapi masalah yang terus terjadi dalam masyarakat, pemerintah sebagai lembaga formal maupun masyarakat sebagai wadah sosial telah membuat berbagai peraturan guna menanggulanginya. Tetapi belum menunjukkan hasil yang menggembirakan. Oleh karena itu, penanggulangan terhadap masalah yang ada harus dicarikan solusi baru. Salah satu cara yang bisa ditempuh dengan membentuk kader-kader da'i muda yang

multi potensi dan multi fungsi. Da'i- da'i muda yang menguasai berbagai keterampilan yang terkait dengan sains dan teknologi. Dakwah saat ini tidak cukup dilakukan melalui mimbar saja. Tetapi harus mengikuti tren masa kini dari berbagai aspek kehidupan.

Da'i masa kini atau da'i kekinian adalah mereka yang menguasai dasar-dasar pengetahuan Islam, pengetahuan umum, menguasai informasi dan teknologi, aktif dalam beragam kegiatan, dan mampu menjadi visioner dalam bidang yang digeluti. Da'i masa kini bisa tampail dalam wujud apa saja tetapi selalu membawa misi-misi keagamaan. Hidup berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah dan tetap sukses dalam segala bidang yang ada. Tidak ada mengelompokan antara ilmu agama dan ilmu umum karena sumber kebenaran berasal dari pengetahuan yang satu. Al-qur'an adalah *core*pengetahuan itu sendiri karena berasal dari perkataan Allah Swt.

B. Syarat-Syarat Pelaku Dakwah (Da'i)

Da'i merupakan sosok *central* dalam kegiatan dakwah. Keberhasilan dakwah bisa dilihat berdasarkan dampak yang muncul ketika proses dakwah dilaksanakan atau selesai dilakukan. Salah satu yang menyebabkan dakwah berhasil adalah pelaku dakwah itu sendiri. Baik dari segi etika atau kepribadiannya, keilmuan yang dikuasai, kemampuan berkomunikasi, pengalaman yang dimiliki, metode dan media yang digunakan, dan lain sebagainya. Pelaku dakwah harus memenuhi syarat-syarat yang mendukung kegiatan dakwah yang dilakukan, diantaranya sebagai berikut:

1. Mengetahui isi kandungan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai pokok agama Islam.
2. Memiliki pengetahuan yang berinduk kepada al-Qur'an dan Sunnah, seperti tafsir, hadis, sejarah Islam, ilmu hadis, fiqh, dan lain sebagainya.

3. Memiliki pengetahuan yang menjadi alat kelengkapan dakwah, seperti teknik dakwah, ilmu jiwa, sosiologi, dan sebagainya.
4. Memahami kondisi mad'u yang menjadi objek dakwah.
5. Berani berdakwah kepada semua orang tanpa melihat status sosial yang dimilikinya.
6. Bisa menjadi teladan sehingga sesuai ucapan dan perbuatan.
7. Memiliki kekuatan mental yang kuat.
8. Ikhlas dalam melaksanakan dakwah.
9. Mencintai tugas dan kewajiban sebagai da'i dan tidak mudah meninggalkan dakwah karena tergiur kemewahan dunia.38

Menjadi juru dakwah atau da'i pada saat tentu memiliki beragam dilema. Di saat manusia begitu jauh dari aturan agama dan sangat mengagungkan dunia, tentu menjadi da'i mempunyai beban tersendiri. Berupaya istiqamah, mendekatkan diri kepada Allah dan berusaha mengajak umat untuk selalu berada di jalan Allah. Tentu hal ini sulit dilakukan. Oleh karena itu, niat yang lurus sangat diperlukan. Niat karena Allah, cinta agama Allah, dan cinta kepada Rasulullah. Tidak tergoda untuk menjual ayat-ayat Allah hanya untuk mencari keuntungan pribadi semata.

Pengembangan kualitas da'i saat ini sangat diperlukan agar proses dakwahnya semakin digemari masyarakat. Da'i masa kini harus berupaya untuk menjawab segala tantangan zaman. Oleh karena itu perlu diadakan pemberdayaan da'i pada berbagai bidang, diantaranya yaitu:

1. Peningkatan wawasan intelektual dan kreativitas da'i dalam keilmuan dan keterampilan yang relevan.
2. Peningkatan wawasan dan pengalaman spiritual da'i yang direfleksikan dalam kematangan sikap mental, wibawa, dan *akhlakul karimah*.

---

[38]Salmadanis, *Standar Kompetensi Pelaku Dakwah,* (Sumatra Barat: Imam Bonjol Pres, 2014), hlm. 111-112.

3. Peningkatan wawasan tentang kebangsaan, kemasyarakatan, hubungan intern dan ekstern umat beragama.
4. Peningkatan wawasan global dan *ukhuwah islamiyah*.
5. Peningkatan wawasan tentang peta wilayah dakwah regional, nasional, dan internasional.
6. Peningkatan wawasan tentang kepemimpinan dalam pembangunan masyarakat.[39]

Selain poin-poin di atas, seorang da'i harus bercirikan *ulul albab* dalam skema al-Qur'an, mereka harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki sikap pluralis sehingga mampu memandang kebenaran agama secara *universal holistis*dengan sikap *alhanafiyyatu alsamhah sebagai porosnya,* dan mampu berdialog dalam rangka *taala ila kalimatin sawa'* dengan pihak lain sehingga Islam mudah dipahami.
2. Memiliki diskurs keilmuan yang konprehensif dalam bidang-bidang sosial kemasyarakatan, tidak hanya memiliki ilmu tentang tauhid yang sedikit tetapi selalu dijadikan bumerang.
3. Memiliki wawasan keilmuan/keilmuan dan daya empiris yang luas dan kuat sehingga argumen yang digunakan berdaya ilmiah sehingga mampu membawa masyarakat kepada *ulil absyar.*
4. Mempunyai kepedulian yang tinggi di bidang sosial dan wawasan lingkungan yang luas. Mampu menciptakan semangat intelektual yang mapan bukan sekedar integelensia yang marginal.
5. Selalu intens terhadap perkembangan-perkembangan baru dalam skala nasional maupun internasional dan bisa menjadikannya pembelajaran bagi umat tanpa melahirkan kegelisahan, perpecahan, konflik antar umat.[40] Da'i yang baik seperti air

---

[39]Asep Muhyidin, *Et All, Metode Pengembangan Dakwah,* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 137-138.

[40]Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer,* (Semarang: PT. Pustaka

mengalir yang membawa kesejukan, bukan menebarkan api pergejolakan. Masyarakat yang fanatik tidak suka kehidupannya diusik oleh hal-hal baru yang datang dari luar. Semuanya akan dianggap sebagai penggangu. Oleh karena itu, da'i harus mampu memahami dan mengendalikan hal-hal seperti ini.

Da'i masa kini harus menunjukkan kesuksesannya dalam usaha, kemahirannya dalam keilmuannya, dan ke*zuhud*annya terhadap dunia. Hal ini bertujuan agar mad'u percaya bahwa melalui kedekatan terhadap nilai agama juga bisa membuat seseorang menjadi orang yang sukses di dunia. Jadi, agama bukan hanya untuk persoalan akhirat saja. Agama Islam bersifat komprehensif, mengatur manusia di dunia dan menyelamatkan manusia di akhirat. Da'i harus mampu menyadarkan umat bahwa agama Islam hadir untuk mengatur kehidupan manusia di dunia untuk memperoleh kajayaan, dan membawa kebahagiaan untuk kehidupan di akhirat kelak.

C. Sifat-Sifat Da'i

Da'i sebagai pelaku dakwah harus mempunyai sifat-sifat yang bisa dijadikan contoh bagi orang lain.Sifat merupakan ciri khas dari sesuatu. Sifat melekat kepada benda atau individu sebagai ciri khas yang akan menjadikannya sebagai identitas dan akan membedakannya dengan benda lain. Sifat seorang da'i harus sesuai dengan tugas dan fungsinya sebagai seorang pelaku dakwah. Banyak kritikan yang muncul terhadap da'i karena berbagai sifat da'i yang dianggap tidak sesuai dengan profesinya sebagai pelaku dakwah. Kritikan negatif terhadap sifat da'i akan mengakibatkan kurangnya minat mad'u terhadap kegiatan dakwah yang dilakukan. Oleh karena itu, seorang da'i harus memiliki sifat seperti sifat Rasulullah Saw.

Sifat-sifat yang harus dipunyai da'i seperti sifat Rasulullah adalah *shiddiq, amanah, tabligh,* dan *fathanah*. Selain itu, seorang

Rizki Putra, 2002), hlm. 113-114.

da'i harus memiliki sifat lain seperti takwa, ikhlas, sabar, berani, *qana'ah, tawadhu'*, bijaksana, dan lain sebagainya.[41] Sifat ini harus melekat dalam diri seorang da'i dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sifat-sifat seorang da'i akan lebih lengkap jika dalam menyampaikan dakwah da'i mempunyai keterampilan-keterampilan yang akan menunjang kegiatan dakwah. Apalagi saat ini penyampaian dakwah harus mengikuti tren masa kini. Pemanfaatan informasi dan teknologi akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dakwah. Mengingat permasalahan umat yang semakin kompleks maka seorang da'i harus mempunyai kompetensi sebagai berikut:
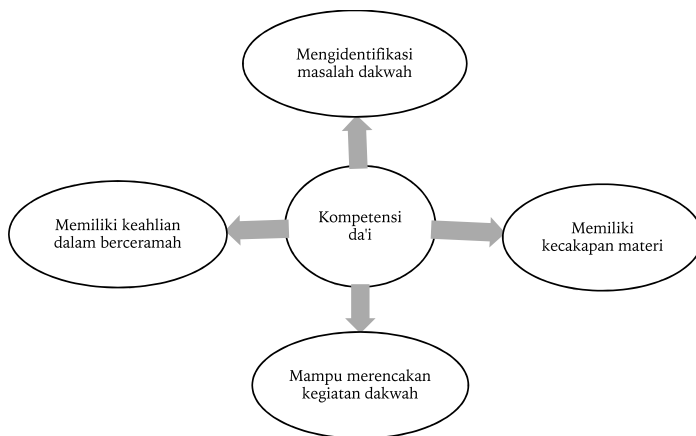
Gambar: Kompetensi Da'i[42]

Berdasarkan gambar di atas maka dapat dipahami bahwa seorang da'i harus mempunyai beberapa kompetensi dalam bidang dakwah, diantaranya sebagai berikut:

1. Da'i harus mempunyai kemampuan untuk mengidentifikasi masalah dakwah. Beberapa masalah dalam kegiatan dakwah yang paling sering terjadi menyangkut keanekaragaman mad'u.

---

[41]Abdullah, Ilmu Dakwah, *Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi Dan Aplikasi Dakwah,* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 91.

[42]*Ibid.,* hlm. 91-92.

Baik dilihat dari segi umur, jenis kelamin, wilayah, pekerjaan, dan sebagainya. Keanekaragaman ini harus dilihat secara cermat karena berpeluang sebagai pemersatu umat atau malah penyebab masalah dalam umat.

2. Kemampuan membuat perencanaan dalam kegiatan dakwah. Artinya sebagai pelaku dakwah harus mempunyai kemampuan manajemen yang baik. Kemampuan manajemen yang dimiliki akan membuat kegiatan dakwah yang dilaksanakan akan berjalan dengan baik. Prinsip-prinsip manajemen (*Planing, Organinizing, Actuating, Controling*) bisa dimanfaatkan sebagai pendukung pelaksanaan kegiatan dakwah.
3. Kemampuan kecakapan dalam menyiapkan materi. Materi yang baik harus diberikan kepada mad'u yang sesuai. Kesesuaian materi dan mad'u harus pas karena apabila materi yang tersusun dengan baik jika diberikan kepada mad'u yang tidak pas maka hasilnya tidak akan terlihat. Misalnya, jika mad'unya anak-anak maka materinya harus sesuai dengan anak-anak. Penyampaian materi terhadap anak-anak juga harus disampaikan dengan bahasa yang dimengerti anak-anak. Anak-anak menyukai materi yang ringan, menarik, dan mudah dimengerti.
4. Memiliki keahlian dalam menyampaikan ceramah. Keahlian dalam menyampaikan ceramah selain karena mempunyai juga bisa dilatih dengan mempelajari teori-teori dan rutin berlatih. Seorang da'i juga harus mengetahui sistematika dalam berpidato/ceramah. Ceramah dimulai dari pembukaan, isi, dan penutup. Kemudian agar ceramah menarik, da'i harus mampu menggunakan media dan metode-metode yang mampu menarik perhatian mad'u.

D. Tugas dan Fungsi Da'i

Sejak Islam hadir di permukaan bumi, ia telah menebarkan kedamaian dan kasih sayang. Rasulullah sebagai *uswatun hasanah*

telah berhasil mengembangkannya hingga ke seluruh penjuru dunia. Terlepas dari perkembangannya, penyebaran Islam juga mengalami berbagai rintangan. Pada zaman dahulu da'i sebagai pelaku dakwah mayoritas melakukan kegiatan dakwah di pusat-pusat peribadatan seperti masjid, mushallah, langgar, dan sebagainya. Namun, pada masa sekarang masyarakat semakin berkembang begitu juga dengan permasalahannya. Setiap persoalan mempunyai cara penyelesaian yang berbeda-beda. Tugas da'i sekarang cukup berat karena permasalahan yang dihadapi umat cukup beragam. Tugas da'i masa sekarang secara umum dapat dikelompokkan menjadi tiga hal, yaitu:
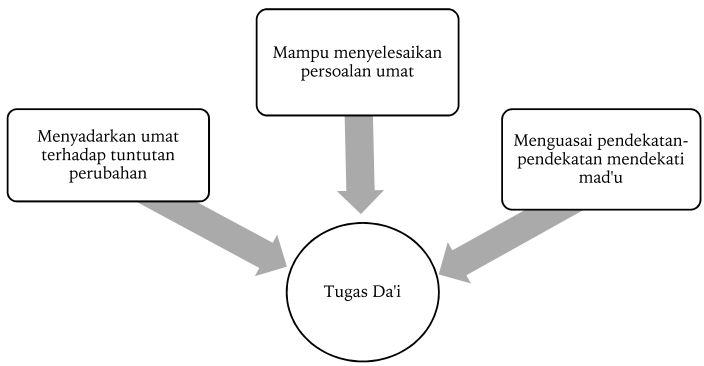
Gambar: Tugas Da'i

Berdasarkan gambar di atas dapat dipahami tugas da'i dalam menyampaikan dakwahnya sebagai berikut:

1. Da'i harus mampu menyadarkan umat tentang tuntutan perubahan yang terjadi saat ini. Perubahan yang menuntut manusia untuk cerdas, kreatif, menguasai teknologi, dan berbagai komponen yang ada agar mampu megambil kesempatan dalam persaingan global yang sangat ketat. Da'i di sini berperan sebagai motivator agar umat Islam mau membuka diri dengan mengembangkan segala potensi yang

dimilikinya.Umat yang berpotensi akan mampu menangkap peluang yang ada tanpa meninggalkan nilai-nilai agama.

2. Da'i harus menguasai berbagai pendekatan-pendekatan yang bisa digunakan untuk mendekati mad'u sesuai dengan kriterianya. Da'i masa kini harus berani tampil beda, tahan terhadap kritikan maupun ancaman, cerdas dalam bersikap, santun dalam berkata, harus mampu menjadi panutan umat.
3. Da'i harus mampu membaca persoalan umat berkenaan dengan dampak negatif dari globalisasi yang melahirkan banyak persoalan baru, belum pernah terjadi sebelumnya, sangat mengganggu kenyamanan masyarakat. Lahirnya budaya-budaya baru yang tidak sesuai dengan Islam dan budaya ketimuran yang ada di Indonesia. Semua ini membutuhkan penyelesaian agar di masa mendatang manusia tidak semakin mengalami krisis moral yang melahirkan penyakit masyarakat. Penyakit masyarakat sangat susah untuk ditanggulangi. Masyarakat seringkali merasa tidak berdaya untuk menjaga sistem dan norma sosial yang ada. Padahal zaman dahulu norma dan sistem sosial dianggap mampu menanggulangi segala bentuk perubahan dan kesenjangan yang terjadi dalam masyarakat.

Memasuki era globalisasi, manusia modern disuguhi beragam kemewahan hidup. Semua kegiatan yang dulu harus dilakukan di luar rumah, saat ini bisa dilakukan di rumah hanya dengan memanfaatkan akses internet. Tetapi kemajuan ini juga berdampak buruk bagi masyarakat. Disadari atau tidak, sering kali manusia terperangkap dalam lingkaran sistem yang merugikan. Tidak luput pula orang yang ahli dalam bidang agama turut larut karena godaam kemewahan dunia. Kemewahan akan rumah, pakaian, makanan, kendaraan, dan sebagainya telah membuat manusia silau. Akhirnya, sikap seperti ini seringkali melahirkan masalah-masalah dalam masyarakat. Masalah yang semakin hari semakin parah dan harus segera diselesaikan. Oleh karena itu, tantangan da'i pada saat ini semakin sulit karena

dakwah tidak cukup hanya dilakukan di mimbar saja. Tetapi harus bersifat aktif. Adapun fungsi da'i dalam mengayomi masyarakat diantaranya sebagai berikut:
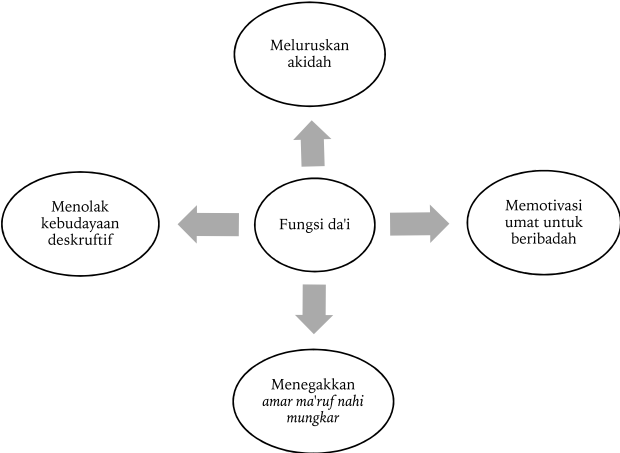
Gambar: Fungsi Da'i[43]

Berdasarkan gambar di atas dapat dipahami fungsi da'i dalam masyarakat sebagai berikut:

1. Meluruskan aqidah

   Fenomena yang terjadi saat ini sangat beragama. Islam merupakan agama mayoritas di Indonesia. Tetapi Islam di Indonesia memiliki warna-warna atau corak-corak yang bebeda. Islam di Indonesia dipengaruhi oleh tahayul dan khufarat karena mengikuti kebiasaan keluarga dan adat istiadat yang berada di sebuah wilayah. Pengaruh tahayul dan khufarat tersebut dikhawatirkan dapat merusak aqidah dan keimanan seseorang. Oleh karena itu, da'i harus mampu menyampaikan kebenaran kepada masyarakat terhadap hal tersebut. Masyarakat tidak boleh terseseat karena

[43]Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Amzah, 2013), Cet. 2, hlm. 71-75.

mengikuti pola kebiasaan yang ada. Budaya bukan mewarnai Islam, tetapi Islam yang harus mewarnai budaya.

Islam harus diyakini secara total bukan melalui praktek-praktik kebudayaan. Islam mempunyai prinsip yang jelas disertai dasar yang kuat. Allah melarang manusia untuk *taklid*karena keimanan adalah sesuatu yang tidak bisa ditawar-tawar akan kebenarannya. Segala nilai-nilai yang ada dalam Islam harus dijalankan berdasarkan aturannya, tidak mengikuti karena melihat orang lain semata.

إِنَّ ٱلَّذِينَ يَكۡفُرُونَ بِٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦ وَيُرِيدُونَ أَن يُفَرِّقُواْ بَيۡنَ ٱللَّهِ وَرُسُلِهِۦ
وَيَقُولُونَ نُؤۡمِنُ بِبَعۡضٖ وَنَكۡفُرُ بِبَعۡضٖ وَيُرِيدُونَ أَن يَتَّخِذُواْ بَيۡنَ ذَٰلِكَ
سَبِيلًا ١٥٠ أُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلۡكَٰفِرُونَ حَقّٗاۚ وَأَعۡتَدۡنَا لِلۡكَٰفِرِينَ عَذَابٗا مُّهِينٗا ١٥١

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang kafir kepada Allah dan rasul-rasul-Nya, dan bermaksud memperbedakan*[44]*antara (keimanan kepada) Allah dan rasul-rasul-Nya, dengan mengatakan: "Kami beriman kepada yang sebahagian dan kami kafir terhadap sebahagian (yang lain)", serta bermaksud (dengan perkataan itu) mengambil jalan (tengah) di antara yang demikian (iman atau kafir). Merekalah orang-orang yang kafir sebenar-benarnya. kami Telah menyediakan untuk orang-orang yang kafir itu siksaan yang menghinakan.* (QS. *An-Nisa'*: 150-151)

2. Memotivasi umat beribadah dengan baik dan benar

Islam di Indosesia telah diakui keberadaannya. Mulai dari Sabang sampai ke Merauke Islam telah menampakkan dirinya. Hanya saja Islam di Indonesia lahir dalam berbagai corak yang sangat kental. Misalnya: Islam di tanah Jawa sangat kental terhadap budaya Hindu, baik dalam kesehariannya maupun dalam ritual keagamaannya. Sedangkan Islam di Sumatra khususnya daerah pinggir laut sangat kental dengan budaya Arab dan India. Setiap wilayah mempunyai ciri khasnya masing-

[44]Beriman Kepada Allah, Tidak Beriman Kepada Rasul-Rasul-Nya.

masing. Ciri khas tersebut melahirkan paham-paham yang kadang-kadang dicampur baurkan dalam kegiatan ibadah. Ini sudah menjadi persoalan yang harus diluruskan keberadaannya.

Menyikapi fenomena di atas, da'i harus mampu meyakinkan umat mana budaya yang boleh tetap dipertahankan dalam beribadah, mana yang tidak boleh. Apa bila tidak dikaji ulang dikhawatirkan akan mengakibatkan penolakan terhadap ibadah yang dilakukan. Fatalnya lagi jika hal tersebut bisa menyebabkan kesyirikan. Islam hadir untuk seluruh manusia menebarkan kedamaian, al-Qur'an sebagai pedoman, dan Sunnah Nabi/ Hadis sebagai penjelasnya. Tidak ada keraguan dalam Islam, semuanya Allah jelaskan dalam KitabNya, dan Nabi Muhammad telah mencontohkannya. Tidak ada yang lebih utama selain kedua hal tersebut.

3. Menegakkan *amar ma'ruf nahi mungkar*

   Da'i sejati, hadir sebagai pendamping umat dalam mengarungi kehidupan. Gejolak pengaruh budaya Barat selain berdampak terhadap kemajuan dan teknolgi, juga berimbas negatif terhadap pemerosotan nilai-nilai/norma-norma bangsa Indonesia. Apakah kemajuan yang harus disalahkan? Atau manusia sebagai penyebab dan korban dari kemajuan itu sendiri? Apapun yang menjadi jawabannya, saat ini yang terpenting adalah cara kita dalam menjalani hidup. Mampu berdiri, bersaing dalam persaingan global dan tetap teguh dalam keimanan.

   Salah satu fungsi da'i adalah *amar ma'ruf nahi mungkar.* Melaksanakan *amar ma'ruf* mungkin lebih mudah dari pada memperingatkan orang lain untuk tidak melakukan kemungkaran. Ketakutan, keseganan, kehati-hatian, seringkali menjadi momok bagi da'i untuk tidak melarang melakukan kemungkaran. Apalagi pada saat ini, Hak Asasi Manusia (HAM) selalu dijadikan tameng untuk melindungi kepentingan individu. Setiap pelanggaran dilindungi dengan HAM, setiap kebaikan dianggap sebagai penghalang HAM. Da'i maupun

pemimpin saat ini harus mampu memutuskan mana yang perlu dijaga dan mana yang harus ditumpas sampai ke akarnya. Tidak ada HAM yang merugikan orang lain, itu merupakan faktanya. Jika HAM yang digadang-gadangkan merugikan sebagian orang maka pasti ada kesalahan yang terjadi. Umat Islam diperintahkan untuk tolong menolong dalam kebaikan tetapi tidak dalam perihal yang bathil.

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ۝٢

Artinya:*dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya.* (QS. *Al-Maaidah*: 2)

Melalui prinsip tolong menolong akan muncul suasana kerjasama yang saling menguntungkan dan didasarkan atas musyawarah, kemitraan, serta keadilan sosial.Al-Quran memaparkan ajarannya secara komprehensif dengan memperhatikan kepentingan individu dan masyarakat.Individu dilihat secara utuh, fisik, akal dan kalbu.Sedangkan masyarakat dihadapkan dengan adanya kelompok lemah dan kuat, tetapi tidak menjadikannya sebagai kelas-kelas yang bertentangan sebagaimana komunisme, namun mendorong semangat bekerjasama guna kemaslahatan individu tanpa mengorbankan masyarakat atau sebaliknya.[45].

4. Menolak kebudayaan yang destruktif

Kebudayaan destruktif merupakan kebudayan yang bersifat negatif yang bisa merusak nilai-nilai atau sistem yang telah ada. Dunia saat ini adalah dunia tanpa batas. Disebutkan demikian

[45]M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran Jilid 2,* (Jakarta: Lentera Hati, 2011), hlm. 386.

karena jarak tidak lagi menjadi permasalahan yang krusial. Perbedaan waktu bisa ditentukan. Kejadian-kejadian ditempat lain bisa diketahui dengan cepat melalui jaringan internet yang sudah merambah hingga ke pelosok Nusantara. Penggunaan internet secara cerdas harus dimiliki oleh semua pengaksesnya.

Di Indonesia pengguna internet sangat banyak. Bahkan belum ada yang signifikan untuk mengantisipasinya. Pengguna internet di Indonesia tidak dibatasi usia. Hal ini menyebabkan terbukanya peluang-peluang kejahatan di dunia maya. Semakin hari, semakin parah karena kurangnya pengawasan dan tidak cerdas dalam menggunakan internet. Banyak anak-anak dan remaja putri yang menjadi bahan eksploitasi di dunia maya. Tetapi bukan hanya di dunia maya, di dunia nyata adalah eksploitasi yang sesungguhnya.

Manusia saat ini sangat terpengaruh terhadap suguhan dunia. Tentunya hal ini membutuhkan alternatif yang bisa mengantisipasi dampak yang akan muncul. Da'i sebagai pendamping umat harus menyadari hal ini. Problem masyarakat ini semakin membudaya. Bukan hanya yang bersifat positif, tetapi juga imbas negatif yang begitu terasa. Gaya hidup konsumtif, prestise, hedonisme, materialistis, egoisme, kapitalisme, dijadikan pedoman hidup. Hidup dengan bersahaja dianggap kuno, kolot, dan jauh dari modern. *Style and fasion* digadang-gadangkan sebagai sebuah kemajuan terkini, padahal ini jauh dari tuntunan Islam. Islam tidak alergi terhadap perubahan. Bahkan Islam memerintahkan umatnya untuk maju. Islam memerintahkan umatnya untuk bekerja keras. Sebagaimana Allah nyatakan dalam al-Qur'an:

فَإِذَا فَرَغۡتَ فَٱنصَبۡ ٧ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَٱرۡغَب ٨

Artinya:*Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap*. (QS. *Alam Nashrah* [94]:7-8).

Kerja dan usaha merupakan cara pertama dan utama yang ditekankan Al-Quran karena hal ini sejalan dengan naluri manusia. Kerja dan usaha merupakan dasar utama dalam memperoleh kecukupan dan kelebihan. Sedangkan mengharapkan usaha orang lain untuk keperluan, lahir dari adat kebiasaan dan berasal dari luar naluri manusia. Setiap orang harus memajukan dirinya melalui usahanya sendiri. Orang lain hanya bisa melihat, memberikan motivasi, mengkritisi, memberikan bantuan, dan sebagainya. Tetapi yang bisa memutuskan sesuatu adalah individu itu sendiri. Sedangkan Allah sebagai penentu ketetapan. Sebagaimana firman Allah dalam Surat *Ar-Ra'd* (13) ayat 11:

إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡ

Artinya:*"..Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum hingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.."* (QS *Ar-Ra'd*: 11)

Da'i dituntut untuk memajukan dirinya dan memotivasi umat untuk memberdayakan dirinya. Usaha dan do'a harus jalan beriringan. Rajin dalam berusaha, tekun dalam beribadah, dan tidak lupa mengucapkan do'a. Dakwah erat kaitannya dengan pemberdayaan. Munurut Welhendri antara dakwah dan pemberdayaan memiliki keterikatan yang cukup signifikan bahkan secara terperinci dapat dikatakan bahwa dakwah adalah proses pemberdayaan masyarakat. Makna dakwah sebagai proses pemberdayaan tidak terlepas dari tiga dimensi dakwah, yaitu makro, mezo, dan mikro. Tingkatan makro berupa hidayah, muatannya murni berupa al-Qur'an dan Sunnah. Tingkatan mezo integral tingkatan makro sebagai hasil penelaahan dari kandungan al-qur'an dan sunnah berupa metodologi, yaitu konsep, teori, dan kebijakan. Adapun tingkatan mikro adalah aktualisasi berupa tindakan, kegiatan, dan sebagainya yang berupa kerja nyata.[46]

[46]Welhendri Azwar, *Sosiologi Dakwah*, (Padang: Imam Bonjol Press. 2014). hlm. 151-152.

Budaya destruktif harus ditolak melalui sikap nyata dan usaha keras. Tidak cukup hanya melalui wacana dan aturan-aturan saja. Semuanya harus berjalan selaras dan seimbang sebagai aksi nyata untuk melakukan perubahan. Tidak ada kesuksesan dalam membangun peradaban melalui usaha sendiri. Semua kemajuan dibangun melalui kerja keras bersama seluruh komponen masyarakat. Pemerintah, masyarakat, tokoh masyarakat, tokoh adat, pedagang, kaum intelektual, dan sebagainya bergabung dalam satu tujuan bersama untuk mencapai kemajuan bersama pula.

E. Peran Kaum Intelektual dan Da'i

Melihat fenomena-fenomena sosial dan keagamaan saat ini membuat kita berfikir bagaimana cara yang bijak untuk menyikapinya. Banyak anggapan yang bermunculan terhadap agama saat ini. Ada kelompok yang sangat menjunjung nilai-nilai agama. Ada juga kelompok yang seakan-akan tidak percaya terhadap nilai-nilai agama. Menyikapi hal ini, kaum intelektual dan da'i harus bersinergi. Dipandang dari segi perubahan sosial politik kaum intelektual dan da'i meliputi hal-hal sebagai berikut:

1. Kaum intelektual dan da'i harus menjelaskan kepada masyarakat terkait krisis-krisis yang muncul akibat faktor sosiologis politik yang mengiringi proses pembangunan menuju proses kemoderrnan.
2. Kaum intelektual dan da'i ditantang untuk menjelaskan kepada umat tentang *pluralisme*. Masyarakat harus memahami *pluralisme*baik dari aspek fiqih (aturan formal dalam agama) maupun moral (terkait dengan etika sosial dalam bermasyarakat)
3. Kaum intelektual dan da'i harus mampu mendorong terbentuknya "masyarakat belajar" (*learning society*) agar mampu merespon perkembangan dan kemajuan yang terjadi akibat globalisasi.[47]

---

[47]Ahmad Anas, *op.cit.,* hlm. 222-224.

Masyarakat saat ini harus cerdas dalam merespon perkembangan zaman. Perubahan yang akan terjadi bersifat sangat cepat dari waktu ke waktu. Mampu atau tidak masyarakat dalam percaturan ini semuanya dipengaruhi oleh cara berfikirnya dalam melakukan sesuatu dan kecepatan, ketetapan dalam mengambil keputusan. Pergumulan persaingan, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, perebutan kesempatan terhadap suatu hal yang sangat ketat akan menjadikan manusia frustasi jika tidak mampu menempatkan diri. Oleh karena itu, kaum intelektual dan da'i harus mampu mendampingi dan memberikan pemahaman kepada umat agar bisa memanfaatkan segala kesempatan dan tetap memepertahankan nilai-nilai agama.

Tugas da'i di masa sekarang secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu: *Pertama:*Da'i harus mampu menyadarkan umat tentang tuntutan perubahan yang terjadi saat ini. Perubahan yang menuntut manusia untuk cerdas, kreatif, menguasai teknologi, informasi, dan berbagai komponen yang ada agar mampu megambil kesempatan dalam persaingan global yang sangat ketat. Da'i di sini berperan sebagai motivator agar umat Islam mau membuka diri dengan mengembangkan segala potensi yang dimiliki. Potensi yang dimiliki harus dikembangkan agar mampu menangkap peluang yang ada tanpa meninggalkan nilai-nilai agama.*Kedua:*Da'i harus mampu membaca persoalan umat berkenaan dengan dampak negatif dari globalisasi yang melahirkan banyak persoalan baru, belum pernah terjadi sebelumnya, sangat mengganggu kenyamanan masyarakat. Lahirnya budaya-budaya baru yang tidak sesuai dengan islam dan budaya ketimuran yang ada di Indonesia. Semua ini membutuhkan penyelesaian agar di masa yang mendatang manusia tidak semakin mengalami krisis moral yang melahirkan penyakit masyarakat.

Kecenderungan manusia pada umumnya hanya menilai sesuatu berdasarkan penampilan lahiriah. Segala sesuatu dinilai berdasarkan indra dan yang disukai cenderung tentang kenikmatan hidup yang tampak secara materi. Hal ini yang sering membuat manusia terjebak dalam berbagai rutinitas yang bersifat duniawi.

Masuknya beragam budaya baru, seperti hedonisme sangat mempengaruhi kondisi manusia saat ini.

Kerawanan situasi sosial harus dibarengi dengan pemahaman agama yang baik. Pemahaman yang baik terhadap nilai-nilai agama serta mengaplikasikannya akan membuat manusia terhindar dari godaan dunia. Manusia jika dibiarkan saja akan berlaku semaunya, tidak akan memikirkan baik atau buruk bagi dirinya atau orang lain. Manusia harus mampu menapakkan kakinya dengan kuat agar tidak goyang ketika diterpa gelombang perubahan yang dahsyat.

F. Sosok Da'i Masa Kini

1. Ustad Yusuf Mansur

Salah satu da'i yang paling populer di Indonesia adalah KH. Yusuf Mansur. Melalui kisah dan pengalaman hidupnya Yusuf Mansur memperoleh ilmu yang bisa merubah hidupnya. Kisah tersebut dijadikannya materi untuk mengajak umat Islamagar hidup lebih baik seseuai dengan ketentuan Allah dan Sunnah Rasulullah. Yusuf Mansur lahir di Jakarta, 19 Desember1976 (umur 39 tahun) adalah seorang tokoh pendakwah, penulis buku dan pengusaha dari Betawi. Yusuf Mansurjuga pimpinan dari pondok pesantren Daarul Quran (DAQU) Ketapang, Cipondoh, Tangerang, dan pengajian Wisata Hati. Yusuf Mansur lahir dari keluarga Betawi yang berkecukupan pasangan Abdurrahman Mimbar dan Humrifíah dan sangat dimanja orang tuanya. Sejak kecil, ia anak yang cerdas, selalu menjadi murid dan lulusan terbaik di sekolahnya.

Saat ini, Yusuf Mansur telah dikenal oleh khalayak ramai. Kendati sudah menjadi tokoh Nasional yang terkenal oleh masyarakat Indonesia, Yusuf Mansur tetap tawadhu dan ta'zhim terhadap guru-gurunya. Baik guru-guru Ibtidaiyah maupun guru-guru Tsanawiyah, Aliyah dan Universitasnya. Pada tahun 1996, Ia menggeluti bisnis informatika, sayang bisnis tersebut menyebabkan ia terlilit hutang dan membuatnya masuk rumah tahanan selama 2 bulan.Selanjutnya, hal serupa kembali terulang pada tahun 1998. Saat di penjara Yusuf Mansur

menemukan hikmah tentang sedekah. Selepas dari penjara, ia mencoba memulai usaha dari nol dengan berjualan es di terminal Kali Deres. Berkat kesabaran dan keikhlasan sedekah pula akhirnya bisnisnya mulai berkembang. Awalnya Yusuf Mansur berjualan menggunakan termos, lalu gerobak sampai kemudian memiliki pegawai.

Hidup Yusuf Mansyur mulai berubah saat ia berkenalan dengan seorang polisi yang memperkenalkannya dengan LSM. Selama bekerja di LSM ia membuat buku Wisata Hati Mencari Tuhan Yang Hilang. Buku yang terinspirasi oleh pengalamannya sewaktu berada di penjara. Buku tersebut mendapat sambutan yang luar biasa. Yusuf Mansyur sering diundang untuk bedah buku tersebut. Bermula dari sini, undangan untuk berceramah mulai menghampirinya. Pada setiap kesempatandalam ceramahnya, ia selalu menekankan makna dibalik sedekah. Yusuf Mansur memberikan contoh-contoh kisah dari kehidupan nyata. Gaya bicaranya yang simpel, lugas, dan apa adanya saat berdakwah membuat isi ceramah mudah dicerna dan digemari masyarakat.

Yusuf Mansur juga aktif dalam menggunakan media massa sebagai media dakwah dan media berinteraksi dengan umat. Aktif sebagai pengguna twiter dan instagram membuatnya semakin aktif dalam memberikan contoh-contoh teladan. Yusuf Mansur adalah da'i masa kini, berdakwah di mimbar, sekolah, mempunyai bisnis, bisa memanfaatkan media, menjadikan ia sebagai da'i yang digandrungi oleh semua lapisan masyarakat.

2. Ustad Abdul Somad

Ustad Abdul Somad merupakan salah satu da'i yang menjadi sorotan publik. Ceramah dan aksi-aksinya sedang menjadi pusat perhatian. Tampilan yang sederhana, bahasa yang lugas, penguasaan dalil-dalil dan penjelasan yang sangat pas menjadi daya tarik tersendiri. Ustadz Abdul Somadlahir di Pekanbaru18 Mei1977.[48]

[48]Http://Somadmorocco.Blogspot.Co.Id/2010/07/Biografi.Html

Ustad Abdul Somad sering mengulas berbagai macam persoalan agama, khususnya kajian ilmu Hadits dan Ilmu Fiqih. Selain itu, ia juga banyak membahas mengenai nasionalisme dan berbagai masalah kekinian yang sedang menjadi pembahasan hangat di kalangan masyarakat. Namanya dikenal publik karena Ilmu dan kelugasannya dalam memberikan penjelasan dalam menyampaikan dakwah yang disiarkan melalui saluran Youtube. Ustad Abdul Somad saat ini bertugas sebagai dosen di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN Suska) Riau.

Kajian-kajiannya yang tajam membuat banyak orang suka dengan tausiahnya. Ulasan yang cerdas dan lugas, ditambah lagi dengan keahlian dalam merangkai kata menjadi retorika dakwah, membuat ceramah Ustadz Abdul Somad begitu mudah dicerna dan mudah dipahami oleh semua kalangan masyarakat. Banyak dari ceramah Ustad Abdul Somad yang mengulas berbagai macam persoalan agama. Ceramah Ustad Abdul Somad juga banyak yang membahas mengenai masalah-masalah kekinian, nasionalisme dan berbagai masalah yang sedang menjadi pembahasan hangat di kalangan masyarakat.[49]

Kegiatan dakwah Ustad Abdul Somad didukung oleh tim dakwahnya. Tim tersebut yang secara konsisten menyusun berbagai agenda dan membuat vidio terkait kegiatan Ustad Abdul Somad. Youtube menjadi wadah prioritas dalam penyebaran pesan dakwahnya. Selanjutnya, kreativitas mad'u untuk membuat vidio-vidio pendek menjadikan kajiannya semakin ramai dan menarik bagi orang banyak.

---

[49]Https://Id.Wikipedia.Org/Wiki/Abdul_Somad#Cite_Note-:0-1

Bab 3

HIJRAH: PROSES PERUBAHAN SOSIAL DALAM ISLAM

Perubahan yang dilakukan secara besar-besaran oleh Rasulullah SAW telah diakui keberadaannya sampai saat ini. Berbagai perubahan telah Rasulullah lakukan, meliputi semua aspek kehidupan manusia (agama, ekonomi, politik, sosial, budaya, dan lain sebagainya). Rasulullah SAW adalah revolusioner yang mengubah tatanan hidup masyarakat. Rasulullah membuktikan dirinya sebagai *rahmatallil'aalamin*. Tidak hanya manusia, alam secara keseluruhan juga merasakan rahmat Nabi Muhammad SAW.

Hijrah merupakan peristiwa yang sangat fundamental. Hijrah dianggap sebagai langkah pertama dalam tahap perkembangan Islam. Islam yang lahir di Makkah tetapi tidak diterima dan perkembangannya sangat lambat. Tetapi ketika peristiwa hijrah terjadi Islam seperti menemukan ladang yang subur. Islam tumbuh begitu pesat tidak hanya di Madinah, Makkah, tetapi hampir ke seluruh dunia. Islam terus berkembang dari masa ke masa, melintasi daratan dan menyebrangi lautan. Tetapi rahmat yang dibawa Rasulullah masih ada bahkan hingga saat ini.

A. Arti perubahan dalam Islam

Semenjak diangkat menjadi Nabi, Muhammad telah melakukan perubahan pemikiran dalam diri bangsa Arab. Rasulullah Saw telah

mengubah pandangan umat tentang kehidupan. Misalnya cara pandang yang dangkal diubah menjadi cara pandang yang mendalam lagi jernih yang merupakan cerminan dari akidah Islam. Pandangan tidak sebatas dunia, melainkan menembus negeri akhirat. Rasulullah meyakinkn masyarakat bahwa Allah Swt tidaklah menciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepadaNya.[50]

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya: *Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku* (QS: *Adzaariyat*: 56).

Ikatan-ikatan kepentingan, kesukuan, dan patriotisme berubah menjadi ikatan ideologis yang memandang semua kaum mukmin bersaudara laksana satu tubuh. Kemudian melalui penanaman pemikiran akidah dan syariat, Rasulullah berhasil mengubah tolok ukur aktivitas kehidupan masyarakat dari manfaat egoisme ke tolak ukur halal haram, dari hawa nafsu ke wahyu. Masyarakat Arab pra Islam yang sebelumnya membangun hubungan kenegaraan berdasarkan kepentingan materi, kepongahan,suku, dan ketamakan menjadi tegak berdasarkan asas penyebaran akidah dan syariat Islam dan mengembannya keseluruh umat manusia. Rasulullah Muhammad Saw menjadi contoh bagi generasi di masanya dan generasi sesudahnya.

Bukti nyata proses perubahan sosial yang dilakukan Rasulullah dapat dilihat dari keberhasilannya membangun kota Madinah menjadi negeri yang sangat makmur. Perekonomian baik, politik stabil, sosial kebudayaan berjalan dengan sangat baik. Tidak ada contoh lain yang sebanding dengan keberhasilannya dalam membangun ummat. Semuanya ditata sedemikian rupa tanpa ada tumpang tindih pada bagian lain.

Perubahan merupakan *sunnatullah*. Terkait dengan perubahan yang terus terjadi dalam masyarakat, muncul pertanyaan "Apakah

---

[50]Lihat al-Qur'an QS: *Adz-Dzariyat* ayat 56.

Islam juga mengkaji tentang perubahan sosial?". Apakah pernah terjadi proses perubahan sosial dalam Islam?". Jawabannya, Iya. Masyarakat Islam juga mengalami perubahan seperti masyarakat pada umumnya. Islam juga memerintahkan umatnya untuk berubah kearah yang lebih baik. Al-Qur'an sebagai Kitab yang menjadi tuntunan bagi umat Islam telah menyuruh umatnya untuk berubah, seperti yang disebutkan dalam Surat *Ar-Ra'd* (13) ayat 11:

لَهُۥ مُعَقِّبَٰتٌ مِّنۢ بَيۡنِ يَدَيۡهِ وَمِنۡ خَلۡفِهِۦ يَحۡفَظُونَهُۥ مِنۡ أَمۡرِ ٱللَّهِۗ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوۡمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُواْ مَا بِأَنفُسِهِمۡۗ وَإِذَآ أَرَادَ ٱللَّهُ بِقَوۡمٖ سُوٓءٗا فَلَا مَرَدَّ لَهُۥۚ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِۦ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya:*Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah.*[51] *Sesungguhnya Allah tidak merobah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merobah keadaan*[52] *yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.* (QS: *Ar-Ra'd* (13): 11).

Berdasarkan ayat di atas, Allah menerangkan kepada manusia bahwa memberikan manusia ruang atau kesempatan untuk melakukan perubahan atas diri dan keadaannya. Manusia tidak boleh hanya menerima dengan ikhlas keadaannya. Allah memerintahkan manusia untuk merubah keadaannya sendriri. Berusaha keras, belajar giat, ibadah taat, merupakan jalan-jalan yang telah Allah tunjukkan. Manusia hanya perlu berusaha dan menerapkannya secara optimal agar hasil yang diperoleh maksimal.

---

[51]Bagi tiap-tiap manusia ada beberapa malaikat yang tetap menjaganya secara bergiliran dan ada pula beberapa malaikat yang mencatat amalan-amalannya. Dan yang dikehendaki dalam ayat ini ialah malaikat yang menjaga secara bergiliran itu, disebut malaikat hafazhah.

[52]Tuhan tidak akan merobah keadaan mereka, selama mereka tidak merobah sebab-sebab kemunduran mereka.

B. Syarat Perubahan dalam Islam

Tidak ada yang menyangsikan bahwa perubahan pasti terjadi. Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat terlaksana sebagai akibat dan penghayatan terhadap nilai-nilai al-Qur'an dan yang melingkupinya. Beragam ilmu pengetahuan yang lahir dari pengetahuan yang al-Qur'an berikan telah melahirkan berbagai paradigma manusia dalam menyikapi berbagai fenomena dalam hidupnya.

Perubahan merupakan sesuatu yang pasti ada, sesuatu yang pasti terjadi selama kehidupan manusia masih ada. Seperti apa bentuknya? Bagaimana wujudnya?, Apa penyebabnya? Apa dampaknya? Semuanya tergantung terhadap *stimulus* dan *respon* yang diberikan. Perubahan merupakan keniscayaan yang pasti dialami manusia.

سُنَّةَ ٱللَّهِ فِى ٱلَّذِينَ خَلَوْا۟ مِن قَبْلُ ۖ وَلَن تَجِدَ لِسُنَّةِ ٱللَّهِ تَبْدِيلًا ﴿٦٢﴾

Artinya: *Sebagai sunnah Allah yang berlaku atas orang-orang yang Telah terdahulu sebelum (mu), dan kamu sekali-kali tiada akan mendapati peubahan pada sunnah Allah.* (QS. *Al-Ahzab:* 62)

Al-Qur'an adalah petunjuk manusia, sebagai petunjuk al-Qur'an memberikan petunujuk, tanda-tanda, jalan yang baik, dan contoh yang buruk yang harus diketahui manusia. Al-Qur'an memberikan alternatif sebagai solusi kehagiaan hidup di dunia dan cara memperoleh kebahagiaan di akhirat. Ada dua syarat pokok perubahan yang ada dalam al-Qur'an.
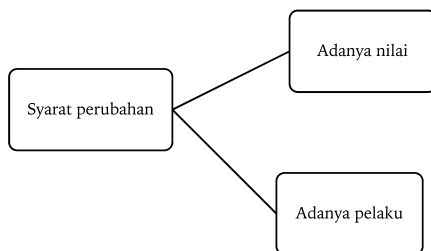
Gambar: Syarat Perubahan

Syarat perubahan yang pertama yaitu adanya nilai atau ide. Bagi umat Islam syarat pertama telah diambil alih oleh Allah SWT melaui al-Qur'an dan penjelasan-penjelasan Rasulullah meskipun masih bersifat umum dan memerlukan usaha untuk memahaminya secara baik.[53] Pemahaman yang baik tentu tidak lahir secara instan. Pemahaman yang baik lahir dari usaha keras untuk bisa memahami sesuatu. Manusia percaya terhadap tuntunan tuhannya tetapi tetapi berusaha untuk dirinya sendiri berdasarkan tuntunan yang telah diberikan kepadanya.

Sikap di atas, erat kaitannya dengan syarat perubahan yang ke dua yaitu: adanya pelaku yang menyesuaikan diri dengan nilai-nilai tersebut. Manusia dikenal sebagai makhluk yang berkehendak, mempunyai akal untuk digunakan. Manusia bukan robot yang bisa diperintah begitu saja. Manusia mempunyai daya fikir yang tinggi untuk merubah kehidupannya. Manusia dianugrahi akal yang sempurna, lebih sempurna dibandingkan makhluk Allah yang lainnya.

Kata *anfus* dalam surat *ar-Rad* ayat 11 terdiri dari dua unsur pokok yaitu: nilai-nilai yang dihayati dan *iradah* atau kehendak manusia. Keduanya akan menciptakan dorongan bagi manusia untuk melakukan sesuatu. Asep Muhyidin mengatakan bahwa manusia tidak dinilai dari bentuk lahiriahnya, tetapi dinilai dari kepribadiannya atau manusia dalam totalitasnya. Al-Qur'an menyatakan bahwa nilai-nilai luhur yang tidak nyata dari kepribadian seseorang tidak ada nilainya karena hanya aka menghasilkan kata-kata manis yang bisa mengecoh manusia saja.[54]

وَمِنَ ٱلنَّاسِ مَن يُعۡجِبُكَ قَوۡلُهُۥ فِي ٱلۡحَيَوٰةِ ٱلدُّنۡيَا وَيُشۡهِدُ ٱللَّهَ عَلَىٰ مَا فِي قَلۡبِهِۦ وَهُوَ أَلَدُّ ٱلۡخِصَامِ ﴿٢٠٤﴾ وَإِذَا تَوَلَّىٰ سَعَىٰ فِي ٱلۡأَرۡضِ لِيُفۡسِدَ فِيهَا وَيُهۡلِكَ ٱلۡحَرۡثَ وَٱلنَّسۡلَۚ وَٱللَّهُ لَا يُحِبُّ ٱلۡفَسَادَ ﴿٢٠٥﴾

[53]Asep Muhyidin*, et all, Metode Pengembangan Dakwah,* (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 162.

[54]*Ibid, hlm*. 163.

Artinya: *Dan di antara manusia ada orang yang ucapannya tentang kehidupan dunia menarik hatimu, dan dipersaksikannya kepada Allah (atas kebenaran) isi hatinya, padahal ia adalah penantang yang paling keras. Dan apabila ia berpaling (dari kamu), ia berjalan di bumi untuk mengadakan kerusakan padanya, dan merusak tanam-tanaman dan binatang ternak, dan Allah tidak menyukai kebinasaan.*[55] (QS. *Al-Baqarah*: 204-205)

Perubahan yang terjadi pada seseorang harus memberikan gelombang yang bisa menyentuh orang lain. Walaupun orang lain itu tidak akan berubah seketika, tetapi setidaknya ia tersentuh melalui keberadaan kita. Syarat perubahan pertama dan kedua memiliki posisi masing-masing dan sama pentingnya. Syarat pertama erat kaitannya dengan kekuasaan dan hidayah Allah. Adapun syarat yang kedua erat kaitannya dengan usaha manusia yang dilakukan secara utuh. Allah memberikan kesempatan kepada manusia untuk berusaha secara aktif untuk menciptakan peluang perubahan bagi dirinya. Tidak ada yang mustahil ketika manusia percaya kepada Allah.

Allah memerintahkan manusia untuk bersifat aktif. Aktif dalam segala yang positif untuk kebahagiaannya. Seperti yang Allah katakan dalam surat at-Taubah ayat 105 yang berbunyi:

وَقُلِ ٱعْمَلُوا۟ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُۥ وَٱلْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَـٰلِمِ ٱلْغَيْبِ وَٱلشَّهَـٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Artinya: *Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan.* (QS. *At-Taubah:*105)

Sama halnya dengan surat di atas, dalam surat al-Jumuah Allah juga mengatakan hal yang serupa yaitu:

---

[55]Ungkapan ini adalah ibarat dari orang-orang yang berusaha menggoncangkan iman orang-orang mukmin dan selalu mengadakan pengacauan.

فَإِذَا قُضِيَتِ ٱلصَّلَوٰةُ فَٱنتَشِرُواْ فِى ٱلْأَرْضِ وَٱبْتَغُواْ مِن فَضْلِ ٱللَّهِ وَٱذْكُرُواْ ٱللَّهَ

كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: *Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.* (QS.*al-Jumuah*: 10)

Ayat-ayat di atas membuktikan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk mencari penghidupannya secara maksimal. Allah juga telah menebarkan karunia seluas bumi untuk dimanfaatkan manusia. Daratan, lautan, bahkan di dalam bumi menyimpan kekayaan yang tiada tara untuk dikelola oleh manusia. Semuanya mempunyai nilai jual yang berguna jika dimanfaatkan. Tentunya tanpa ekspoitasi yang dapat mengakibatkan kerusakan alam.

Manusia tidak boleh hanya menunggu emas turun dari langit tanpa mencari ke dalam bumi. Allah menyimpan rahasia yang sangat besar dan sempurna sebagai pemilik dunia. Manusia harus bersyukur terhadap kesempatan yang Allah berikan. Memang ada hal-hal yang Allah berikan secara cepat kepada seseorang berupa rizki yang banyak sehingga menjadi kaya, tetapi tidak semuanya. Allah memerintahkan manusia untuk mengembangkan potensi akal secara sempurna.

C. Peristiwa Hijrah

Mari mengingat kembali peristiwa besar yang terjadi dalam sejarah perjalanan Islam. Peristiwa yang memerlukan pengorbanan yang begitu besar. Peristiwa yang membuktikan kecintaan pada Islam dan kesetiaan kepada Rasulullah Saw. Meninggalkan tanah kelahiran, keluarga, sahabat, pekerjaan, harta, sahabat, dan lain sebagainya. Peristiwa yang menjadi momentum yang sangat bersejarah, cikal bakal berkembangnya islam dikala itu. Peristiwa tersebut dikenal dengan hijrah.

Islam yang muncul di kota Makkah tidak diterima secara baik oleh masyarakat kala itu. Berbagai upaya dilakukan oleh orang-orang

yang tidak menyukai perkembangnya Islam. Penghinaan, caci maki, sumpah serapah, tipu muslihat, pembaikotan terhadap umat Islam, dan berbagai aksi pertentangan terhadap Islam dilakukan. Sampai akhirnya Nabi Muhammad Saw diperintahkan untuk meninggalkan kota Makkah kemudian diperintahkan ke kota Madinah.

Hijrah merupakan perpindahan Nabi Muhammad Saw dengan umat Islam dari kota Mekah menuju kota Madinah. Pada saat itu terjadi perubahan kehidupan yang sangat besar bagi semua orang. Ini merupakan salah satu contoh perubahan sosial yang terjadi pada masa Rasulullah Saw. Terjadi perubahan pada semua sendi-sendi kehidupan masyarakat, baik secara kultural, struktural, ekonomi, dan sebagainya. Semuanya dijalani hanya berdasarkan keyakinan kepada Allah dengan keyakinan akan memperoleh sesuatu yang lebih baik dibanding sebelumnya.

Hijrah mengakhiri periode Makkah dan mengawali periode Madinah. Periode ini sangat gemilang karena perkembangan Islam ketika itu sangat pesat. Hijrah merupakan titik balik kehidupan Nabi Muhammad Saw dan umat Islam. Nabi berangkat diiringi cemoohan dari kaum Quraisy, namun ini tidak menggoyahkan semangat Nabi. Bahkan beberapa waktu setelah hijrahnya Nabi Muhammad berhasil kembali ke kota tersebut sebagai seorang pemimpin yang dihormati. Selanjutnya, ketika tugasnya sebagai Nabi telah dilaksanakan maka tugasnya sebagai politisi mulai muncul. Secara bertahap Nabi berubah menjadi sosok negarawan.[56]Menjadi pemimpin, pembuat kebijakan-kebijakan, mengelola bidang-bidang kenegaraan. Nabi juga berhasil mengembangkan Islam di Madinah, baik secara struktural maupun kultural.

Madinah dirubah Nabi Muhammad menjadi kota yang kental dengan Islam. Nabi Muhammad merubah segala sendi kehidupan masyarakat, serta kemajuan ekonomi yang pesat sehingga menjadikan

---

[56]Philip K. Hitti, *History of The Arabs,* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2014), hlm. 145-146.

Madinah kota yang makmur. Peristiwa besar ini membuktikan ucapan Allah yang tertera dalam surat *al-Baqarah* ayat 218 yang berbunyi:

إِنَّ ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَٱلَّذِينَ هَاجَرُواْ وَجَٰهَدُواْ فِي سَبِيلِ ٱللَّهِ أُوْلَٰٓئِكَ يَرْجُونَ رَحْمَتَ ٱللَّهِۚ وَٱللَّهُ غَفُورٞ رَّحِيمٞ ٢١٨

Artinya: *Sesungguhnya orang-orang yang beriman, orang-orang yang berhijrah dan berjihad di jalan Allah, mereka itu mengharapkan rahmat Allah, dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.* (QS. *al-Baqarah*:218)

Salah satu upaya yang dilakukan Nabi adalah membuat persaudaraan antara kaum Muhajirin[57] dan kaum Anshar.[58] Berbagi tempat tinggal, harta, usaha, pengalaman, dan lain sebagainya. Tatanan kehidupan dipusatkan di Masjid sebagai jantung kehidupan masyarakat. Segala sesuatu dilakukan di masjid, masjid merupakan pusat pemberdayaan umat. Pada periode Madinah, Arabisasi atau nasionalisme Islam mulai dilakukan. Nabi memutuskan ketersambungan Islam dengan agama Yahudi dan Kristen, Jum'at menggantikan Sabtu, azan menggantikan suara terompet dan gong, Ramadhan ditetapkan sebagai bulan puasa, kiblat (arah shalat) dipindahkan dari Yarussalem[59] ke Makkah, ibadah haji ke Ka'bah dibakukan dan mencium batu hitam (ritual pra Islam) ditetepkan sebagai ritual Islam.[60] Selain itu berbagai perjanjian dan ekspansi wilayah juga dilakukan.

---

[57]Muhajirin adalah sebutan bagi penduduk Makkah yang melakukan hijrah bersama Rasulullah ke Madinah.

[58]Anshar adalah sebutan bagi penduduk Madinah yang menolong penduduk Makah yang melakukan hijrah.

[59]Yarussalem adalah kota yang dianggap suci oleh tiga agama, yaitu Islam, Kristen, dan Yahudi. Di kota Yarussalem tersimpan sejarah-sejarah masa lalu yang dianggap suci oleh agama-agama tersebut. Yarussalem menjadi kota tua yang paling bersejarah, bahkan sampai saat ini Yarussalem tetap menjadi pusat peradaban dan perhatian dunia. Pernah dihancurkan karena pertempuran kemudian dibangun kembali, terus seperti itu. Selalu menjadi rebutan, menyimpan situs-situs sejarah yang dianggap suci.

[60]*Ibid,* hlm. 147-148.
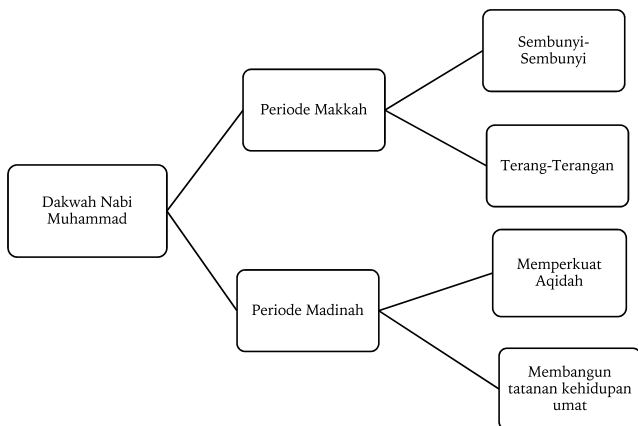
Gambar: Siklus Dakwah Nabi Muhammad

Segala bentuk perubahan yang Rasulullah lakukan bertujuan untuk merubah kesalahpahaman yang ketika itu sangat melekat dalam masyarakat. Banyak nilai-nilai yang tidak sesuai dengan ajaran Islam. Masyarakat menganggap kebenaran sebagai sebuah adat dan kebiasaan yang selama ini mereka lakukan. Rasulullah terus berupaya melakukan perubahan. Rasulullah tampil sebagai revolusioner akhirnya berhasil membangun kota Madinah hingga menanklukkan kota Makkah dalam peristiwa *Fathul Makkah*. Setelah itu, Islam terus melebarkan sayapnya ke seluruh penjuru dunia. Islam datang bersama Rasulullah seperti matahari yang akan senantiasa bersinar, memberikan pencerahan, cinta kasih, kebahagiaan, kedamaian kepada manusia dan alam semesta.

D. Makna Hijrah Ditinjau dari Konsep Perubahan Sosial

Tanggal 1 Muharram merupakan hari bersejarah bagi umat Islam. Hari yang menandai lahirnya sejarah Islam sebagai gelombang perubahan yang sangat besar. Islam ketika itu belum seramai sekarang tetapi semangatnya untuk hijrah sangat besar. Kecintaan kepada Allah dan Rasulullah berada di atas segala-galanya. Umat Islam ketika itu

berani mengorbankan segalanya dan melakukan hijrah ke Madinah bersama Rasulullah SAW. Dikaji dari aspek sosiologi, peristiwa hijrah telah berhasil merombak sistem sosial yang ada di Madinah. Begitu juga dengan kultur yang ada di sana semuanya dirubah. Semuanya dilebur dan dijadikan lebih indah sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah. Islam dijadikan agama yang dominan, al-Qur'an dijadikan pedoman hidup, hadis dijunjung tinggi.

Di Madinah, Nabi Muhammad dijadikan panutan dan pemimpin tertinggi. Semuanya berjalan sesuai dengan tuntunan al-Qur'an dan penuh keberkahan. Ini membuktikan bahwa agama bisa membawa kemajuan bagi masyarakat. Agama Islam membuktikan kemuliaannya sebagai agama wahyu yang diridhoi Allah Swt dan telah dijamin kesempurnaannya.

ٱلْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتْمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِى وَرَضِيتُ لَكُمُ ٱلْإِسْلَٰمَ دِينًا

Artinya: *Pada hari Ini Telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan Telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan Telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu.* (QS. *Al-Maaidah*: 3).

Proses dakwah Rasulullah berlangsung cukup lama. Total masanya selama 23 tahun.[61] 13 Tahun berdakwah di Kota Makkah yang penuh dengan cobaan, cemoohan, tekanan, intrik, permusuhan dan lain sebagainya. Setelah itu,dakwah Rasulullah dilanjutkan di kota Madinah selama 10 tahun. Masyarakat Madinah menunggu kedatangan Rasulullah dan masyarakat Muslim ketika itu penuh dengan harapan. Mereka memberikan penyambutan dan kasih sayang yang sangat indah.

Madinah menjadi ladang dakwah yang sangat subur bagi Nabi Muhmmad dalam membangun Islam. Tidak hanya memperkuat tauhid, tetapi juga menciptakan generasi Rabbani. Semua tatanan kehidupan sosial kemasyarakat dibangun secara utuh di kota Madinah.Semuanya dibangun berdasarkan ikatan keimanan,

[61]Samsul Munir Amin, *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam,* (Jakarta: Amzah, 2008), hlm. 123.

kecintaan kepada tuntunan Rasulullah, bukan berdasarkan suku-suku, kekayaan, perjanjian-perjanjian, maupun wilayah kekuasaan. Semuanya dibangun melalui satu kepercayaan berupa keimanan kepada Allah dan kepercayaan kepada Rasulullah Muhammad Saw. Ukhuwah dibangun berdasarkan dasar-dasar Islam yang begitu kuat.

Keberhasilan agama Islam dalam membangun tatanan kehidupan bermasyarakat harus diakui. Islam adalah agama perubahan yang menuntut agar umatnya menjadi generasi terbaik. Hal ini membantah pendapat anggapan yang mengatakan bahwa agama merupakan candu, membuat manusia terikat, tidak bisa maju karena aturan dan batasan-batasannya. Studi sosial mengatakan bahwa agama tidak dilihat berdasarkan apa dan bagaimana isi ajaran dan dokrin keyakinannya. Agama dilihat berdasarkan ajaran keyakinan yang diwujudkan dalam perilaku para pemeluknya dalam kehidupan sehari-hari. Akhirnya studi tentang perilaku manusia dalam realitas seperti ini, kemudian dikenal dengan istilah *sosiologi agama.*[62]

Para sosiolog membagi dua peran agama dalam masyarakat. Mereka membaginya berdasarkan fungsi agama bagi masyarakat, yaitu kelompok yang menganggap agama memberikan dampak positif dan kelompok yang mengatakan agama memberikan pengaruh yang negatif bagi masyarakat. Menurut Durkheim agama memiliki fungsi untuk menyatukan masyarakat, mendorong solidaritas sosial, agama memberikan solusi bagi pemeluknya yang memiliki masalah, dan lain sebagainya. Pada sisi yang lain agama dipandang sebagi penyebab terjadinya konflik dalam masyarakat perbedaan agama dan keyakinan sering menimbulkan ketegangan dengan alasan agama.[63]

Agama membentuk nilai-nilai dasar dalam diri manusia dalam bentuk kepercayaan dan prinsip yang kuat. Hanya saja ada orang

---

[62]J.Dewi Narwoko, *et all,Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan,* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 241-242.

[63]Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonian,* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). hlm. 170-171.

yang berpendapat negatif terhadap keberadaan agama. Seperti pendapat Ahmad Anas yang mengatakan ada beberapa kriteria posisi agama dalam kehidupan sosial masyarakat yaitu:

1. Keterpisahan agama dengan elemen-elemen masyarakat yang lain. Apabila agama terdifusi secara baik dalam elemen-elemen dan lembaga sosial masyarakat maka kemungkinan kecil agama akan cenderung jalan di tempat dan mempertahankan kondisi yang ada. Tetapi jika yang terjadi sebaliknya dalam artian terjadi pemisahan agama dengan elemen-elemen dan tatanan sosial masyarakat maka yang terjadi adalah agama akan mendorong ke arah difusi nilai-nilai agama. Perubahan yang terjadi akan menimbulkan reaksi dari masyarakat dan penguasa untuk mengadakan perubahan ke arah agama agar terjadi kestabilan dalam masyarakat.
2. Kedudukan agama sebagai motivator aktivitas masyarakat. Masyarakat memiliki kepercayaan (*beliefe*) yang berfungsi sebagai motivator dalam berbuat. Agama akan sangat efektif untuk mendorong masyarakat melakukan sesuatu jika tidak ada pengaruh lain yang mendominasi.
3. Posisi kepemimpinan agama dalam masyarakat. Ada dua sisi dalam kriteria ini yaitu sisi pengakuan kepemimpinan oleh umatnya dan pengakuan kepemimpinan pemimpin agama oleh pemimpin lain. Apabila pengakuan umat kepada pemimpin kuat dan pengakuan dari pemimpin lain lemah maka hal ini akan mendorong perubahan. Apabila pengakuan umat dan pemimpin lain sama-sama kuat maka ini kurang mendorong perubahan. Selanjutnya, jika pengakuan umat dan pemimpin lain lemah maka keadaan ini akan menghambat perubahan sosial. Hambatan ini juga terjadi jika kepemimpinan seseorang diakui secara kuat oleh pemimpin lain tetapi tidak oleh umatnya.[64]

---

[64]Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002). hlm.199-200.

Keadaan masyarakat dan pemimpin lain saat ini sangat potensil mendorong terjadinya perubahan sosial. Saat ini, agama memiliki kesempatan yang besar sebagai *agen of change* karena para pemimpin agama kurang dipercaya oleh pemimpin lain, namun berakar kuat pada umatnya. Harapan umat begitu besar terhadap pemimpin agama tetapi pemimpin lain seakan-akan hanya memandang sebelah mata.

Agama secara mendasar dan umum dapat diartikan sebagai seperangkat aturan dan peraturan yang mengatur hubungan manusia dengan dunia gaib. Khususnya hubungan manusia dengan Tuhannya, mengatur manusia satu dan manusia lainnya, dan mengatur hubungan manusia dan lingkungannya. Jadi agama, manusia, dan lingkungan mempunyai hubungan yang sangat berkaitan antara satu dan lainnya.[65]Agama berporos pada kekuatan-kekuatan empiris, berurusan dengan kekuatan-kekuatan dari dunia luar yang lebih tinggi dari pada kekuatan manusia. Menurut Nicolas Lukman aspek yang perlu diperhatikan dalam agama yaitu aspek fungsionalisnya. Ia melihat agama sebagai sebagai suatu cara yang mempunyai fungsi khas dimainkan dalam situasi evolusioner yang berubah terus menerus[66]

Broom dan Selznick mengatakan bahwa setiap masyarakat bisa eksis karena sifat koorperatif anggota-anggotanya. Sifat koorperatif antara warga masyarakat itu sendiri diperoleh dari proses sosialisasi. Agama adalah sumber utama proses sosialisasi tersebut. Agama sebaai proses sosialisasi akan membentuk interaksi-interaksi antara pemeluknya dan orang-orang yang berada di sekitar mereka. Aturan-aturan, kebiasaan, simbol-simbol, menjadi identitas yang menyebabkan agama seseorang sangat mudah dikenali. Oleh karena itu, agama berperan memberikan sokongan Psikologis. Agama mempengaruhi cara hidup dan berfikir manusia. Agama juga membantu manusia supaya tidak bingung

---

[65]*Ibid.*, hlm. 248.

[66]Nilkolas Lukman*, Sosiologische Orientatis Dalam Concilium No 1*, 1974. hlm. 37.

di dunia dan memberikan jawaban dari segala permasalahan, juga memberikan kekuatan moral.[67]

وَٱبْتَغِ فِيمَآ ءَاتَىٰكَ ٱللَّهُ ٱلدَّارَ ٱلْءَاخِرَةَ ۖ وَلَا تَنسَ نَصِيبَكَ مِنَ ٱلدُّنْيَا ۖ وَأَحْسِن كَمَآ أَحْسَنَ ٱللَّهُ إِلَيْكَ ۖ وَلَا تَبْغِ ٱلْفَسَادَ فِى ٱلْأَرْضِ ۖ إِنَّ ٱللَّهَ لَا يُحِبُّ ٱلْمُفْسِدِينَ ﴿٧٧﴾

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah Telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.* (QS. *Al-Qashash*: 77)

Allah memerintahkan manusia untuk mencari anugrah berupa kebahagian hidup di dunia dan kebahagian di akhirat. Kebahagiaan dunia bisa berupa kesehatan, kesenangan terhadap harta, anak-anak, taman-taman, perhiasaan dan lain sebagainya. Apapun bentuknya rasa syukur juga menjadi sumber kebahagian atas anugrah tersebut. Allah senantiasa memerintahkan manusia untuk berusaha, berfikir, bekerja, keluar dari kesusahan hidup. Ini merupakan bagian dari hijrah pada saat ini.

E. Hijrah di Masa Kini

Pada saat ini, kata "*hijrah*" banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari termasuk di media-mediasosial. Kata-kata hijrah muncul dalam berbagai macam bentuk. Ada dalam bentuk kata-kata motivasi, gambar-gambar, ataupun tulisan yang bertemakan hijrah. Adapun maknanya adalah perubahan ke arah yang lebih baik. Hijrah tidak akan pernah hilang ketika manusia mau melakukan perubahan. Hijrah merupakan usaha untuk mencari kehidupan

[67]Dewi Narwoko, *et all*, *op. cit*, hlm. 252 - 256.

yang lebih baik. Atau malah mencoba meninggalkan zona nyaman yang membuat sebagian orang tergelincir atau mengalami kerugian.

Pada prinsipnya, Islam berisikan tata nilai yang menyeluruh. Prinsip-prinsip yang membuat manusia dijamin dapat mencapai tingkat kedudukan yang tinggi dalam pandangan Allah SWT, dengan memanfaatkan semua potensi yang dimiliki merupakan anugerah dari Allah SWT. Tata nilai tersebut bisa dijadikan alternatif acuan di zaman globalisasi ini karena sifatnya yang universal dan fleksibel terhadap perubahan dan perkembangan.

Hijrah sebagai awal kebangkitan Islam sangat penting untuk diketahui pilar-pilar yang mendasarinya. Saat bersama Rasulullah pilar hijrah adalah kecintaan dan harapan untuk menjadi lebih baik di Madinah. Adapun pilar-pilar hijrah saat ini dan masa yang akan datang yaitu:

1. Hijrah *'aqadiyah* yaitu tekad dan komitmen penuh untuk melakukan hijrah dari berbagai "tuhan" dalam hidup kita. "tuhan-tuhan berupa harta, tokoh, permainan, dan lain sebagainya kita hijrahkan menuju tuhan yang maha satu, yakni Allah SWT. Hijrah yang dimaksud disini merupakan bentuk hijrah dalam pemurnian aqidah. Gaya hidup umat saat ini yang sangat mengidolakan manusia dan benda-benda lain harus dirubah. Semuanya harus kembali kepada aqidah yang murni. Sebagaimana Nabi Ibrahim ketika berusaha untuk mencari kebenaran tentang tuhannya. Ia terus berdialog dengan dirinya dan melihat tanda-tanda kebesaran Allah melalui ciptaannya. Berbagai usaha ia lakukan hingga tidak ada keraguan lagi pada dirinya.

   إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ ٱلسَّمَٰوَٰتِ وَٱلْأَرْضَ حَنِيفًا ۖ وَمَآ أَنَا۠ مِنَ ٱلْمُشْرِكِينَ ﴿٧٩﴾

   Artinya: *Sesungguhnya Aku menghadapkan diriku kepada Rabb yang menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang benar, dan Aku bukanlah termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan.* (QS. *Al-An'aam*: 79).

Manusia harus kembali kepada Allah secara utuh. Allah sebagai satu-satunya pemberi kebahagiaan yang sejati. Apapun benda yang membuat manusia bahagia, itu hanya bersifat sementara. Allah adalah satu-satunya penguasa langit, bumi beserta segala isinya.

2. Hijrah *ta'abudiyah* yaitu tekad dan komitmen penuh dari umat Islam untuk melakukan perubahan konsepsi terhadap ibadah dalam Islam. Selama ini umat Islam masih memahami makna ibadah sebagai kegiatan ritual yang terlepas dari masalah-masalah sosial dalam kehidupannya. Konsekuensinya terjadi personal *split* (kepribadian yang terbelah). Di satu sisi merasa menjadi hamba yang shaleh karena telah banyak melakukan ritual ibadah, seperti haji, zakat, dan sebagainya. Kondisi ini harus diubah sehingga umat tidak kehilangan kunci-kunci surga.

   Ibadah yang benar akan berhubungan juga dengan kehidupan atau usaha yang benar. Semuanya adalah jalan yang sama-sama memiliki kaitan yang erat. Sebuah ibadah menyimpan nilai-nilai yang berkaitan dengan sesuatu yang mempengaruhi urusan yang dilakukan oleh seseorang. Banyak kisah yang menceritakan tentang rahasia dibalik sebuah ibadah yang senantiasa dilakukan secara rutin.

3. Hijrah *akhlaqiyah* yaitu perubahan perilaku lahir dan batin kearah yang islami. Akhlak yang diajarkan oleh Islam berupa perilaku yang universal. Seperti ketika melaksanakan haji, di sana akan terasa keberagaman budaya, cara beribadah, bahasa, dan sebagainya. Antara satu negara bahkan wilayah pasti memiliki cara-cara yang berbeda.

4. Hijrah *aqliyah tsaqafiyah* yaitu tekad untuk membenahi sistem pemikiran dan sudut pandang sebagai Muslim. Salah satu ajaran Islam telah mengatakan bahwa manusia telah dimuliakan dengan kemampuan intelektualnya. Oleh karena itu, umat Islam harus menggunakan kemampuan akalnya secara optimal dan selalu belajar.

5. Hijrah *usariyah* yaitu tekad dan komitmen baru untuk melakukan perubahan dalam pola pembangunan keluarga. Keluarga harus dibentuk karena merupakan komponen terpenting yang akan mempengaruhi tatanan hidup bermasyarakat. Gagal membangun komitmen keluarga artinya gagal membangun tatanan kehidupan bermasyarakat, begitu juga sebaliknya. Keluarga harus dibentuk berdasarkan nilai-nilai yang Islami.

6. Hijrah *ijtima'iyah* yaitu tekad dan komitmen dari semua umat untuk melakukan perubahan-perubahan kearah yang lebih positif dalam kehidupan jama'ahnya. Meliputi semua aspek seperti ekonomi, politik, budaya, pendidikan, dan lain sebagainya. Hijrah ini memerlukan strategi yang sesuai dan menuntut kemampuan ijtihadiah semua orang. Kekhawatiran terhadap kegagalan mungkin saja terjadi, tetapi semuanya harus dilakukan secara akurat sehingga hasilnya optimal.[68]

Ketika melakukan hijrahsemua kenyamana terkadang harus ditinggalkan, dibuang, atau dilepaskan. Apapun itu bentuknya tentu bukanlah hal yang mudah untuk melakukan hijrah. Apalagi zaman sekarang, berani hidup sesuai dengan tuntunan al-Qur'an berbeda dengan cara orang lain, kadangkala dianggap sebagai manusia aneh. Manusia yang tidak mengikuti tren, kolot, kampungan, jauh dari manusia modern. Pergeseran nilai seperti ini menuntut pelaku dakwah dan objek dakwah harus mempunyai niat yang kuat untuk berhijrah. Godaan ada dimana saja dengan beragam bentuknya.

---

[68]M. Syamsi Ali, *Dai Muda di New York City,* (Jakarta: Gema Insani, 2007). hlm. 19-21.
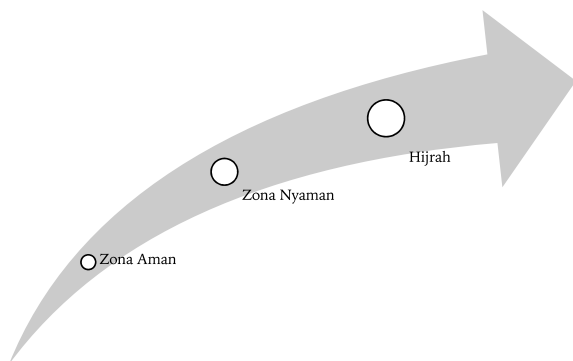
Gambar: Pergerakan Hijrah

Hijrah bisa juga diartikan dengan maksud meninggalkan zona aman. Zona yang sering membuat seseorang lupa akan diri dan fungsinya sebagai hamba Allah. Zona aman membuat manusia merasa tidak perlu lagi untuk melakukan perubahan. Padahal masih ada tahap-tahap yang harus dirubah dalam kehidupannya untuk mendapatkan sesuatu yang lebih. Hijrah di zona aman harus diikuti nialai-nilai agama agar pada tahap selanjutnya tidak terdapat kekosongan dalam jiwa.

Selanjutnya zona nyaman, yaitu zona yang membuat manusia merasa berkuasa atas segala yang dimiliki, puas dengan posisinya. Merasa dirinya paling berkuasa dan mampu memperoleh apapun sesuai dengan keinginannya. Pada zona ini manusia dihadapkan pada kenikmatan hidup. Dunia terasa begitu indah dengan segala muslihatnya. Hanya saja terkadang pada zona ini jika tidak ada nilai agama yang mengiringi maka kekosongan jiwa akan sangat memuncak. Kegalauan hidup, pencarian tujuan hidup, pencarian makna, terletak di zona ini. Banyak orang-orang yang dilihat secara kasat mata sudah memiliki semua kebahagian, tetapi mereka tinggalkan semuanya untuk mencari sesuatu. Di masa-masa seperti ini biasanya yang dicari bukan lagi kenyaman dalam bentuk materi, tetapi kebahagian yang bisa dirasakan oleh jiwa atau hati. Pada zona ini manusia seharusnya mampu menginstropeksi diri, merenungi kesalahan, dan semakin mendekatkan diri kepada Allah.

Bab 4

PERUBAHAN SOSIAL DAN PERKEMBANGAN ZAMAN

Perubahan sosial yang muncul akhir-akhir ini merupakan bagian dari dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kecanggihan alat-alat informasi turut memeriahkan hiporia perkembangan zaman yang ditandai dengan perubahan sosial. Saat ini, perkembangan zaman terjadi sangat pesat. Perkembangan zaman mempunyai dampak positif dan negatif. Terlepas dari dampak positifnya, dampak negatif dari perkembangan zaman tidak dapat dipungkiri.

Dunia Barat dianggap sebagai kiblat dari kemajuan masa kini. Prestasi dunia Barat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh besar terhadap kemudahan hidup manusia saat ini. Salah satu contohnya berupa pengembangan teknologi komputer yang selalu mengalami penyempurnaan dari masa ke masa. Komputer zaman dahulu sangat besar karena komponen-komponennya masih menggunakan media yang besar, tetapi saat ini bentuknya telah diinovasi dengan sedemikian rupa. Bentuk komputer saat ini semakin kecil, memiliki fitur-fitur yang lebih lengkap dan canggih, mudah dibawa ke mana saja, mudah disimpan, dan hampir semua orang memilikinya. Perubahan namapun juga tidak mau ketinggalan, beda nama, beda pula fitur-fitur unggulan yang ditawarkan.

Prestasi lain dunia Barat yaitu sistem pendidikan bercorak massal di satu sisi dan mengutamakan kualitas diri pada sisi yang lainnya. Kedua prestasi ini (iptek dan pendidikan) merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan. Kemudian sistem kemasyarakatan juga berhasil direkayasa berupa kombinasi keteraturan yang harmonis. Harmonis dilihat berdasarkan keteraturan (ketaatan kepada norma dan hukum) serta kebebasan setiap individu untuk menjamin prakarsa dalam mewujudkan suatu kreativitas, skill, dan potensi diri yang dimiliki.[69]

Terlepas dari keharmonisannya sebagai kombinasi yang utuh, kemajuan yang dimiliki melahirkan sikap arogansi para pemiliknya. Orang yang berilmu, ahli pada bidangnya tetapi minus pada kelakukannya. Ilmu dianggap sebagai kebenaran mutlak tidak bisa diganggu gugat, sedangkan perilaku berada pada sisi lain yang tidak mempunyai kaitan dengan ilmu. Sikap seperti ini akan membentuk tatanan sosial yang rapuh sehingga menghasilkan budaya negatif yang ada dalam masyarakat. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi selain mendatangkan kemewahan juga melahirkan penderitaan. Oleh karena itu, manusia saat ini harus mencari keberhasilan yang sesungguhnya, bukan dalam bentuk galar, harta, dan kepopuleran semata.

A. Agen-Agen Perubahan Sosial

Perubahan sosial merupakan sebuah keniscayaan. Setiap pergeseran yang terjadi dalam masyarakat akan memicu lahirnya perubahan. Cepat maupun lambat pengaruh perubahan pasti bisa dirasakan. Perubahan sosial bisa menyebabkan perkembangan zaman. Diakui atau tidak zaman selalu berubah, dan perubahan sosial bisa menjadi penyebab terjadinya perkembangan zaman, atau sebaliknya. Perkembangan yang menyebabkan terjadinya

[69]Chairil Anwar, *Islam dan Tantangan Kemanusiaan Abad XXI*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000). hlm. 3-5.

perubahan sosial. Kedua hal ini mungkin saja sama-sama benar karena sama-sama melahirkan pergeseran nilai dalam tata cara kehidupan masyarakat.

Abad 21 telah berada di hadapan kita. Seiring dengan kemajuan, proses globalisasi dan dukungan kuat teknologi, serta revolusi komunikasi yang menjadikan kehidupan manusia semakin pantas dan kompleks. Namun, dibalik kehidupan manusia yang pantas dan serba canggih, kita menyaksikan kemelut kemanusiaan berada pada masa kritis dan tragis. Wabah penyakit yang menular, terrorisrme global, perang saudara yang berterusan dan pelanggaran hak asasi manusia.

Secara umum perubahan sosial terbagi dalam dua kelompok yakni:perubahan sosial yang terjadi dengan sendirinya dan perubahan sosial yang terjadi karena rencana tertentu. Perubahan sosial yang terjadi dengan sendirinya, tanpa direncanakan dan terus menerus, dinamakan *unplanned social change* (perubahan sosial yang tidak direncanakan). Selanjutnya, *planned social change* (perubahan sosial yang direncanakan) yaitu perubahan sosial yang didesain, ditetapkan tujuan dan strateginya. Perubahan sosial yang direncanakan diistilahkan juga sebagai *social engineering* (rekayasa sosial), *social planning* (perencanaan sosial), *change management* (manajemen perubahan).[70]

Agen-agen perubahan sosial adalah mereka yang bisa membuat gerakan perubahan secara nyata. Mempunyai usaha dan tujuan yang jelas. Agen-agen perubahan bisa muncul dari mana saja. Agen perubahan sosial bisa dirincikan berdasarkan peran yang dimiliki dalam masyarakat sebagai berikut:

1. Pemerintah. Pemerintah atau pemimpin selaku pemegang kekuasaan dan pembuat kebijakan akan sangat berpengaruh dalam melaksanakan perubahan sosial. Mereka bisa merubah suatu keadaan atau kondisi dengan memanfaatkan kebijakan-kebijakan yang dibuat.

---

[70]Jalaluddin Rahmad, *Rekayasa Sosial: Reformasi Atau Revolusi,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 45-45.

2. Masyarakat. Masyarakat merupakan kumpulan manusia yang menduduki suatu wilayah dan mempunyai kesamaan dalam bertindak. Masyarakat walaupun tidak memiliki kekuasaan secara struktural seperti pemerintah, masyarakat memiliki kekuatan yang luar biasa jika bersatu dan sadar terhadap hak dan kewajiban yang dimilikinya. Masyarakat harus mengontrol segala kondisi yang akan mendatangkan dampak yang kurang baik. Jika masyarakat bersatu pemerintah tidak akan berani membuat keputusan yang tidak bertanggung jawab dan merugikan masyarakat.
3. Lembaga non pemerintah seperti Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Organisasi Masyarakat Setempat (OMS) dan sebagainya. Lembaga swadaya seperti ini, mampu bergerak lebih leluasa karena tidak mempunyai ikatan secara langsung dengan pemerintah yang membuat gerakannya terikat. Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) atau OMS berdiri karena kebutuhan masyarakat terhadap suatu keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. LSM/OMS hadir sebagai pendamping rakyat untuk membela hak-hak yang dirampas oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab.
4. Penguasa ekonomi, meliputi: pemilik industri, pemegang saham, pedagang besar, investor dalam dan luar negeri. Mereka mempunyai kekuatan dalam memainkan perekonomian dan politik di sebuah wilayah. Semuanya memiliki pengaruh yang besar terhadap harga pasar dan dampaknya dalam kehidupan masyarakat.
5. Media massa. Media massa merupakan wadah penyampaian informasi paling efektif. Dikatakan efektif karena keberadaannya tidak lagi terikat dengan jarak dan waktu. Semuanya telah didesain sedemikian rupa sesuai dengan kemampuan konsumen yang memerlukannya.

   Beragam jenis dan bentuk media massa telah menawarkan berbagai pilihan sesuai dengan kebutuhan penggunanya. Baik media cetak, elektronik, visual, audio visual, semuanya

menawarkan informasai yang dikemas sedemikian rupa. Melalui media massa beragam paham, model, dan tren dipaparkan secara eksklsif agar memikat konsumennya. Gerakan yang sangat gencar dilakukan untuk meraih konsumen sebanyak-banyaknya. Akhirnya, semua yang ditawarkan membentuk pola fikir dan pola hidup baru masyarakat. Cepat atau lambat pola fikir dan pola hidup masyarakat mengalami perubahan sesuai dengan informasi yang diterimanya.

6. Lembaga pendidikan (Sekolah). Sekolah merupan tempat transfer ilmu yang *continiu* dilakukan setiap hari. Kurikulum yang dibentuk sedemikian rupa berisikan pemikiran atau ide-ide yang memilki kecendrungan terhadap suatu paham. Kecendrungan ini akan melahirkan karakter-karakter manusia di masa yang akan datang.

   Guru sebagai fasilitator atau mediator juga mempunyai andil yang besar dalam proses pendidikan. Guru adalah pelaku inti dalam proses transfer ilmu. Kebijakan guru dalam membuat keputusan dan menerangkan pelajaran juga akan berdampak pada pola fikir didikannya. Memahami dan menyesuaikan kurikulum dan materi yang diajarkan tergantung kepada kepiawaian seorang guru. Selanjutnya, sekolah merupakan tempat sosialisasi dan interaksi yang sangat aktif. Anak-anak dan segala unsur yang ada di sekolah selalu berinteraksi secara intens. Usia sebaya dan pengalaman yang hampir sama membuat peserta didik lebih mudah dibentuk karakternya. Oleh karena itu, dunia pendidikan memiliki peran yang sangat besar dalam peroses perubahan sosial dalam masyarakat.

7. Lembaga adat. Indonesia negara kaya budaya, dimulai dari Sabang hingga ke Merauke tersimpan beragam macam agama, suku, bahasa, sebagai sebuah keragaman yang sangat inidah. Indonesia sangat menjunjung nilai-nilai adat di sebuah wilayah. Berbeda wilayah maka berbeda pula adat istiadatnya. Biasanya adat yang ada akan menjadi kontrol sosial pada masyarakat tertentu sesuai dengan hukum adat yang berlaku di daerah tersebut.

8. Mahasiswa. Mahasiswa dianggap sebagai *agen of change* berfungsi sebagai pengontrol jalannya pemerintahan dan kebijakan-kebijakan yang diambil. Mahasiswa juga bisa menjadi penggerak perubahan dengan cara menjadi pendamping masyarakat. Mendampingi masyarakat-masyarakat yang memerlukan bantuan, ataupun memberikan keadilan. Selain itu, mahasiswa berfungsi sebagai penyambung lidah rakyat. Mahasiswa adalah bagian dari rakyat. Mahasiswa adalah generasi muda yang memiliki kemurnian niat untuk membangun negerinya. Mereka bebas dari trik dan intrik jika mampu melihat kebenaran yang sesungghnya.
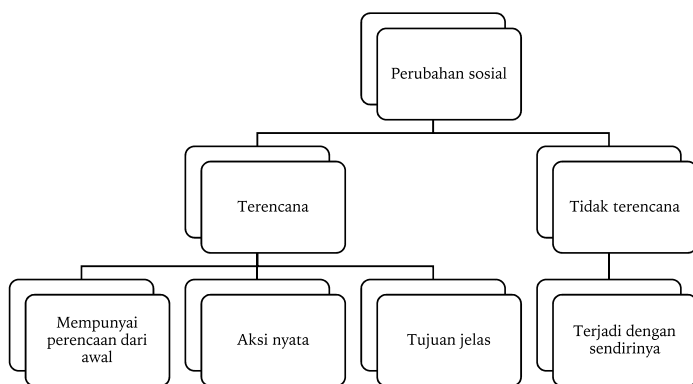
Gambar: Perubahan Sosial

Perubahan sosial yang tidak direncanakan biasanya terjadi diluar kendali manusia seperti bencana alam (banjir, asap, tanah longsor, peperangan, kemarau panjang, kebakaran, dan sebagainya). Peristiwa seperti ini terjadi secara mendadak dan ketidaksiapan masyarakat dalam menghadapinya. Banjir menyebabkan hilangnya mata pencaharian, rusaknya sawah, ladang, tambak ikan, pencemaran air dan udara, kerugian elektronik, dan mendatangkan wabah penyakit. Peristiwa seperti ini bisa membuat orang kaya menjadi miskin atau orang miskin bertambah miskin. Adapun perubahan sosial yang direncanakan biasanya terencana dengan

baik, terjadi dalam kurun waktu tertentu dan telah melalui berbagai proses. Perubahan sosial seperti ini dilakukan secara hati-hati, terencana, mempunyai aturan, dan tujuan yang jelas.

Perubahan sosial yang direncakan terkadang sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan problem sosial. Misalnya kemiskinan di Indonesia merupakan masalah sosial yang terjadi dari zaman dahulu. Pemberantasan kemiskinan di Indonesia juga telah diupayakan dari zaman dahulu tetapi hasilnya belum begitu terlihat. Oleh karena itu, diperlukan rekayasa sosial agar kemiskinan di Indonesia bisa diminimalisir. rekayasa sosial yang dilaksanakan seperti mengadakan pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha bagi masyarakat miskin. Kegiatan ini dilakukan selama beberapa tahun, kemudian dilakukan evaluasi. Jika angka kemiskinan menurun maka kegiatan ini dianggap berhasil. Jika yang terjadi sebaliknya maka harus diadakan pengakajian ulang terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut.

B. Perubahan Sosial: Kajian Sosiologi

Perubahan sosial merupakan inti kajian Sosiologi didasarkan terhadap fakta bahwa Sosiologi adalah ilmu yang mengkaji masyarakat dalam suatu sistem sosial. Mengkaji tentang perilaku masyarakat, struktur sosial, proses sosial, dan perubahannya. Masyarakat yang dikaji di dalam sistem sosial tersebut senantiasa mengalami perubahan. Jika diteliti secara seksama, tidak ditemukan sutupun masyarakat yang tidak mengalami perubahan, meskipun perubahan dalam level yang paling kecil. Masyarakat (yang di dalamnya terdiri dari individu-individu, individu dan kelompok, kelompok dan kelompok) akan senantiasa mengalami perubahan. Perubahan dalam masyarakat yang terdiri dari banyak individu itu dapat berbentuk perubahan yang kecil dan dapat pula berbentuk perubahan yang besar.[71]

[71]Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 1.

Hampir semua buku Sosiologi yang ternama mengemukakan pembahasan tentang perubahan sosial, baik pembahasan dengan judul atau subjudul tersendiri, maupun pembahasan bersamaan dengan judul atau subjudul yang lain. Di samping itu, tidak sedikit pakar-pakar sosiologi yang telah mengemukakan pemikirannya mengenai perubahan sosial dengan perspektifnya masing-masing. Salah seorang tokoh yang dapat dianggap sebagai pelopor pembahasan perubahan sosial adalah pemikir muslim yang terkenal dalam bidang ilmu sosial, Ibn Khaldūn, yang menyatakan bahwa secara historis masyarakat berubah dan bergerak dari masyarakat nomaden menuju masyarakat menetap.[72] Kajian ini dianggap sebagai permulaan kajian perubahan sosial dalam kajian sosiologi dan masih digunakan sampai sekarang.

Fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat modern dewasa ini merupakan sebuah fenomena baru yang mewarnai kehidupan yang disebut dengan era global. Global berarti menyeluruh, seragam, dan mungkin hampir terjadi di semua tempat. Misalnya terjadi penyeragaman (*hegemoni*)[73] pola konsumsi masyarakat Indonesia dengan beberapa negara lain. Hal ini ditandai dengan munculnya KFC, Pizza Hut, Coca Cola, Pepsi, dan lain sebagainya. Tidak hanya pola konsumsi, dibidang lain juga terjadi penguasaan pasar. Semuanya distandarkan terhadap satu produk yang diproduksi oleh negara tertentu dengan lisensi atau hak paten. Keadaan seperti ini mengakibatkan eksploitasi secara merata ke seluruh dunia.

Kehidupan manusia diwarnai dengan gaya kehidupan yang serba modern, baik cara berpakaian, cara makan, cara berbicara, kebebasan belanja, pilihan restoran, pilihan hiburan, tatanan rambut, tata busana dan lain sebagainya. Gaya hidup seperti ini

---

[72]Ibnu Khaldūn merupakan ahli sosiologi dan sejarah terkemuka yang berasal dari Afrika Utara yang hidup pada pada tahun 1332–1406. Lih. Ira M. Lapidus, *a History of Islamic Societies,* (Cambridge: Cambridge University Press, 1995), hlm. 207-208.

[73]Hegemoni adalah pengaruh/mendominasi oleh negara yang berkuasa terhadap negara lain.

merupakan kombinasi dan totalitas dari cara, tata, kebiasaan pilihan serta obyek-obyek yang mendukungnya.[74] Budaya Barat berhasil bangkit setelah vacum begitu lama. Setelah peradaban Islam mengalami kemunduran, peradaban Barat mencuat kepermukaan. Tidak tanggung-tanggung penguasaan dilakukan pada semua aspek. Sampai saat ini, budaya Barat masih mendominasi dunia, terutama melalui tayangan-tayangan televisi dan pemanfaatan akses internet.

Media cetak dan elektronik menyuguhkan kehidupan manusia yang semakin tragis ditengah hebatnya arus kemodernan dunia. Secara jelas hegemoni sebenarnya bermaksud dominasi oleh satu kelompok terhadap kelompok lainnya.Dominasi ini hadir dengan atau tanpa ancaman kekerasan sehingga ide-ide yang diketengahkan oleh kelompok dominan terhadap kelompok yang didominasi diterima sebagai sesuatu yang wajar (*common sense*). Hegemoni menyuguhkan, kelompok yang mendominasi berhasil mempengaruhi kelompok yang didominasi untuk menerima nilai-nilai moral, politik, dan budaya dari kelompok dominan (kelompok yang berkuasa). Hegemoni juga boleh diterima sebagai sesuatu yang wajar sehingga ideologi kelompok dominan dapat disebarkan dan dipraktekkan secara global. Nilai-nilai dan ideologi hegemoni ini diperjuangkan dan dipertahankan oleh pihak dominan sehingga pihak yang didominasi taat terhadap kepimpinan kelompok penguasa.[75]

Hegemoni merupakan salah satu kajian dalam sosiologi sebagai bentuk dari perubahan sosial. Hegemoni seperti pembaratan dalam nilai-nilai sosial dan budaya. Parahnya hegemoni jika tidak dipahami secara bijak bisa membuat masyarakat lupa akan jati dirinya. Hegemoni sering disalah artikan sebagai sesuatu yang "wah" karena datang dari Barat, bisa ditemukan di mana-mana. Dipandang dari perspektif ekonomi hegemoni bisa menjadi bentuk eksploitasi yang akstrim. Bayangkan saja, seandainya pola konsumsi masyarakat

---

[74]Yasraf Amir Pialiang, *Sebuah Dunia Yang Dilipat: Realitas Kebudayaan Menjelang Millenium Ketiga Dan Matinya Posmodernisme* (Bandung: Mizan, 1998), Cet. II, hlm. 209

[75]Http:// Raudhah Sholehah, *All Abouth History*, 14 Juni 2015: 20:51 WIB

Indonesia berubah menjadi sama dengan pola konsumsi masyarakat Barat maka pedagang makanan atau produk-produk lokal tidak akan memiliki nilai lagi. Sebaliknya, produk makanan dari luar akan melambung harganya karena digemari oleh semua orang.

Terkait dengan fenomena di atas, masyarakat secara umum harus mengetahui hal-hal yang bersifat universal agar tidak terjebak dalam pemikiran-pemikiran yang menyimpang. Begitu juga umat Islam, semuanya harus menyadari segala yang ada di sekitanya perlu untuk dikaji. Da'i sebagai komunikator juga harus *update* agar dakwah yang dilakukan tidak bersifat monoton. Perkembangan zaman menuntut semua orang berubah, termasuk pola dakwah yang selama ini dilakukan. Ada lima ciri dan esensi perkembangan zaman atau globalisasi yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan dakwah, yaitu:

1. Terjadinya proses transfer nilai yang intensif dan ekstensif.
2. Terjadinya transfer teknologi yang masif dengan berbagai akibat yang ditampilkan.
3. Terjadinya mobilitas dan kegiatan umat manusia yang tinggi dan padat.
4. Terjadinya kecenderungan budaya global kontemporer dalam masyarakat yaitu kehidupan yang materialistis, hedonistik, maupun pengingkaran terhadap nilai-nilai agama.
5. Terjadinya krisis sosok keteladanan bagi bangsa karena figur-figur yang kurang amanah.[76]

Krisis-krisis yang muncul seiring dengan perkembangan zaman tidak boleh dibiarkan begitu saja. Jika krisis-krisis tersebut tidak ditangani secara cepat dan tepat akan mendatangkan permasalahan moral, kemiskinan, dan masalah-masalah sosial yang semakin hari semakin besar. Semakin lama keadaan ini akan semakin parah dan menghancurkan kehidupan masyarakat, bahkan dalam cakupan yang lebih luas.

---

[76]Bukhari, *Dakwah Humanis dengan Pendekatan Sosiologis-Antropologis,* (*Jurnal Al-Hikmah 4, 2012), hlm. 113*

Selain yang telah dipaparkan di atas, kemajuan arus informasi yang kian hebat juga mempengaruhi posisi dakwah.Pada saat ini, kecenderungan kegiatan dakwah tidak lagi memperlihatkan pengaruhnya yang hebat. Ketika dakwah sudah tidak sakral, atau malah dianggap sekedar hiburanmaka harapan terjadinya perubahan atas dasar dakwah akan sulit terjadi. Dakwah seakan-akan seperti mata pisau yang telah tumpul. Pisau yang tumpul seharusnya diasah lagi agar bisa dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya. Tetapi jika dibiarkan ia akan tetap tumpul dan akhirnya dibiarkan begitu saja (diabaikan).

Menurut Emile Dukheim masyarakat modern merupakan satu kesatuan *organis*[77] yaitu adanya perbedaan individu (*pluralisme*) membuat mereka bermasyarakat, saling membantu dan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Menurutnya, dalam masyarakat modern, kebebasan individu dan toleransi terhadap keyakinan individu dan caranya mengatur hidupnya semakin menonjol. Di saat yang sama, bidang-bidang kehidupan yang dikuasai oleh kesadaran kolektif semakin tersingkir dan menyempit. Kemandirian yang digadang-gadangkan seakan kehilangan maknanya.

Masyarakat diandaikan tidak berhak mencampuri urusan-urusan pribadi yang makin meluas.[78] Selain individualisme yang digadang-gadangkan, nilai gotong royong juga semakin pudar. Berbagai kegiatan yang dahulu dilakukan masyarakat secara gotong royong sekarang bisa dilakukan oleh penyedia jasa. Fenomena kehidupan yang semakin lama semakin mengglobal, perubahan akan dianggap sebagai suatu kebiasaan karena perkembangan teknologi, transportasi dan komunikasi yang cepat.

Fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat modern dewasa ini dengan sebuah fenomena baru yang mewarnai

---

[77]Elly M. Setiadi, *et, al, Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar Edisi Ke Dua,* (Jakarta: Kencana. 2010), hlm. 89-90

[78]Lihat Ridwan Al-Makassary, *Kematian Manusia Modern; Nalar Dan Kebebasan Menurut C. Wright Mills* (Yogyakarta: 2000), Cet. I; hlm. 40-43.

kehidupan mereka disebut era global. Kehidupan manusia diwarnai dengan gaya kehidupan yang serba modern, baik cara berpakaian, cara makan, cara berbicara, kebebasan belanja, pilihan restoran, pilihan hiburan, tata rambut, tata busana dan sebagainya. Gaya hidup seperti ini merupakan kombinasi dan totalitas dari cara, tata, kebiasaan pilihan serta obyek-obyek yang mendukungnya.[79]

Dakwah di masa depan tentu akan lebih rumit jika dibandingkan dengan masa sekarang. Kehidupan masyarakat industrial senantiasa diukur berdasarkan prinsip ekonomi. Suatu aktivitas atau pekerjaan dihargai sepanjang mempunyai nilai ekonomi yang produktif dan secara teknis mudah dikerjakan. Teknologi, transpormasi, dan informasi yang saat ini sedang tren mengakibatkan ketergantungan global antar bangsa. Ketergantungan ini mengakibatkan munculnya hubungan interaksi yang semakin aktif dan berdampak kepada pengaburan nilai-nilai moral dan budaya. Dunia seakan-akan makin mengecil karena batas-batas wilayah secara geografis tidak berfungsi lagi. Batas-batas geografis saat ini bisa dilalui hanya dalam hitungan detik saja.[80]

Setiap orang menghabiskan waktunya untuk bekerja menumpuk kekayaan, berlibur ke tempat-tempat wisata dan budaya. Ingin hidup lama, walaupun kekosongan jiwa dan spiritual menghampiri. Waktu dihabiskan untuk perkara duniawi dan tidak mau memikirkan hakikat dirinya sebagai ciptaan Tuhan. Kemajuan yang mendatangkan kekosongan jiwa menyebabkan manusia lupa apa tugasnya sebagai hamba Allah. Ketika mengalami masalah atau kegalauan hati dan fikiran mereka pergi ke tempat-tempat yang tidak seharusnya. Diskotik, club-club malam, mengkonsumsi obat-obat terlarang, dan melakukan segala sesuatu yang hanya memberikan kenikmatan hidup sementara. Kelenahan mereka menjadikan

---

[79]Yasraf Amir Pialiang, *Sebuah Dunia Yang Dilipat; Realitas Kebudayaan Menjelang Millenium Ketiga Dan Matinya Posmodernisme* (Bandung: Mizan, 1998), Cet. II, hlm. 209.

[80]RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional,* (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 22.

jiwanya hampa tanpa nilai-nilai kebenaran.[81] Oleh karena itu, nilai-nilai Islam harus dimasukkan lagi ke dalam hati dan fikirannya.

Menghadapi fenomena ini, diperlukan pola baru dalam berdakwah.Dakwah tidak sekadar mengkaji akidah atau syariah semata.Dakwah menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia. Dakwahsaat ini harus mendorong daya produktif umat dalam meraih kemajuan di dunia. Dakwah semestinya menyentuh realitas yang bertema sosiologis, psikologis, antropologis, dan lain sebagainya.Semuanya harus bersinergi agar permasalahan terkait dampak akibat perubahan sosial bisa dicarikan solusinya.

Dakwah Islam harus dirancang sedemikian rupa. Dakwah strategis dilakukan untuk membantu menyelesaikan permasalahan umat. Kegiatan dakwah yang dilakukan tidak mesti dilakukan seperti di zaman Rasulullah, tetapi prinsip-prinsipnya harus dipertahankan. Al-Qur'an dan Hadits tetap sebagai sumber utama dalam melakukan dakwah. tetapi saat ini, aktivitas dakwah harus diinovasi lagi agar sesuai dengan kebutuhan umat. Umat saat ini selalu membutuhkan bukti akan suatu hal. Masyarakat tidak lagi mudah menerima sesuatu yang bersifat abstrak.

Selain melalui kegiatan dakwah,seharusnya masyarakat juga mempunyai kemampuan *local genius*. Di sini *local genius* bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang menyerap sambil mengadakan seleksi dan pengolahan aktif terhadap pengaruh kebudayaan asing sehingga dapat dicapai suatu ciptaan baru yang unik, tidak terdapat di wilayah bangsa yang membawa pengaruh budayanya.[82] Pada sisi lain, secara implisit *local genius* dapat dirinci karakteristiknya sebagai berikut:

1. Mampu bertahan terhadap dunia luar.
2. Mempunyai kemamapuan mengakomodasi unsur-unsur dunia luar

81*Ibid.,* h. 22-24

82Muhammad Harfin Zuhdi, *Dakwah dan Dialektika Akulturasi Budaya,* (Jurnal: Religia, April 2012), Vol. 15 No. 1, h. 48

3. Mempunyai kemampuan mengintegrasi unsur budaya luar ke dalam budaya asli.
4. Mmemiliki kemampuan mengendalikan dan memberikan arah pada perkembangan budaya selanjutnya.[83]

Kemampuan *local genius* merupakan kecerdasan individu dalam menyaring unsur-unsur negatif yang berasal dari luar sehingga tidak terperangkap ke dalam pengaruhnya. *Local genius* harus dimiliki umat Islam agar tidak terjerumus kedalam budaya-budaya atau paham-paham yang merusak nilai-nilai agama, budaya dan bangsa. Bijaksana dalam menyikapi suatu hal, arif dalam menentukan pilihan, dan tepat dalam memutuskan suatu hal.

Menyikapi berbagai fenomena yang terjadi, jelas bahwa dakwah di zaman modern semakin diperlukan untuk merespon tuntutan zaman. Dakwah diperlukan dalam menghadapi proses perubahan yang terjadi dalam masyarakat. Dakwah merupakan kegiatan yang mendorong pencapaian kemajuan di dunia namun tetap berlandaskan nilai-nilai agama. Dakwah bukan hanya mengaji, tetapi juga berkaitan dengan kebutuhan hidup duniawi. Dakwah juga bertujuan untuk menyiapkan umat yang sejahtera secara duniawi yang sekaligus memiliki moralitas agama. Hidup harus sesuai dengan zamannya, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu bersaing secara global. Namun, satu hal yang harus ditanamkan dalam diri setiap muslim hidup di zaman sekarang tetap harus memegang teguh aturan-aturan yang telah Islam tetapkan.

---

[83]Soerjanto Poespowardojo, *"Pengertian Local Genius Dan Relevansinya Dalam Modernisasi" Dalam Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*, Ayotrohaedi (Ed.) (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986), hlm. 28-38.

C. Pembenahan Umat Islam dalam Menghadapi Perubahan Sosial

Mengapa umat Islam Islam harus membenahi diri dalam menyikapi perubahan sosial? Perubahan sosial yang terjadi telah menyentuh seluruh masyarakat beserta aspek-aspek yang mengelilinginya. Begitu juga umat Islam juga ikut menjadi penikmat dan sasaran dari perubahan sosial itu sendiri. Umat Islam sebenarnya belum siap terhadap perubahan-perubahan yang terjadi secara instans saat ini. Hampir pada semua lini kehidupan umat Islam belum mampu mengembangkan dirinya secara utuh dalam menghadapi perkembangan zaman dan segala bentuk hiporianya. Berbagai dampak negatif dan positif juga telah sama-sama dirasakan. Sesuai atau tidak sengan syari'at Islam, perlu dikaji secara mendalam. Apabila dibiarkan begitu saja dikhawatirkan umat Islam akan mengkonsumsi secara mentah-mentah apa yang dilihat atau yang didengarnya.

Perubahan sosial selain telah merombak sendi-sendi kehidupan bermasyarakat, juga telah memasuki dimensi keagamaan seseorang. Sikap *pluralisme*yang digadang-gadangkan telah membuat umat Islam yang kurang memahaminya menjadi bingung. Islam memang membenarkan adanya *pluralisme,* tetapi bukan *pluralisme*di bidang agama. Parahnya lagi banyak kajian Islam yang dikaji bukan lagi dari tempat ia lahir sehingga memungkinkan lahirnya pemikiran-pemikiran yang orientalis. Umat Islam juga terkesan suka menutup diri dari perkembangan pemikiran keislaman. Keadaan seperti mengakibatkan mayoritas masyarakat Islam mengalami keterbelahan jiwa (*mental dis-order*) ketika berhadapan dengan segala sesuatu yang dianggap baru atau modern. Umat Islam sering menganggap sesuatu yang modern selalu datang dari Barat sehingga sikap yang diperlihatkan terkesan sangat ambiguistis.[84] Keadaan ini mungkin disebabkan oleh tiga hal yaitu:

---

[84]Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002), hlm. 111.

1. Umat Islam kurang respek terhadap perkembangan informasi-informasi baru. Bahkan para da'i sering membuat jalur pemisah antara agama dan hal yang bersifat keduniaan.
2. Akibat yang pertama, para da'i yang menjadi informan bagi umat kurang mensosialisasikan informasi-informasi yang sangat dibutuhkan umatsehubungan dengan perkembangan yang terjadi.
3. Kedua dilema di atas mengakibatkan metode dakwah saat ini belum mengalami perkembangan yang signifikan.[85]

Selain ketiga faktor di atas, mungkin masih banyak fenomena lain yang terjadi dalam masyarakat. Pada dasarnya umat Islam harus mampu membenahi dirinya. Tidak hanya menjadi penonton kemajuan orang lain, tetapi juga harus mampu memajukan dirinya. Umat Islam harus unggul pada semua sektor kehidupan, menguasai iptek, ekonomi bagus, ibadah lancar. Tetapi sayangnya umat Islam sering berada digaris yang mengkhawatirkan. Lebih parah lagi, negara-negara Muslim seringkali menjadi sasaran kekejaman perang yang tidak bertanggung jawab. Palestina, suriah, afganistan, dan negara Islam lainnya selalu diserang dengan dalih tuduhan-tuduhan yang tidak bisa dibuktikan kebenarannya. Pertumpahan darah di mana-mana, anak-anak menjadi yatim setiap hari, kelaparan, penyakit, kehancuran sistem pemerintahan, pemerosotan ekonomi, menjadi dampak dari aksi ini.

Manusia saat ini berada dalam kondisi revolusi baru, yaitu revolusi informasi (*byte bang*). Jantung dari revolusi informasi disebut dengan revolusi siber (*cyberrevolution*) adalah komputer. Hampir semua masyarakat mempunyai dan menggunakan alat ini. Komputer menjadi kebutuhan untuk mencari informasi, berkomunikasi, dan berinteraksi kepada siapa pun, di mana pun, kapan pun, baik via suara, gambar, tulisan, data, dan lain sebagainya. Kemajuan teknologi informasi ini terjadi secara global

---

[85] *Ibid.,* hlm. 111-112.

dan tidak bisa dihindari keberadaannya. Menurut Magna Carta, ruang siber adalah lahan ilmu pengetahuan dan penjelajahan atas ilmu itu merupakan ajakan peradaban yang paling benar dan tinggi. Inilah yang disebut dalam Islam sebagai *fastabiqul khairat* (berlomba-lomba dalam kebaikan).[86]

Dibalik berkah yang siber berikan, juga terdapat musibah yang sangat besar. Perusakan akhlak, tatanan budaya, sistem sosial, saat ini begitu marak terjadi dikarenakan tayangan, tontonan, tulisan-tulisan yang tidak bertanggung jawab. Alasan Hak Asasi Manusia (HAM) seringkali dijadikan alasan untuk berkilah. Kebebasan berekspresi, seni, juga dijadikan kambing hitam untuk memuluskan aksinya. Adapun yang menjadi pengkonsumsi dan korban terbanyak berasal dari generasi muda Islam.

Munculnya keadaan-keadaan seperti ini membuat ilmuan Muslim merasa perlu diadakan perombakan dalam tubuh generasi muda Islam. Penanaman wawasan kepada umat Islam agar tidak mudah terpengaruh dengan hal-hal yang belum dipahami. Jangan mau diadu domba, dijadikan bulan-bulanan kelompok yang tidak bertanggung jawab. Mampukah umat Islam bertahan dalam kondisi seperti ini? Bagaimana cara menanggapinya? Terkait dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi umat Islam masih tertatih-tatih belajar, sedangkan Barat telah berlari jauh berkat kecanggihan teknologinya. Mengapa kita (umat Islam) selalu tertinggal dari dari mereka?

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi harus dilandasi dengan nilai-nilai agama agar tidak merusak moral masyarakat. Jika ini tidak dilakukan maka Islam akan kehilangan jati dirinya. Teruama generasi muda Islam yang akan menjadi pemimpin di masa yang akan datang. Oleh karena itu, ilmuan Muslim berupaya untuk mentransformasi iptek yang sesuai dengan ajaran Islam melalui beberapa cara:

---

[86]Chairil Anwar, *op.cit.*, hlm. 63-66.

1. Umat Islam harus mempelajari dan mengembangkan iptek seperti yang berkembang saat ini, bahkan lebih maju dari sekarang. Sikap selektif dan kritis juga harus dikedepankan. Umat Islam harus cinta terhadap ilmu sehingga memiliki kematangan intelektual yang mapan dan tingkat penghayatan spiritual yang tinggi.
2. Umat Islam harus menyusun dan mengagendakan program Islamisasi Iptek. Program ini harus dirancang sedemikian rupa, perencanaan yang matang, serta aplikasinya harus tepat. Kemudian dukungan dari semua pihak harus didapatkan, baik pemerintah pusat, pemerintah daerah, BUMN, Swasta, dan masyarakat secara umum. Program ini harus dijalankan oleh generasi muda Islam yang mempunyai sumber daya yang tinggi, ahli pada bidangnya. Oleh karena itu, yang harus dilakukan generasi muda Islam yaitu:
   a) Mempelajari dan menguasai kecendrungan terdepan dari pertumbuhan dan perkembangan iptek.
   b) Melakukan usaha pribumisasi dari hasil studi pertama yang disesuaikan dengan kondisi lokal bangsa.
   c) Mengembangkan hasil usaha yang dicapai pada butir kedua yang sesuai dengan kebutuhan bangsa.
   d) Mengembangkan sains yang dinilai sesuai dengan norma, agama, dan bangsa secara menyeluruh.
   e) Membentuk lembaga etika yang berfungsi untuk melakukan kajian terhadap kecenderungan-kecenderungan baru iptek yang bersentuhan dengan moral bangsa.
3. Umat Islam harus memiliki sikap kritis (*sense of critic*), inovatif (*sense enovation*), modernis (*sense of modernis*) dan memahami teori keseimbangan (*theory of equilibrium*) dengan baik.[87]

Segala uraian di atas, harus dipahami oleh semua umat Islam, terutama generasi mudanya. Semangat, tekad, dan usaha yang kuat

[87]Chairil Anwar, *op.cit.*, hlm. 16-19.

akan menjadikan Islam bangkit sebagai rahmat bagi semua orang. Islam harus dikenal sebagai sesuatu yang indah. Islam datang membawa kedamaian. Islam akan memberikan kedamaian bagi dunia. Dunia tanpa Islam seperti tiada tujuan. Generasi muda Islam harus tampil di permukaan sebagai generasi yang Rabbani, berilmu, cerdas, beretika, mempunyai usaha, dan berada di jalan yang jujur. Generasi muda Islam adalah harapan Islam dalam mensyi'arkan ajarannya. Generasi muda Islam tidak boleh larut dan terkubur dalam arus perubahan zaman. Generasi muda Islam yang harus mewarnainya, bukan diwarnai oleh perubahan tersebut. Genarasi yang kuat akan melahirkan pembangunan yang sehat dan jauh dari penyakit-penyakit yang menggerogoti masyarakat.

Para ulama dan cendekiawan juga harus ambil bagian untuk mengembangkan pengetahuan dan wawasan mereka. Tidak ada pengkotakan dalam memahami Islam. Islam harus dipahami secara utuh. Semua komponen harus bersama-sama memahami Islam tanpa ada kepentingan-kepentingan yang diusung. Kebangkitan Islam adalah harapan semua umat Islam di seluruh dunia. Dilahirkan dari satu sumber yang benar dan diharapkan juga terjalin kesatuan yang nyata dan utuh wujudnya. Islam harus mampu membuat dunia tersenyum kembali dalam damai.

Bab 5

POSISI DAKWAH DALAM PERUBAHAN SOSIAL

Perubahan merupakan sesuatu yang pasti terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Perubahan selalu merombak sisi-sisi yang telah ada menjadi sesuatu yang baru. Perubahan juga menjadikan yang belum pernah ada menjadi ada. Disukai atau tidak perubahan dalam masyarakat pasti terjadi. Kehidupan bermasyarakat penuh dengan dinamika sosial. Dinamika sosial menimbulkan pergeseran-pergeseran yang akan memunculkan perubahan yang jelas terlihat dan bersifat terus menerus. Perubahan merupakan *sunnatullah*. Ia pasti terjadi dan akan memberikan dua dampak yang pasti dirasakan oleh semua orang.Dampak perubahan seperti dua sisi mata uang, saling berhubungan dan bisaberdampak positif maupun berdampak negatif.

Saat ini, manusia sangat tergantung dengan keberadaan teknologi. Terlepas dari segala dampak yang ditimbulkannya, manusia tanpa sadar telah melahirkan budaya baru terkait dengan penggunan teknologi. Perubahan tersebut terjadi hampir bersamaan terhadap setiap orang sehingga melahirkan perubahan sosial dalam masyarakat. Wilbert Moore mendefinisikan perubahan sosial sebagai perubahan penting dari stuktur sosial. Struktur sosial adalah pola-pola perilaku dan interaksi sosial.[88] Dengan

[88]Wilbert E. Maore, *Order and Change, Essay in Comparative Sosiology*, (New York: John Wiley &Sons), 1967. hlm. 3.

demikian dapat diartikan bahwa perubahan sosial dalam suatu kajian digunakan untuk melihat dan mempelajari tingkah laku masyarakat terkait dengan perubahan-perubahan yang dialaminya. Perubahan-perubahan yang terjadi akan mempengaruhi berbagai pola tingkah laku masyarakat sehingga melahirkan budaya-budaya baru. Disadari atau pun tidak, budaya-budaya baru akan terbentuk dengan sendirinya. Semakin lama, budaya baru yang terbentuk akan membentuk pola-pola yang semakin jelas. Akhirnya pola tersebut diakui sebagai budaya baru yang lahir dari proses perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

A. Perubahan Sosial dari Masa ke Masa

Perubahan sosial dari masa ke masa semakin jelas terlihat. Manusia disuguhi oleh fenomena-fenomena baru yang selalu berubah-ubah. Apalagi saat ini perubahan yang terjadi dalam masyarakat semakin pesat. Hal ini dipicu oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin canggih. Ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan pengaruh yang sangat besar dalam perubahan kehidupan manusia. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang teradopsi dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mengakibatkan terjadinya pergeseran nilai, baik bersifat positif maupun negatif. Nilai-nilai positif bisa dilihat melalui perpaduan kebudayaan Islam dan kebudayaan Barat yang menjadikan Islam semakin kaya akan nilai-nilai kebudayaan melalui pembuktian sains dan teknologi.

Selain itu, tidak dapat disangkal dampak negatif perubahan sosial berupa merosotnya nilai-nilai moralitas sebagian umat Islam. Mereka yang cenderung menerima dan mengadopsi nilai-nilai budaya Barat tanpa melakukan filtrasi terlebih dahulu.Salah satu dampak yang dirasakan sekarang seperti yang digambarkan oleh John Naisbit dalam *Mega Trend 2000*. Ia menyebutkan kecenderungan masyarakat saat ini dalam 3F: *fun (hiburan), food (makanan), and fashion (pakaian)*. Lain halnya dengan Jalaluddin

Rahmat yang meramalkan dalam 5F: *faith, fear, acts, fiction,*dan *formulatilation.*[89]

Menurut Emile Dukheim masyarakat modern merupakan satu kesatuan *organis*[90]yaitu adanya perbedaan individu (*pluralisme*) membuat mereka bermasyarakat, saling membantu dan saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Menurutnya, dalam masyarakat modern, kebebasan individu dan toleransi terhadap keyakinan individu dan caranya mengatur hidupnya semakin menonjol. Saat yang sama, bidang-bidang kehidupan yang dikuasai oleh kesadaran kolektif semakin tersingkir dan menyempit. Masyarakat diandaikan tidak berhak mencampuri urusan-urusan pribadi yang makin meluas.[91] Selain individualisme yang digadang-gadangkan, nilai gotong royong juga semakin pudar. Berbagai kegiatan yang dahulu dilakukan masyarakat secara gotong royong sekarang bisa dilakukan oleh penyedia jasa. Dalam kehidupan yang semakin lama semakin mengglobal, perubahan itu akan dianggap sebagai suatu kebiasaan karena perkembangan teknologi, transportasi dan komunikasi yang cepat.

Fenomena yang terjadi dalam kehidupan masyarakat modern dewasa ini dengan sebuah fenomena baru yang mewarnai kehidupan mereka disebut era global. Kehidupan manusia diwarnai dengan gaya kehidupan yang serba modern, baik cara berpakaian, cara makan, cara berbicara, kebebasan berbelanja, pilihan restoran, pilihan hiburan, tata rambut, tata busana dan sebagainya. Gaya hidup seperti ini merupakan kombinasi dan totalitas dari cara, tata, kebiasaan pilihan serta obyek-obyek yang mendukungnya.[92]

---

[89]Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual,* (Bandung: Mizan, 1996), Cet. IX, hlm. 71.

[90]Elly M. Setiadi, *et, al, Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar Edisi Ke Dua,* (Jakarta: Kencana. 2010), hlm. 89-90.

[91]Lihat Ridwan Al-Makassary,*Kematian Manusia Modern; Nalar dan Kebebasan Menurut C. Wright Mills* (Yogyakarta: 2000), Cet. I; hlm. 40-43.

[92]Yasraf Amir Pialiang, *Sebuah Dunia Yang Dilipat; Realitas Kebudayaan Menjelang Millenium Ketiga dan Matinya Posmodernisme* (Bandung: Mizan, 1998), Cet. II, hlm. 209.

Terdapat dua pandangan tentang eksistensi globalisasi. *Pertama,* menganggap globalisasi sebagai abad yang menyuguhkan kenyamanan hidup, manusia diberikan peradaban yang tinggi, dibuktikan kehidupan manusia semakin efisien dan efektif. *Kedua,* meramalkan globalisasi sebagai abad yang dipenuhi tirani yang dapat menghancurkan nilai-nilai kemanusiaan. Perilaku masyarakat di era globalisasi ditandai dengan:

1. Meningkatnya heterogenitas nilai.
2. Berkembangnya sikap-sikap pribadi yang berorientasi kepada masa depan.
3. Menurunnya sikap fatalistik.
4. Meningkatnya gaya hidup materialistik.
5. Meningkatnya individualisme dalam kehidupan.[93]

Perkembangan global juga ditandai dengan munculnya lima *international values* yaitu keterbukaan atau transparansi, hak-ahak asasi manusia, demokrasi dan tuntutan terhadap *the role of law*. Dampak perkembangan global dapat dirasakan pada semua lini kehidupan umat manusia. Era global ditandai dengan perubahan-perubahan menyangkut struktur dan budaya masyarakat.[94] Selanjutnya ada banyak indikasi yang menunjukkan telah berlangsungnya proses globalisasi pada masyarakat dunia, diantaranya sebagai berikut:

1. Setiap harinya bisa kita saksikan ribuan manusia terbang di seluruh dunia.
2. Hadirnya media komunikasi dan informasiseperti internet, telepon, televisi, radio, wifi, dan yang sejenis dengan inidan tidak mengenal batas teritorial tertentu.
3. Perusahaan-perusahaan multinasional dan kecil mulai kehilangan identitas kebangsaan dan secara bertahap mulai mengglobal.

---

[93]Abdullah, Ilmu Dakwah, *Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah,* (Bandung: Citapustaka Media, 2015), hlm. 175-176.

[94]*Ibid.,* hlm. 176-177.

4. Semakinpopulernya bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi masyarakat dunia.
5. Terbukanya layanan transaksi keuangan(valuta asing) selama 24 jam di seluruh dunia.[95]

Semua fenomena di atas bisa menjadi masalah dan bisa menjadi peluang dalam kegiatan dakwah. dianggap sebagai masalah karena tidak ada batasan dalam pemanfaatan, dan ketidak mampuan dalam bersaing dalam kondisi yang baru. Dakwah mempunyai peluang untuk memberikan gambaran, peringatan, ataupun motivasi untuk menyikapi keadaan tersebut. Motivasi untuk maju dan mampu bersaing, maupun motivasi untuk memperbaiki diri dari kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan.

Kemajuan era globalisasi mengakibatkan adanya kontak-kontak baru yang terjadi sesama masyarakat yang ada di dunia. Tidak ada batasan wilayah maupun waktu. Semuanya bisa berjalan dengan sendirinya. Begitu juga dengan agama, Islam akan berinteraksi dengan agama non Islam begitu juga sebaliknya. Semua interaksi yang terjadi akan mempengaruhi nialai-nilai yang telah lama ada, baik nilai sosial, ekonomi, budaya, pendidikan, politik, agama, dan kesenian. Semuanya akan membentuk sudut pandang baru, tergantung kepada orang yang melihatnya.

B. Posisi Dakwah dalam menyikapi Perubahan Sosial

Melihat banyaknya permasalahan yang menyerang manusia saat ini, terutama umat Islam, hal ini menimbulkan pertanyaan "dimanakah posisi dakwah saat ini? Mampukah dakwah memberikan solusi untuk menyelesaikan permasalahan umat? Jawabannya tentu saja beragam, dipengaruhi oleh cara berfikir, pengalaman, pengamatan, pengkajian yang mendalam, dan lain sebagainya. Salah

---

[95]Khusnul Khatimah, *Islam Dan Globalisasi: Sebuah Pandangan Tentang Universalitas Islam,* (Jurnal Komunika Vol.3 No.1 Januari-Juni 2009) hlm. 2.

satu posisi dakwah saat ini yaitu menjadi penawar dari permasalahan yang menyerang umat. Dakwah sebagai penawar tentu harus mampu menawarkan sesuatu yang menarik dan bersifat aktual. Menyesuaikan dengan persoalan umat yang terus berkembang, bahkan ada masalah yang sebelumnya belum pernah terjadi.

Ahmad Watik Pratiknyamenyatakan bahawa dakwah harus diformat untuk bisa menghadapi tantangan zaman. Ini berarti bahwa dakwah tidak hanya digunakan untuk merehabilitasi dampak kemungkaran akibat perkembangan zaman tetapi juga bisa dijadikan sebagai determinan dalam mengendalikan perkembangan zaman. Ada lima ciri dan esensi perkembangan zaman atau globalisasi yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan dakwah, yaitu:

1. Terjadinya proses transfer nilai yang intensif dan ekstensif.
2. Terjadinya transfer teknologi yang masif dengan berbagai akibatnya.
3. Terjadinya mobilitas dan kegiatan umat manusia yang tinggi dan padat.
4. Terjadinya kecenderungan budaya global kontemporer yaitu kehidupan yang materialistis, hedonistik, maupun pengingkaran terhadap nilai-nilai agama.
5. Terjadinya krisis sosok keteladanan bagi bangsakerana figur-figur kurang amanah.[96]

Menyikapi krisis-krisis yang terjadi dalam masyarakat yang diakibatkan oleh perkembangan zaman maka da'i harus bijaksana dalam penyampaian dakwah. Baik dari pemilihan materi, metode penyampaian, maupun media yang digunakan. Apalagi saat ini beragam media sosial bisa digunakan untuk kegiatan dakwah. Pemanfaatan media sosial sebagai media sosialisasi, informasi, edukasi, dan sebagainya dapat dilakukan. Hanya saja selain mendatangkan manfaat

---

[96]Bukhari, *Dakwah Humanis Dengan Pendekatan Sosiologis-Antropologis, (Jurnal Al-Hikmah 4, 2012), hlm. 113.*

media sosial bisa juga menjadi sesuatu yang menakutkan. Hal ini disebabkan oleh dampak negatif yang bisa dimunculkannya. Banyak tayangan, tulisan, dan sebagainya yang memberikan pengaruh yang negatif apabila digunakan dengan tidak cermat.

Menyikapi permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam masyarakat terkait dengan pemanfaatan media sosial, dakwah juga mempunyai peran penting. Misalnya, dakwah juga bisa dilakukan melalui pemanfaatan media sosial. Seperti penggunaan Facebook, twiter, instagram, dan beragam media sosial lainnya yang bisa dijadikan sebagai media dakwah. Jadi, dakwah tidak hanya dilakukan di masjid-masjid atau mushalla saja. Sekarang dakwah bisa didapatkan di mana saja, kapan saja, oleh siapa saja. Semuanya berkat penggunaan teknologi berupa media sosial yang tersedia.

Abdullah mengatakan da'i masa kini harus mempersiapkan element atau perangkat dakwah yang meliputi tiga kompetensi, yaitu:
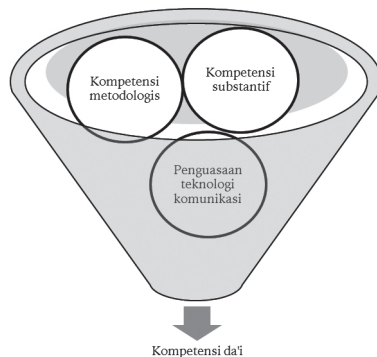
Kompetensi substantif merupakan penguasaan ilmu pengetahuan. Kompetensi metodologis merupakan kemampuan membuat peta dakwah, merencanakan dan mengoperasionalnya. Sedangkan kompetensi dalam bidang penguasaan teknologi komunikasi modern, menyangkut kemampuan dalam penggunaan teknologi sebagai media dakwah.[97]

---

[97]Abdullah, *op. cit.,* hlm. 177.

Dakwah Islam dalam penerapan atau aktualisasinya sebenarnya merupakan proses kebudayaan. Proses pembudayaan maksudnya yaitu memasyarakatkan dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan secara berproses melalui cara-cara *bil-hikmah* (keilmuan dan kearifan), *wa almau'idhatal-hasanah* (pendidikan, edukasi), *wa jadil-hum bilatihiyaahsan* (diskusi, kajian ilmiah, dialogis) yang utama.[98] Ketiga cara tersebut dapat dikembangkan lagi ke dalam ide-ide kreatif yang sesuai dengan kebutuhan manusia saat ini. Islam sudah mengatur setiap jalan yang bisa digunakan oleh manusia sesuai dengan kebutuhannya.

Dakwah Islam menurut Muhammadiyah dalam konsep dakwah kultural dipandang sebagai upaya menanamkan nilai-nilai Islam dalam seluruh dimensi kehidupan. Dakwah kultural yang memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya secara luas, dalam rangka mewujudkan masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dengan demikian pendekatan dakwah yang bersifat kultural atau bercorak kebudayaan dilakukan dengan menanamkan nilai-nilai Islam dengan mempertimbangkan alam pikiran (*'ala uqulighim*) dan kondisi umat yang didakwahi, melalui proses yang simultan (*bi-lisan dan bil-hal*) dan berkesinambungan.[99]

Dakwah harus mampu memberikan jawaban terhadap setiap perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Corak dan bentuk dakwah dituntut untuk dapat menyesuaikan dengan segala perubahan dan perkembangan masyarakat. Perubahan dan perkembangan masyarakat yang terjadi saat ini merupakan hal-hal yang baru dan tidak memiliki preseden di masa lalu. Hal yang baru dimaksud berkenaan dengan pola pikir, pola hidup dan perilaku masyarakat. Dakwah akan selalu bersentuhan dengan kehidupan masyarakat.[100]

Pengakajian yang mendalam terhadap permasalahan manusia di abad modern, tidak bisa lepas dari upaya memahami situasi

---

[98]*Ibid.*

[99]Haedar Nashir,*Pendekatan Budaya Dalam Dakwah* (Majalah Bingkai: 25 Rabiul Awal-9 RabiulAkhir 1432 H), hlm. 13.

[100]Bukhari,*op.cit., hlm. 112.*

yang ada. Tantangan dakwah saat ini adalah *jahiliyah* modern yang memiliki gambaran diantaranya sebagai berikut:

1. Tidak beriman kepada Allah SWT, atau tidak adanya keyakinan mutlak atas ketuhanan Allah dan keyakinan bahwa Dia-lah satu-satunya yang berhak atas ketentuan hukum.
2. Adanya pemerintahan *thagut* di muka bumi yang memalingkan manusia dari syari'at Allah SWT.
3. Kerusakan di bidang pemikiran seperti paham sekularisme, komunisme, matrealisme, dan lain sebagainya.
4. Kerusakan di bidang moral.
5. Kerusakan di bidang politk, ekonomi, sosial, pendidikan, seni budaya dan lain-sebagainya.
6. Eksploitasi di segala aspek kehidupan manusia.

Berbagai kerawanan moral telah terjadi saat ini. Kegiatan masyarakat modern seperti penikmat hiburan dan seni (*art*) dalam arti luas telah menimbulkan kerawanan moral yang disebabkan oleh kemaksiatan. Kemaksiatan saat ini disokong oleh kemajuan alat-alat teknologi informasi mutakhir. Alat-alat tersebut menyajikan hiburan tanpa batas. Keadaan ini menyebabkan semakin maraknya patalogi sosial baik secara kuantitas maupun kualitas. Kasus perjudian, pornografi, porno aksi, seks industri semakin berkebang seiring terbukanya *tourisme* internasional.[101]

Ledakan informasi dan kemajuan teknologi telah memberikan kegoncangan umat Islam yang tidak siap memfilternya. Keadaan ini tidak boleh dibiarkan begitu saja. Amin Rais mengatakan melakukan perubahan terhadap keadaan ini sebagai tugas umat Islam. Pengefektifan dakwah harus terjadi agar dakwah tetap relevan, efektif, dan produktif melalui:

---

[101]Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional,* Edisi 1, Cet. 1, (Amzah: Jakarta, 2007), hlm. 7-8.

1. Mengadakan pengkaderan yang serius untuk memproduksi juru-juru dakwah yang menguasai berbagai ilmu dan mampu menggunakan teknologi dalam kegiatan dakwahnya.
2. Setiap organisasi Islam harus mempunyai laboratorium dakwah agar bisa menetahui masalah ril yang terjadi di masyarakat.
3. Dakwah tidak dibatasi lagi pada dakwah *bil lisan,* tapi harus diperkuat dengan dakwah *bil hal, bil kithabah, bil hikmah* (dalam arti politik)*, bil iqtishadiyah,* atau intinya *actions speak lauder than words.*
4. Umat Islam harus memiliki media massa, baik media cetak, media visual, audio visual dan lain sebagainya. Melalui media pesan-pesan Islam akan lebih mudah disampaikan dan bisa menjadikan media sebagai sarana diskusi antara masyarakat dan pengelelolanya.
5. Menjadikan remaja Indonesia paham terhadap agamanya. Anak-anak mereka akan menjadi aset masa depan melalui pemantapan aqidah dari dini. Jadi dimulai dari TK, pendidikan al-Qur'an dan dasar-dasar Islam harus betul-betul diperhatikan. pengalaman masa kecil akan mempengaruhi anak di masa yang akan datang.[102]

Permasalahan masyarakat modern saat ini memerlukan solusi yang berbeda dibandingkan dengan situasi masyarakat zaman dahulu. Meskipun dasar hukum berdakwah masih masih sama berupa al-Qur'an dan Hadits, tetapi aplikatifnya harus berbeda. Berbeda dalam bentuk aOleh karena itu, diperlukan cara-cara dakwah yang inovatif. Kreasi da'i dalam berdakwah sangat dibutuhkan agar mad'u lebih tertarik terhadap materi maupun metode dakwah yang digunakan. Apabila dakwah terlaksana dengan baik maka dakwah akan berfungsi sebagai alat dinamisator dan katalisator atau filter dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Jika dakwah mampu berjalan sesuai dengan kebutuhan umat saat ini, maka dapat diasumsikan dakwah akan berhasil sebagai pendekatan alternatif

[102]*Ibid.,* hlm. 8-10.

penyelesaian masalah umat. Sebaliknya, apabila dakwah dilakukan tanpa perubahan maka kemungkinan dakwah tidak relevan lagi dengan dunia yang berubah dengan cepat dan pesat.

C. Model Dakwah Inovatif

Inovasi dakwah merupakan perubahan-perubahan yang dilakukan dalam cara berdakwah. Inovasi tersebut bisa dilakukan dari segala unsur dakwah seperti: materi, metode, da'i, media, dan lain sebagainya. Inovasi dakwah pada saat ini seakan menjadi suatu keharusan. Kemajuan dunia dan segala perubahannya menimbulkan masalah yang sangat kompleks. Oleh karena itu, inovasi dakwah merupakan suatu keharusan untuk mendapatkan hasil yang optimal. Diantara inovasi dakwah dapat dilihat dari beberapa model dakwah di bawah ini.

1. Dakwah Multimedia

Dakwah Multimedia merupakan salah satu dakwah masa kini yang bisa dinikmati oleh semua orang. Pemanfaatan media sebagai sarana dakwah merupakan salah satu bentuk inovasi dakwah. Pada masa dahulu dakwah identik dengan mimbar, masjid, mushalla, pengajian, dan yang senada dengan itu. Bahkan saat ini masih banyak orang yang mengartikan dakwah sebagai kegiatan keagamaan saja. Padahal dakwah lebih dari itu, dakwah berpotensi untuk memotivasi, mengingatkan, mengajarkan, segala hal yang baik dan buruk yang harus diketahui manusia.

Pelaksanaan proses dakwah Islam diperlukan komponen-komponen (unsur) dakwah yang harus terorganisir secara baik dan tepat. Salah satu komponen (unsur) dakwah yang harus terorganisir secara baik dan tepat adalah media dakwah. Media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah. Media dakwah sebagai alat yang dipakai sebagai perantara untuk melaksanakan kegiatan dakwah.

Di zaman kemajuan sekarang, dakwah tidak cukup disampaikan melalui lisan belaka tanpa pemanfaaan alat-alat modern. Alat-alat modern yang dimaksud dikenal dengan sebutan alat-alat komunikasi massa, yaitu pers (percetakan), radio, film, dan televisi. Kata-kata diucapkan dari manusia hanya dapat menjangkau jarak yang sangat terbatas, sedang dengan pemanfaatan alat-alat komunikasi massa jangkauan dakwah tidak lagi terbatas pada waktu dan ruang.[103]Pemanfaatan media-media komunikasi ini menjadi terobosan baru dalam kegitan dakwah. Namun tentu pemanfaatan media ini mempunyai kekurangan juga. Misalnya, manusia yang hidup di daerah yang terisolir tidak akan terjangkau melalui media ini karena akses untuk memperolehnya belum ada. Keterbatasan yang menyebabkan kondisi ini tidak bisa dimiliki oleh semua orang.

Dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien apabila terlebih dahulu dilakukan pengidentifikasi terhadap masalah-masalah yang ada.Kemudian dilakukan pengantisipasian terhadap masalah-masalah yang muncul dan bakal muncul dilengkapi dengan pengenalan objek secara tepat.[104] Da'i dalam menyampaikan pesan dakwah dapat menggunakan berbagai macam media dakwah, baik itu media modern (media elektronika) maupun media dakwah tradisional.

Sejalan dengan perkembangan akselerasi dari teknologi komunikasi dan informasi sebagai bagian dari perkembangan kehidupan manusia, penggunaan media dakwah juga mengalami perkembangan. Perkembangan teknologi tersebut menuntut semua pihak untuk senantiasa kreatif, inovatif, dan bijak dalam memanfaatkan teknologi guna kemaslahatan umat manusia. Media dakwah yang pada awalnya lebih banyak menggunakan media tradisional, berkembang menjadi lebih banyak variasinya dengan menggunakan sentuhan-sentuhan teknologi media massa modern. Baik media cetak yang variatif (buku, koran, majalah, tabloit, dan

---

[103]Abdul Munir Mulkhan,*Ideologisasi Gerakan Dakwah,* (Yogyakarta: Sipress, 1996), hlm. 58.

[104]Mahmudin, *Manajemen Dakwah Rosulullah,* (Jakarta: Restu Ilahi), 2004, hlm. 7.

lain-lain) maupun media elektronik yang variatif (radio, televisi, film, VCD, internet dan lain sebagainya). Adapun kelebihan dakwah multimedia diantanya sebagai berikut:

a. Dakwah multimedia bisa diakses oleh semua kalangan.
b. Da'i bisa menyampaikan dakwahnya kapan saja, dimana saja, tanpa harus menyediakan tempat khusus.
c. Mad'u bisa memilih tema/materi dakwah yang diinginkan.
d. Mad'u bisa berinteraksi dengan da'i secara langsung dan bisa lebih akrab dengan da'i.
e. Dakwah tidak dibatasi jarak, waktu, dan tempat.

Terlepas dari kelebihan dakwah multimedia yang ada, terdapat juga beberapa kelemahan dalam proses dakwah multimedia. Adapun kekurangan dakwah multimedia dapat dilihat sebagai berikut:

a. Da'i tidak bisa memanfaatkan media massa sebagai media dakwah
b. Mad'u tidak bisa menggunakan media sebagai sarana dakwah (gaptek)
c. Banyaknya media yang memberikan materi dakwah hanya berdasarkan sudut pandangnya secara pribadi.
d. Sumber atau dasar hukum yang dikaji tidak jelas.
e. Mad'u terkadang menyampaikan pertanyaan-pertanyaan dengan kata-kata yang tidak sopan.

Dampak negatif dakwah melalui media massa ini lebih kepada ketidak mahiran mad'u dan da'i dalam menggunakan media. Selain itu, dakwah melalui multimedia bersifat bebas, tidak ada batasan dalam memuat tulisan, vidio, maupun film yang bertemakan dakwah. padahal banyak juga materi yang diberikan kurang sesuai antara materi dan dasar hukum, materi dengan penjelasan maupun contohnya. Menyikapi hal ini semua orang harus bijak dalam memanfaatkan media sebagai sarana dakwah. Ada beberapa jenis media masa yang bisa digunakan untuk berdakwah, diantaranya sebagai berikut:

a. Radio

Dari zaman dahulu hingga saat ini radio masih eksis di tengah masyarakat. Radio sebagai media dakwah memiliki beberapa keutamaan antara lain:

1) Program radio dipersiapkan oleh seorang ahli sehingga bahan yang disampaikan benar-benar berbobot atau bermutu.
2) Radio merupakan bagian dari budaya masyarakat
3) Harga dan biaya cukup murah sehingga masyarakat mayoritas memilikinya.
4) Mudah di jangkau oleh masyarakat
5) Mudah dibawa kemana-mana.

Adapun keterbatasan atau kelemahan media radio sebagai media dakwah antara lain adalah:

1) Siaran hanya sekali didengar (tidak dapat diulang)
2) Siaran radio tidak setiap saat dapat didengar menurut kehendaknya (obyek dakwah)
3) Terlalu peka akan gangguan sekitar, baik bersifat alami maupun teknis.

b. Televisi

Televisi sebagai media dakwah saat ini sangat potensial untuk digunakan. Pemanfaatan hasil tekhnologi ini diharapkan mampu membentuk pola fikir masyarakat yang lebih religius. Aktifitas dakwahdiharapkan dapat mencapai sasaran (tujuan) yang lebih optimal baik kuantitatif maupun kualitatif. Kelebihan media dakwah dengan televisi yaitu: Dapat dilihat dan didengar oleh seluruh masyarakat di seluruh penjuru tanah air bahkan luar negri, sedangkan mubalignya hanya pada pusat pemberitaan (studio) saja. Kelemahan media dakwah menggunakan televisi yaitukadang-kadang masyarakat

menonton hanya sebagai pelepas lelah (hiburan) sehingga tidak mendatangkan dampak yang maksimal.

c. Surat kabar dan Majalah

Surat kabar dan majalah merupakan media dakwah yang menggunakan tulisan. Media ini memiliki keunggulan antara lain:

1) Mudah dijangkau oleh masyarakat karena harganya relatif murah.
2) Dapat dibaca berulang kali sehingga dapat dipahami atau dihafal sampai detail.

Adapun kelemahan surat kabar sebagai media dakwah yaitu:

1) Memiliki keterbatasan bagi mereka yang tidak bisa membaca
2) Surat kabar atau majalah dalam jumlah banyak akan menghabiskan uang yang relatif banyak jika dibandingkan dengan media lainnya.[105]

d. Internet

Internet adalah media dan sumber informasi yang paling canggih saat ini.Internet menawarkan berbagai kemudahan, kecepatan, ketepatan akses, dan kemampuan menyediakan berbagai kebutuhan informasi setiap orang. Internet bisa diakses dimana saja dan pada tingkat apa saja. Manfaat positif pemanfaatan internet yaitu:

1) Dakwah dihadirkan dalam bentuk yang menarik, seperti: film, vidio, tulisan, gambar, dan sebagainya.
2) Melalui internet da'i dan mad'u bisa berbagi data tentang suatu tema yang disajikan sehingga bisa disimpan.
3) Tidak ada batasan layanan berdasarkan wilayah, waktu, dan tempat.

---

[105]Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlas,1983), hlm. 170.

4) Permasalahan dan pertanyaan dapat diajukan secara langsung pada tempat yang telah disediakan.
5) Pemanfaatan internet tergantung pada kreativitas penggunanya.

Selama internet terus berkembang, pemanfaatan baru dan inovasinya pasti akan terus berlanjut.Secara survey, sejauh ini memang belum ada penelitian mengenai efektifitas pemanfaatan internet bagi kepentingan dakwah Islam. Tetapi yang pasti, dilihat berdasarkan beberapa tahun belakangan ini, kalangan akademisi telah memanfaatkan internet untuk pengembangan syiar agama. Hal tersebut ditandai dengan banyak bermunculan situs baru bernuansakan Islam. Oleh karena itu, bisa dikatakan dakwah melalui internet, dapat menjangkau siapa saja dan dimana saja. Dilihat dari sisi dakwah, kekuatan internet sangat potensial untuk dimanfaatkan. Internet dapat mempererat ikatan ukhuwah Islamiah yang terkadang dibatasi oleh ruang lingkup wilayah.[106]

Penggunaan media masa secara efektif akan membuat dakwah semakin mudah dilakukan. Apalagi saat ini kehidupan masyarakat sangat bergantung terhadap media. Tiada hari yang dilewatkan masyarakat tanpa membaca, melihat, dan mendengarkan media masa yang menawarkan berbagai macam kebutuhan penggunanya. Hiburan, pasar, dakwah, pendidikan, petualangan, pengalaman, semuanya disajikan di media masa. Kebijakan kita sebagai pengguna itulah yang membedakannya. Di mana saja, kapan saja, siapa saja, dapat memanfaatkan media masa sebagai sumber informasi.

2. Pemberdayaan Masyarakat (*Dakwah bil hal*)

Pemberdayaan masyarakat merupakan dakwah dalam bentuk aksi nyata. Upaya pemberdayaan masyarakat ditandai dengan menjadikan manusia sebagai subyek dan obyek dalam

[106]Abraham.A, *Dampak Negatif Jejaring Media,* (Surabaya:PT. Java Pustaka Media Utama, 2010) hlm. 71-74.

pembangunan. Islam menyebutkan bahwa manusia diciptakan untuk menjadi khalifah di muka bumi untuk membangun dan mengelolah dunia sesuai dengan kehendak Allah. Islam merupakan agama pemberdayaan. Dalam pandangan Islam, pemberdayaan merupakan gerakan tanpa henti. Hal ini sejalan dengan paradigma Islam sebagai agama gerakan atau perubahan.[107]

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَـٰٓئِكَةِ إِنِّى جَاعِلٌ فِى ٱلْأَرْضِ خَلِيفَةً ۖ قَالُوٓا۟ أَتَجْعَلُ فِيهَا مَن يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ ٱلدِّمَآءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۖ قَالَ إِنِّىٓ أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: *Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."* (QS. *Al-Baqarah*: 30)

Allah melalui al-Qur'an telah menciptakan manusia sebagai khalifah yang bertugas untuk melestarikan bumi, meskipun disangsikan oleh malaikat. Tetapi Allah melalui keagungannya tahu bahwa manusia mempunyai kemampuan yang luar biasa. Kemampuan yang akan diperoleh melalui penggunaan akal yang sempurna. Manusia dijadikan hamba untuk beribadah kepada Allah. manusia juga dijadikan pemimpin bagi dirinya maupun orang yang ada disekelilingnya. Manusia mempunyai kekuatan yang sangat besar yang bisa ia manfaatkan secara optimal.

Kembali kepembahasan pemberdayaan masyarakat sebagai dakwah aktual yang saat ini digadang-gadangkan dapat menyelesaikan persoalan umat. Pemberdayaan menurut Aprilia,

---

[107]Nanih Mahendrawaty, *et al, Pengembangan Masyarakat Islam,* (Bandung: Rosdakarya, 2001),hlm. 41.

dkk dipandang sebagai sesuatu yang tidak hanya meliputi penguatan individu anggota masyarakat, tetapi juga pranata-pranatanya.[108] Upaya pemberdayaan masyarakat dimulai dengan menciptakan iklim atau suasana yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.[109]Maksudnya, Aprilia, dkk menjelaskan bahwa setiap orang pasti mempunyai kemampuan. Tidak ada orang yang tidak memiliki kemampuan. Hanya saja kemampuan tersebut terkadang belum dikembangkan. Oleh karena itu, kemampuan yang dimiliki harus dikembangkan secara optimal.

Pengembangan kemampuan seseorang dimulai dengan menciptakan suasana yang kondusif. Suasana yang kondusif akan menciptakan kondisi yang nyaman dan hati yang tentram. Keadaan ini akan merangsang pemikiran yang cemerlang. Suasana yang kondusif harus diciptakan agar masyarakat mampu mengembangkan ide dan krestivitasnya sehingga bisa menghasilkan produk yang bernilai.

Berdasarkan penjelasan di atas pemberdayaan masyarakat mempunyai kesamaan dengan dakwah dalam bentuk aksi. Kemajuan akan diperoleh seseorang jika mempu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini sama seperti perintah Nabi yang memerintahkan semua orang untuk bekerja keras, beribadah taat, bersikap baik terhadap semua orang, menjaga keharmonisan dalam bermasyarakat. Suasana yang kondusif akan menjadikan manusia lebih baik dan terhindar dari perbuatan yang mengkhawatirkan.

Tugas pelaku pemberdayaan adalah mendorong dan menciptakan individu serta masyarakat agar mampu melakukan perubahan perilaku ke arah kemandirian (berdaya). Perubahan perilaku yang diharapkan meliputi aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang berguna untuk meningkatkan kualitas

---

[108]Teresa, Aprilia, *et al, Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan bagi Praktisi, Akademis, dan pemerhati Pembangunan Masyarakat, (*Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 95.

[109]*Ibid.,* hlm. 94.

kehidupan dan kesejahteraan mereka.[110] Semua komponen yang ada harus bersinergi untuk membantu masyarakat untuk keluar dari ketidakberdayaan. Untuk itu kerjasama dengan prinsip tolong menolong harus dikedepankan. Sesuai dengan firman Allah yaitu:

وَتَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡبِرِّ وَٱلتَّقۡوَىٰۖ وَلَا تَعَاوَنُواْ عَلَى ٱلۡإِثۡمِ وَٱلۡعُدۡوَٰنِۚ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۖ إِنَّ ٱللَّهَ شَدِيدُ ٱلۡعِقَابِ ٢

Artinya: "*Tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sumgguh, siksaan Allah sangat berat*. (QS. *Al-Maidah* (5): 2).

Konsep pemberdayaan sering dikaitkan dengan dakwah. Munurut Welhendri antara dakwah dan pemberdayaan memiliki keterikatan yang cukup signifikan bahkan secara terperinci dapat dikatakan bahwa dakwah adalah proses pemberdayaan masyarakat. Makna dakwah sebagai proses pemberdayaan tidak terlepas dari tiga dimensi dakwah, yaitu makro, mezo, dan mikro. Pemberdayaan pada tingkatan makro yaitu berupa hidayah, muatannya murni berupa al-Qur'an dan Sunnah.

Pemberdayaan pada tingkatan mezo integral sebagai hasil penelaahan dari kandungan al-qur'an dan sunnah berupa metodologi, yaitu konsep, teori, dan kebijakan. Adapun pemberdayaan pada tingkatan mikro adalah aktualisasi berupa tindakan, kegiatan, dan sebagainya yang berupa kerja nyata.[111] Jadi, ketiga tingkatan makna dakwah yang diterapkan dalam pemberdayaan masyarakat merupakan kesatuan yang saling berhubungan antara satu dan yang lainnya. Ketiganya saling melengkapi sehingga menciptakan satu tujuan yang padu untuk meraih keberhasilan.

---

[110]Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 55.

111Welhendri Azwar, *Sosiologi Dakwah*, Padang: Imam Bonjol Press. 2014. h. 151-152

Adapun dasar-dasar dalam pemberdayaan masyarakat antara lain sebagai berikut:

a. Pemberdayaan adalah proses kerja sama antara klien dan pelaksana kerja secara bersama-sama yang bersifat *mutual benefit*.
b. Proses pemberdayaan memandang sistem klien sebagai komponen dan kemampuan yang memberikan jalan ke sumber penghasilan dan memberikan kesempatan.
c. Klien harus merasa dirinya sebagai agen bebas yang dapat memengaruhi.
d. Kompetensi diperoleh atau diperbaiki melalui pengalaman hidup, pengalaman khusus yang kuat dari pada keadaan yang menyatakan apa yang harus dilakukan.
e. Pemberdayaan meliputi jalan ke sumber-sumber penghasilan dan kapasitas untuk menggunakan sumber-sumber pendapatan tersebut dengan cara efektif.
f. Proses pemberdayaan adalah masalah yang dinamis, sinergis, pernah berubah, dan evolusioner yang selalu memiliki banyak solusi.
g. Pemberdayaan adalah pencapaian melalui struktur-struktur paralel dari perseorangan dan perkembangan masyarakat.[112]

Dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah proses menyeluruh, suatu proses aktif antar motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini sama dalam berdakwah, segala unsur dakwah harus saling mendukung dan

[112]Randy R. Wrihatnolo, *et al*, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), hlm. 116.

saling menopang setiap komponen dengan baik. Semuanya harus saling bersinergi, baik da'i, mad'u, materi, media, strategi atau metode, tempat berdakwah, dan semuanya harus saling menunjang.

Setiap komponen dalam dakwah akan mempengaruhi komponen yang lainnya. Jika da'i mampu membuat dan menyampaikan materi yang baik, terampil menggunakan media dakwah, mampu menarik perhatian mad'u, dan tempat pelaksaannya sesuai maka dakwah akan memberikan hasil yang optimal. Perubahan akan terlihat dan dakwah tidak akan dijauhi oleh golongan-golongan tertentu.

Dakwah dan pemberdayaan jika dikaitkan memiliki persamaan dalam berbagai aspek. Pemberdayaan masyarakat harus dilihat baik dengan pendekatan komprehensif rasioanal maupun inkremental.[113] Persamaan tersebut dapat dilihat lebih nyata sebagai berikut:

a. Da'i = Pelaku pemberdayaan
b. Mad'u = Objek pemberdayaan
c. Materi = Bahan/aksi pemberdayaan
d. Metode = Metode pemberdayaan
e. Efek Selain lima hal di atas, masih banyak persamaan antara dakwah dan pemberdayaan = Hasil pemberdayaan

Masyarakat. Semuanya sama-sama dilakukan dengan niat agar terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik. Kembali kepada kajian sebelumnya, pendekatan konprehensif rasional diperlukan dalam perencanaan berjangka, pemanfaatan dan pengembangan sumber atau potensi yang ada secara nasional, mencakup seluruh masyarakat. Oleh karena ituperlu melibatkan semua lapisan seperti pemerintah, dunia usaha, lembaga sosial dan kemasyarakatan, serta tokoh-tokoh dan individu-individu yang mempunyai kemampuan untuk membantu. Dengan demikian, program yang dibuat harus besifat nasional dengan curahan sumber daya yang cukup besar untuk menghasilkan dampak yang nyata terlihat oleh semua orang.

---

[113]*Ibid*., hlm. 205.

Adapun pada pendekatan konprehensif inkrumental, perubahan yang diharapkan tidak selalu harus terjadi secara cepat dan bersamaaan dalam tahap yang sama. Kemajuan dapat dicapai secara bertahap, langkah demi langkah, mungkin hasilnya tidak selalu merata. Percepatan pada satu sektor dengan sektor lain bisa berbeda, demikian pula antara satu wilayah dan wilayah lain, atau suatu kondisi dengan kondisi lainnya. Dalam pendekatan ini, desentralisasi dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan amat penting. Tingkat pengambilan keputusan harus didekatkan sedekat mungkin kepada masyarakat. Salah satu upaya untuk mengetahui sejauh mana pemberdayaan masyarakat berhasil, perlu ada pemantauan dan penetapan sasaran setepat mungkin. Penilaian ini berguna untuk mengukur ataupun membandingkan hasilnay antara satu wilayah dengan wilayah lain..

Intinya dakwah dan pemberdayaan masyarakat sama-sama bertujuan untuk memajukan masyarakat. Mengeluarkan masyarakat dari dilema yang dialaminya. Menyelesaikan masalah yang ada dengan berbagai pendekatan yang memungkinkan memperoleh solusi yang tepat. Memotivasi, mengingatkan, merangkul, mendampingi, bersahabat dengan masyarakat, inilah dasar dari dakwah dan pemberdayaan. Perubahan kearah yang lebih baik adalah tujuan utamanya. Beragam cara dan media yang digunakan menjadi strategi dalam pencapaian tujuan keduanya.
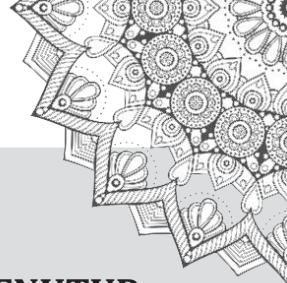
PENUTUP

Saat ini semua orang telah menjadi bagian dalam proses perubahan sosial. Disadari ataupun tidak, disengaja ataupun tidak, mau atas kemauan sendiri atau dipaksa, tidak bisa disangkal lagi bahwa kita telah menjadi bagian dari pada perubahan tersebut. Kejadian-kejadian yang telah terjadi di sekeliling kita membuktikan bahwa perubahan merupakan sebuah keniscayaan yang tidak bisa disangkal keberadaannya. Perubahan positif maupun negatif merupakan dua wujud dari dampak perubahan itu sendiri. Oleh karena itu, sebagai seorang muslim, setiap orang mempunyai tanggung jawab dalam upaya mengimbanginya berdasarkan nilai-nilai agama melalui jalan dakwah.

Dakwah dalam proses perubahan sosial menjadi posisi central dalam mengontrol perubahan umat. Umat harus disadarkan bahwa tidak semua perubahan yang harus diikuti sehingga pengetahuan akan nilai-nilai agama menjadi standar kebenarannya. Dalam upaya penyadaran ini metode dakwah harus ikut bertransformasi mengikuti perubahan zaman. Dakwah kekinian harus ditonjolkan melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan kecanggihan teknologi.

Pengkolaborasian ilmu pengetahuan dan teknologi dalam kegiatan dakwah betujuan untuk menarik umat mau memahami nilai-nilai yang ada dalam Islam. Perubahan harus ke arah positif, membawa umat semakin dekat dengan Allah. Perubahan jangan sampai membuat umat lalai dan latah dalam arus perubahan sosial.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

al-Qur'an al-Karim

Abdullah, *Ilmu Dakwah, Kajian Ontologi, Epistimologi, Aksiologi dan Aplikasi Dakwah,* Bandung: Citapustaka Media, 2015.

.... *Dakwah Kultural dan Struktural Telaah Pemikiran dan Perjuangan Dakwah Hamka dan M. Nasir,* Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2012.

Abdul Munir Mulkhan, *Ideologisasi Gerakan Dakwah,* Yogyakarta: Sipress, 1996

Acep Aripudin, *Dakwah Antarbudaya,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.

.... *Sosiologi Dakwah,* Bandung: PT Remaja rosdakarya, 2013.

.... *Pengembangan Metode Dakwah: Respon Da'i Terhadap Dinamika Kehidupan Beragama di Kaki Ciremai,* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011.

Achyar Eldin, *Dakwah Stratejik: 1Manajemen Strategi Dakwah Harakiyah,* Jakarta: Pustaka Tabitunna, 2003.

Ahmad Anas, *Paradigma Dakwah Kontemporer*, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2002.

Arifin, H. M, *Psikologi dakwah (Suatu Pengantar Studi)*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Asep Muhyidin, *et all, Metode Pengembangan Dakwah,* Bandung: Pustaka Setia, 2002.

.... *Dakwah Dalam Perspektif Al-Qura'an: Studi Kritis Atas Visi, Misi dan Wawasan,* Bandung: Pustaka Setia, 2002.

Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam,* (Surabaya: Al-Ikhlas,1983.

Abraham.A, *Dampak Negatif Jejaring Media,* Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama, 2010.

Bimo Wlgino, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi, 2003.

Bukhari, *Dakwah Humanis Dengan Pendekatan Sosiologis-Antropologis, Jurnal Al-Hikmah 4, 2012*

Chairil Anwar, *Islam dan Tantangan Kemanusiaan Abad XXI*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000.

Djoko Widagdho, *Ilmu Budaya Dasar,* Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Elly M. Setiadi, *et, al, Ilmu Sosial Dan Budaya Dasar Edisi Ke Dua,* Jakarta: Kencana. 2010.

Fathul Bahri An-Nabiry, *Meniti Jalan Dakwah Bekal Perjuangan Para Da'i,* Jakarta: Amzah, 2008.

Haedar Nashir, *Pendekatan Budaya Dalam Dakwah* (Majalah Bingkai: 25 Rabiul Awal-9 Rabiul Akhir 1432 H.

Hadis Arbain Annawawi No 34. Digital Versi 10.

Ibnu Khald□n merupakan ahli sosiologi dan sejarah terkemuka yang berasal dari Afrika Utara yang hidup pada pada tahun 1332–1406.

Ira M. Lapidus, *a History of Islamic Societies,* Cambridge: Cambridge University Press, 1995.

Jacobus Ranjabar, *Perubahan Sosial Teori-Teori dan Proses Perubahan Sosial Serta Teori Pembagunan*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual,* Bandung: Mizan, 1996.

................................, *Rekayasa Sosial: Reformasi Atau Revolusi,* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

J. Dewi Narwoko*, et all, Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan,* Jakarta: Kencana, 2010.

Khusnul Khatimah*, Islam Dan Globalisasi: Sebuah Pandangan Tentang Universalitas Islam,* Jurnal Komunika Vol.3 No.1 Januari-Juni 2009 .

Khatib Pahlawan Kayo*, Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional,* Edisi 1, Cet. 1, Amzah: Jakarta, 2007.

Kustadi Suhandang*, Strategi Dakwah Penerapan Strategi Komunikasi dalam Dakwah,* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi,* Jakarta: Perpustakaan Nasional RI: Katalog Dalam Terbitan (KDT), 2013.

Mahmudin*, Manajemen Dakwah Rosulullah,* Jakarta: Restu Ilahi, 2004.

Muhammad Harfin Zuhdi, *Dakwah dan Dialektika Akulturasi Budaya,* Jurnal: Religia, April 2012), Vol. 15 No. 1

Muhammad Abu al-Fatih al-Bayanuny, *terj. Ilmu Dakwah Prinsip dan Kode Etik Berdakwah Menurut Al-Qur'an da As-sunnah,* Jakarta: Akademika Perssindo. 2010.

Munir, M*, et all, Manajemen Dakwah,* Jakarta: Prenadamedia Group, Cet. 4, 2015.

Murtadha Muthahhari, *Manusia dan Agama,* Bandung: Mizan, 2007.

Muslim, *Shahih Muslim,* Juz 1. Bab Iman

M. Syamsi Ali*, Dai Muda di New York City,* (Jakarta: Gema Insani, 2007.

M. Quraish Shihab*, Membumikan Al-Quran Jilid 2,* Jakarta: Lentera Hati, 2011

Nanang Martono*, Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonian,* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

.............................., *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Rajawali, 2011.

Nilkolas Lukman, *Sosiologische Orientatis Dalam Concilium No 1*, 1974.

Nanih Mahendrawaty, *et al*, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: Rosdakarya, 2001.

Philip K. Hitti, *History of The Arabs*, (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2014.

Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial*, Jakarta: Prenada Media, 2004

Ridwan Al-Makassary, *Kematian Manusia Modern; Nalar dan Kebebasan Menurut C. Wright Mills*, Yogyakarta: 2000.

Randy R. Wrihatnolo, *et al*, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007.

RB. Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah dari Dakwah Konvensional Menuju Dakwah Profesional*, Jakarta: Amzah, 2007.

Rosmita, *et al*, *Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Pekanbaru: Percetakan Pustaka Riau, 2011.

Salmadanis, *Standar Kompetensi Pelaku Dakwah*, Sumatra Barat: Imam Bonjol Pres, 2014.

Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, Cet. 2, Jakarta: Amzah, 2013.

...................................., *Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Islam*, Jakarta: Amzah, 2008.

Syulrianto, *Dakwah Kultural: Kasus Penyebaran Islam di Jawa, Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga*, Jurnal Dakwah No, 4 Januari-Juni 2002.

Soerjanto Poespowardojo "*Pengertian Local Genius Dan Relevansinya Dalam Modernisasi" Dalam Kepribadian Budaya Bangsa (Local Genius)*, Ayotrohaedi (Ed.) Jakarta: Pustaka Jaya, 1986

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia, 1974.

Teresa, Aprilia, *et al, Pembangunan Berbasis Masyarakat Acuan bagi Praktisi, Akademis, dan pemerhati Pembangunan Masyarakat,* Bandung: Alfabeta, 2014.

Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah,* Jakarta: Rajawali Press, 2011.

Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah,* PT Rosdakarya: Bandung. 2010.

Welhendri Azwar, *Sosiologi Dakwah,* Padang: Imam Bonjol Press. 2014.

Wilbert E. Maore, *Order and Change, Essay in Comparative Sosiology*, (New York: John Wiley & Sons), 1967.

Yasraf Amir Pialiang, *Sebuah Dunia Yang Dilipat; Realitas Kebudayaan Menjelang Millenium Ketiga dan Matinya Posmodernisme,* Bandung: Mizan, 1998.

Http:// Raudhah Sholehah, *All Abouth History*, 14 Juni 2015: 20:51 WIB

Http://Somadmorocco.Blogspot.co.id/2010/07/Biografi.Html

Https://id.wikipedia.org/wiki/Abdul_Somad#cite_note-:0-1

BIODATA PENULIS

Dr. Yasril Yazid MIS lahir di Bangkinang tanggal 29 April 1972. Gelar kesarjanaannya diperoleh di IAIN Imam Bonjol Padang. Gelar master diperoleh dari program pasca sarjana Universiti Kebangsaan Malaysia. Adapun gelar doktor diperoleh di Universiti Malaya. Saat ini, ia menjabat sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau sejak tahun 2013. Selain itu, beliau mengajar pada jurusan Bimbingan Konseling dan program pasca sarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Nur Alhidayatillah, M. Kom. I lahir tanggal 13 Maret 1990 di Air Tiris Kabupaten Kampar. Setelah menyelesaikan Sekolah Dasar di Desa Sawah tahun 2012, ia melanjutkan pendidikannya di Pondok Pesantren Daarun Nahdhah Tawalib Bangking selama 6 Tahun. Gelar kesarjanaannya diperoleh pada bidang Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tahun 2013. Gelar magister diperoleh pada jurusan yang sama pada program pasca sarjana Universitas Imam Bonjol Padang pada Tahun 2014 dengan predicat *coumlaude*. Saat ini bekerja sebagai dosen pada jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.